

**Analisis Motivasi Mahasiswa Prodi Perpajakan Mengikuti Brevet
AB**

**(Studi tentang Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Motivasi
Ekonomi, Motivasi Karir dan Motivasi Kualitas pada Mahasiswa
FIA Universitas Brawijaya)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana (S-1) pada Fakultas Ilmu
Administrasi Universitas Brawijaya**

**TIYA HESTININGRUM
NIM. 135030401111113**



**Dosen Pembimbing:
Drs. Heru Susilo, M.A**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN
MALANG
2017**

MOTTO

*“Bermimpilah setinggi-tinggi
langit, jangan takut, apabila kalian
jatuh, kalian jatuh diantara
bintang-bintang” (Ir. Soekarno)*

*“Jika Kau percaya dengan impianmu, maka buktikan pada yang
lainnya bahwa Kau bisa meraih impianmu hanya dengan bekerja
keras” (Rock Lee)*



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Analisis Motivasi Mahasiswa Prodi Perpajakan
Mengikuti Brevet AB
(Studi tentang Motivasi Pengetahuan Perpajakan,
Motivasi Ekonomi, Motivasi Karir dan Motivasi
Kualitas pada Mahasiswa FIA Universitas
Brawijaya)

Disusunoleh : Tiya Hestiningrum

NIM : 135030401111113

Fakultas : IlmuAdministrasi

Jurusan : Administrasi Bisnis

Prodi :Perpajakan

Malang, Februari 2017

Disetujui

Ketua Komisi Pembimbing,

Heru Susilo 28/02/17

Drs. Heru Susilo, MA
NIP. 1959 1210 198601 100 1



TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

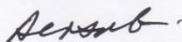
Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 10 April 2017
Jam : 09.00
Skripsi atas nama : Tiya Hestiningrum
Judul : Analisis Motivasi Mahasiswa Prodi Perpajakan Mengikuti Brevet AB (Studi tentang Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Motivasi Ekonomi, Motivasi Karir dan Motivasi Kualitas pada Mahasiswa FIA Universitas Brawijaya)

LULUS

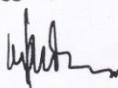
MAJELIS PENGUJI

Ketua,



Drs. Heru Susilo, MA
NIP. 19591210 198601 1 001

Anggota,



Nila Firdausi Nuzula, S.Sos., M.Si., Ph.D
NIP. 19730530 200312 2 001

Anggota,



Rizki Yudhi Dewantara,
S.Sos., MPA
NIP. 19770502 200212 1 003

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftarpustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, Februari 2017



Nama : Tiya Hestiningrum

NIM : 135030401111113

RINGKASAN

Tiya Hestiningrum, 2017. **Analisis Motivasi Mahasiswa Prodi Perpajakan Mengikuti Brevet AB (Studi tentang Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Motivasi Ekonomi, Motivasi Karir dan Motivasi Kualitas pada Mahasiswa FIA Universitas Brawijaya)**, Drs. Heru Susilo, M.A , 117 hal +

Penelitian tentang Motivasi Mahasiswa Prodi Perpajakan dalam mengikuti Brevet AB (Studi tentang Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Motivasi Ekonomi, Motivasi Karir dan Motivasi Kualitas pada Mahasiswa FIA Universitas Brawijaya) bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis motivasi mahasiswa prodi perpajakan dalam mengikuti brevet AB ditinjau dari motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi ekonomi, motivasi karir dan motivasi kualitas bagi mahasiswa FIA Universitas Brawijaya.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian ini adalah analisis motivasi mahasiswa prodi perpajakan ditinjau dari motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi ekonomi, motivasi karir dan motivasi kualitas. Lokasi penelitian bertempat di Fakultas Ilmu Administrasi pada Universitas Brawijaya tepatnya prodi Administrasi Perpajakan dan situs penelitian berada di Jalan Veteran, Kelurahan Ketawanggede, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini yaitu motivasi mahasiswa prodi perpajakan dalam mengikuti brevet AB didasari oleh adanya ketertarikan dalam motivasi pengetahuan perpajakan untuk dapat meningkatkan dan memperdalam ilmu pengetahuan dalam bidang perpajakan, motivasi ekonomi untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam memperoleh penghargaan finansial yang diinginkan, dan motivasi untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri serta kemampuan dalam bidang yang perpajakan sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar seperti dapat mengaplikasikan ilmu untuk mengisi SPT, atau memberikan informasi-informasi perpajakan agar dapat tersampaikan dengan baik, menyelesaikan pekerjaan dengan benar, meningkatkan profesionalisme dalam bidang perpajakan, dan juga meningkatkan skill dalam bidang perpajakan.

Pelatihan Brevet AB tidak selamanya menunjang karir tergantung bagaimana pandangan mahasiswa dalam brevet AB karena jika mereka menganggap sertifikat brevet tersebut dapat menjadi nilai plus dalam melamar pekerjaan maka otomatis mahasiswa tersebut akan termotivasi untuk mendapatkan karir yang lebih tinggi serta besarnya biaya mempengaruhi mahasiswa dalam mengikuti brevet AB. Penelitian ini menghasilkan rekomendasi bagi para mahasiswa untuk mengikuti Brevet AB karena ahli dalam bidang perpajakan di buktikan dengan adanya kepemilikan sertifikasi brevet A dan B.

Kata Kunci: Motivasi, Brevet

SUMMARY

Tiya Hestiningrum, 2017. Motivation Analysis of Taxation Students in Participating in Brevet AB (Study of Taxation Knowledge Motivation, Economy Motivation, Career Motivation and Quality Motivation among Students of Administrative Faculty in Brawijaya University), Drs. Heru Susilo, M.A , 117 pages +

This study about Motivation of Taxation Students in Participating in Brevet AB (Study about Taxation Knowledge Motivation, Economy Motivation, Career Motivation and Quality Motivation among Students of Administrative Faculty in Brawijaya University) was aimed to discover and analyze motivation of taxation students in participating in Brevet AB viewed from its taxation knowledge motivation, economy motivation, career motivation and quality motivation for students of Administrative Faculty in Brawijaya University.

Type of study was descriptive study with qualitative approach. Focus of this study was motivation analysis of taxation students viewed from taxation knowledge motivation, economy motivation, career motivation and quality motivation. Study location was in Administrative Faculty of Brawijaya University, particularly in Taxation Administrative Study Program and study site was in Jalan Veteran, Kelurahan Ketawanggede, Lowokwaru sub district, Malang. Data collection technique in this study was using interview and documentation.

Result of this study showed that motivation of taxation students in participating in Brevet AB was based by their interest in taxation knowledge motivation to improve and deepened their knowledge concerning taxation, economy motivation was to improve their personal ability in obtaining the desired financial reward, and motivation to obtain and improve their own self quality and their capability in taxation. By participating in it they would able to complete their work properly such as they were able to apply their knowledge in filling an SPT, able to delivered taxation information in proper manner, completing their job well, improving professionalism in taxation and also improve their skill in taxation.

Brevet AB training was not always supporting the career and it would depend on students' view of it. If they think that Brevet license was able to become added value while applying for a job then automatically he or she would be motivated to gain higher career. Otherwise, large cost has also influenced students in participating in a Brevet AB. This study raise recommendation for students to participate in Brevet AB since to become an expert in taxation would be proved by certification of Brevet A and B.

Keywords: Motivation, Brevet AB

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Motivasi Mahasiswa Perpajakan Mengikuti Brevet A,B (Studi tentang Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Motivasi Ekonomi, Motivasi Karir dan Motivasi Kualitas pada Mahasiswa FIA Universitas Brawijaya”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Perpajakan Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS selaku dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Ibu Prof. Dr. Endang Siti Astusi, M.Si selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Bapak Dr. Kadarisman Hidayat, M.Si selaku Ketua Progam Studi Perpajakan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
4. Bapak Yuniadi Mayowan, S.Sos, MAB selaku sekretaris Program Studi Perpajakan Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu

Administrasi Universitas Brawijaya.

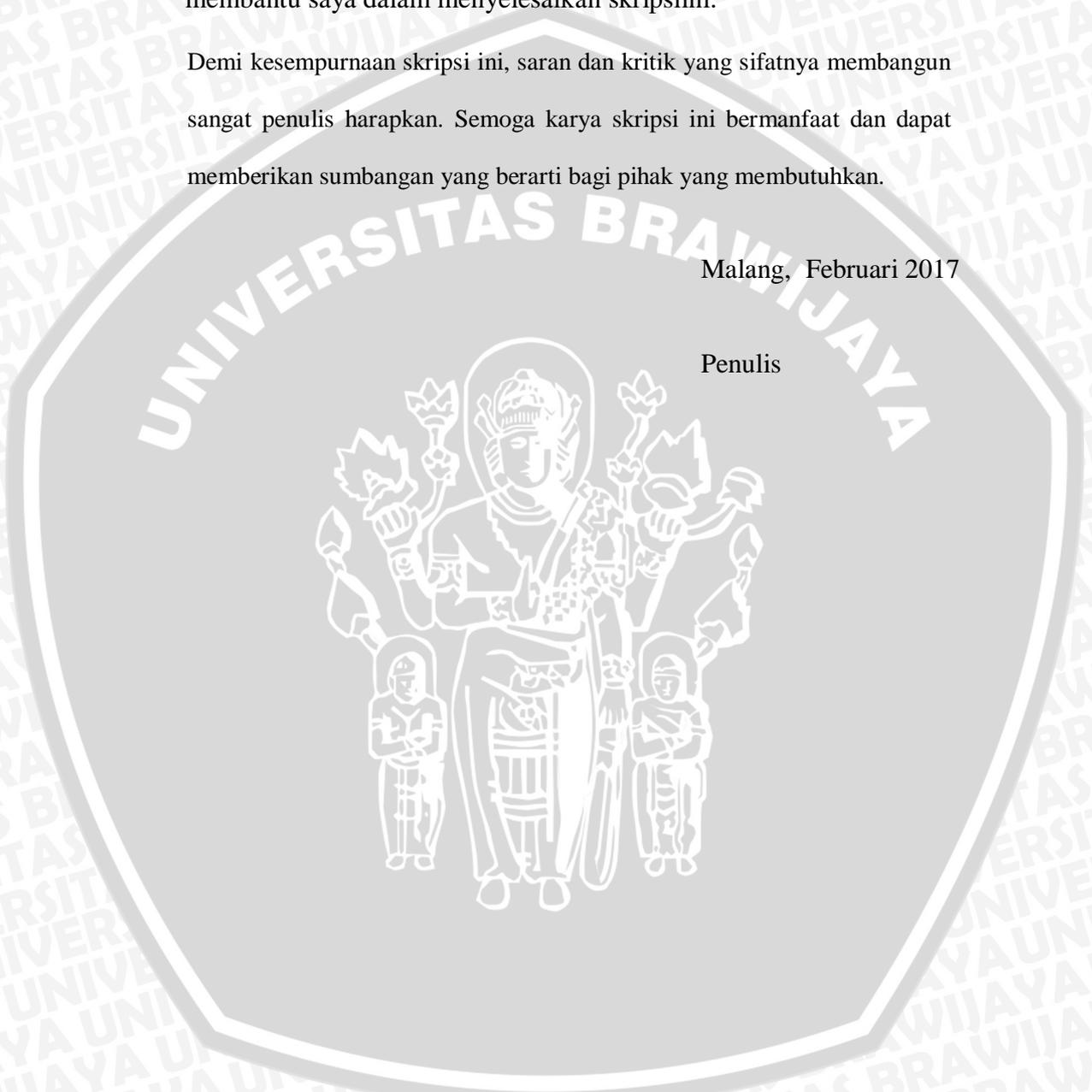
5. Bapak Drs. Heru Susilo, MA selaku dosen ketua komisi pembimbing skripsi yang telah sabar membimbing serta memberikan saran maupun kritik selama penelitian ini berlangsung.
6. Keempat orang tua saya bapak Yaman dan bapak Tiar, ibu Umiyatin dan ibu Mumun serta keluarga yang tiada henti memanjatkan doa serta dukungan baik moril maupun materiil selama saya menempuh studi di FIA-UB.
7. Kakak Hiron, Kakak Dirga, dan Kakak Zaki yang telah memberikan motivasi serta semangat yang tiada henti sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
8. Kepada teman-teman perpajakan (April, Ali, Fitri, Hafidah, Merry, Rahmat, dan Taris) yang telah meluangkan waktu dan memberikan data-data dalam penelitian ini serta motivasi yang tak kalah hebat untuk membangun sebuah pengalaman.
9. Seluruh teman-teman perpajakan 2013 yang tidak bisa disebutkan satu-persatu atas kebersamaannya selama menuntut ilmu di Universitas Brawijaya.

10. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu dan telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, Februari 2017

Penulis



DAFTAR ISI

MOTTO.....	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
RINGKASAN	v
SUMMARY	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Tinjauan Empiris	10
B. Tinjauan Teoritis	14
1. Pengertian Motivasi	14
2. Teori Motivasi	15
a. Teori Hierarki Kebutuhan (Maslow)	15
b. Teori Hierarki Kebutuhan McClelland	16
c. Teori X dan Y	16
d. Teori Motivasi ERG	17
e. Teori Dua Faktor Herzberg	17
3. Jenis Motivasi	19
4. Fungsi Motivasi	19
5. Pandangan Motivasi.....	20
6. Motivasi Menikuti Brevet AB	23
a. Motivasi Pengetahuan Perpajakan	23
b. Motivasi Ekonomi	25
c. Motivasi Karir	26
d. Motivasi Kualitas	27
7. Brevet Pajak	28
a. Pengertian brevet	28
b. Peraturan pemerintah terkait dengan brevet pajak	30
C. Kerangka Pemikiran	30

BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Fokus Penelitian	32
C. Lokasi dan Situs Penelitian	32
D. Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Instrumen Penelitian	35
G. Analisis Data.....	35
H. Uji Kredibilitas.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	39
1. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian.....	39
a. Sejarah Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya	39
b. Visi dan Misi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya	43
c. Tujuan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya	43
B. Penyajian Data.....	44
1. Pengetahuan Mahasiswa tentang Brevet AB	44
2. Faktor Mengikuti Brevet AB	50
3. Motivasi Mahasiswa Perpajakan Mengikuti Brevet AB	54
4. Persiapan Mengikuti Brevet AB	71
C. Analisis Data dan Interpretasi	76
1. Pengetahuan Mahasiswa tentang Brevet AB	76
2. Faktor Mengikuti Brevet AB	78
3. Motivasi Mahasiswa Perpajakan Mengikuti Brevet AB	80
a. Motivasi pengetahuan perpajakan	81
b. Motivasi Ekonomi	81
c. Motivasi Karir	83
d. Motivasi Kualitas	84
4. Persiapan Mengikuti Brevet AB	86
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91

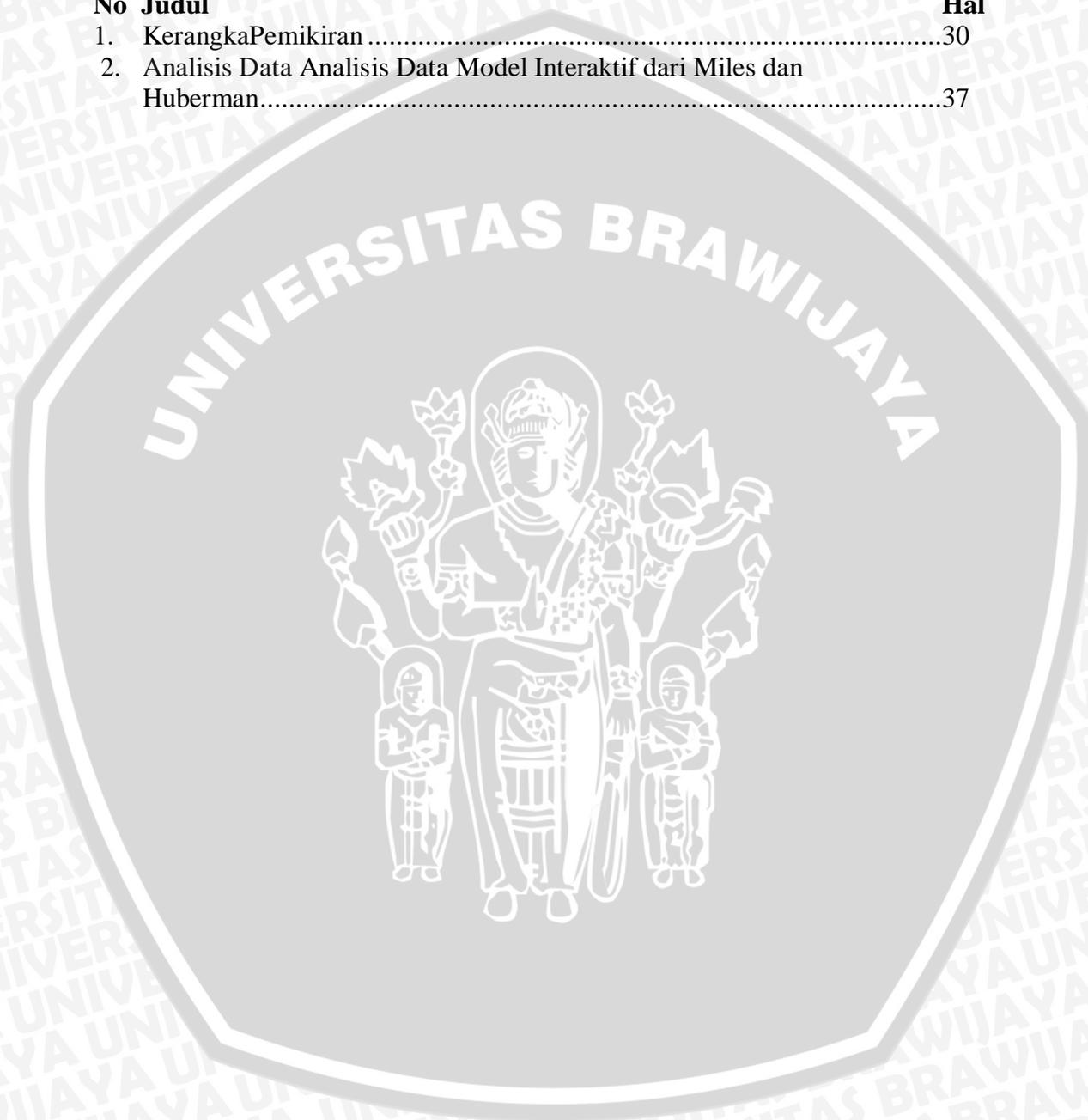
DAFTAR TABEL

No	Judul	Hal
1.	Penelitian Terdahulu (Metode Kuantitatif)	10
2.	Penelitian Terdahulu (Metode Kualitatif)	13
3.	Pandangan tentang Motivasi	21



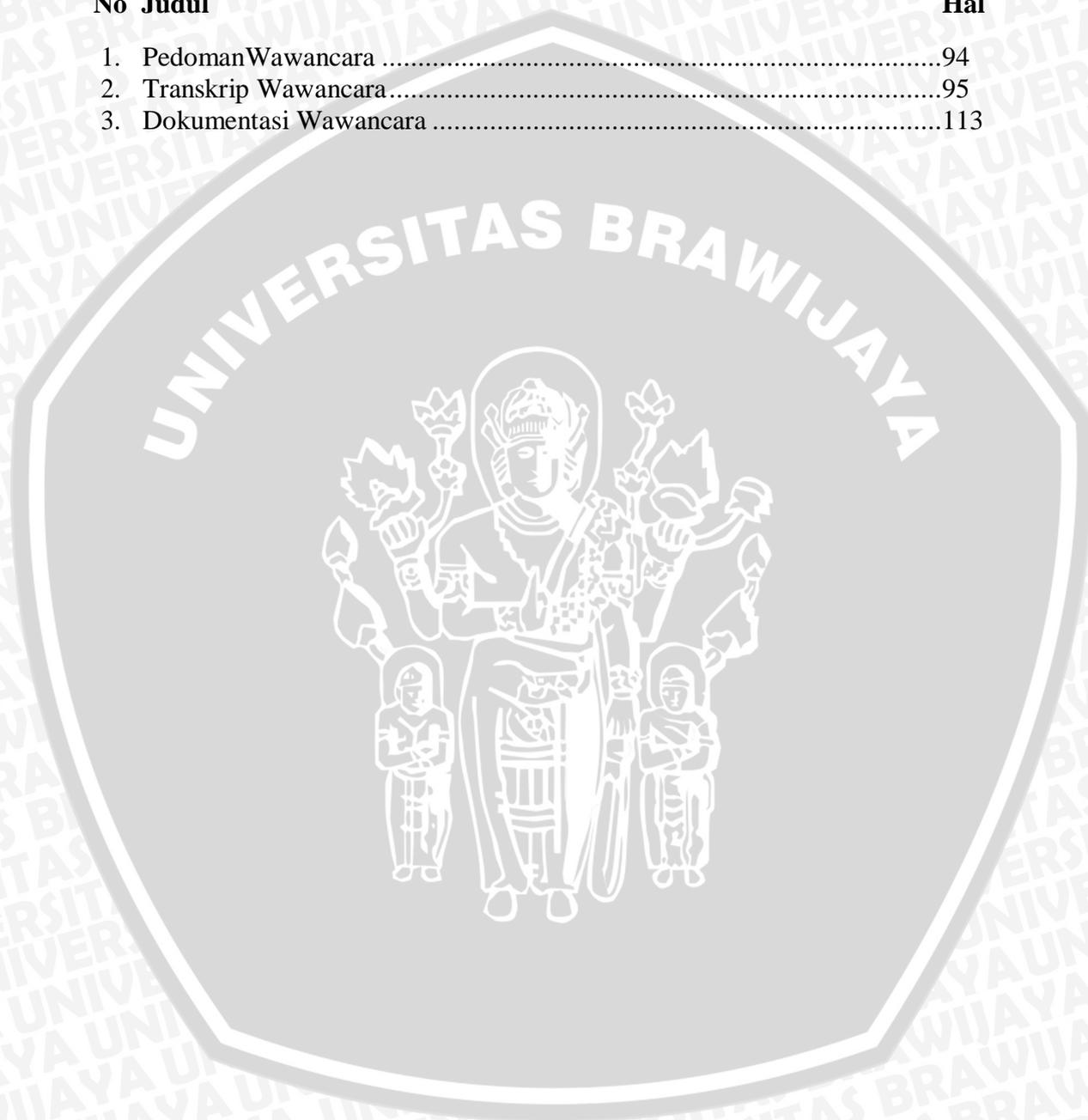
DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Hal
1.	KerangkaPemikiran	30
2.	Analisis Data Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Huberman.....	37



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Hal
1.	Pedoman Wawancara	94
2.	Transkrip Wawancara	95
3.	Dokumentasi Wawancara	113



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber penerimaan terbesar yang di peroleh dari negara ini adalah dari sektor pajak. Pajak mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendukung pembiayaan pembangunan Indonesia, terlebih pemerintah ingin melepaskan diri dari keterkaitan bantuan pinjaman luar negeri. Hasil dari penerimaan pajak tersebut di gunakan untuk kemakmuran rakyat, sehingga membutuhkan kesadaran dari masyarakat untuk membayar pajak dan tidak menganggap bahwa membayar pajak adalah sebuah beban. Menurut Muljono (2010:3) pajak merupakan iuran atau kontribusi dari rakyat atau dari wajib pajak kepada negara yang terutang atau di bayar oleh orang pribadi atau badan bersifat memaksa atau wajib berdasarkan undang-undang, tidak mendapat imbalan langsung atau mendapat imbalan tidak langsung untuk keperluan negara atau kemakmuran rakyat. Sedangkan menurut Djajadiningrat dalam Muljono (2010:1) menjelaskan bahwa pajak sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagian daripada kekayaan negara disebabkan suatu keadaan, kejadian dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan-peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa balik dari negara secara langsung, untuk memelihara kesejahteraan umum.

Asas perpajakan yang dianut dalam perpajakan Indonesia adalah *self assesment system* dimana suatu sistem pajak yang memberi wewenang kepada

wajib pajak (WP) untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang, serta menghitung, menyetor, dan melaporkan sendiri pajak terutang (Mardiasmo,2011). Kurangnya pengetahuan perpajakan bagi wajib pajak menimbulkan masalah tersendiri dalam menghitung pajak yang harus dibayarkan, sehingga hal tersebut menimbulkan kekeliruan bayar yang dapat berakibat pada kurang optimalnya penerimaan pajak bagi negara, kemudian pihak prodi belum menyelenggarakan program Brevet yang terorganisir sehingga menjadi masalah bagi mahasiswa yang akan belajar brevet atau akan mempersiapkan diri agar bisa menjadi konsultan pajak. Menyikapi hal tersebut maka diadakannya program Brevet AB yang ditujukan untuk memberikan pemahaman, pengetahuan, dan kemampuan yang komprehensif dalam bidang perpajakan sehingga dapat memenuhi kewajiban perpajakannya dengan baik dan benar (Irsan Pratama, 2011). Program brevet AB di selenggarakan oleh IKPI yang mempunyai lesensi mendirikan lembaga brevet AB untuk semua kalangan, khususnya mahasiswa perpajakan agar dapat memberikan jasa konsultasi dan pengurusan kewajiban perpajakan wajib pajak. Diharapkan dengan mengikuti program brevet AB yang diselenggarakan oleh badan pelatihan pajak yang tersebar di seluruh Indonesia para peserta yang sudah lulus mengikuti program brevet AB akan memperoleh sertifikat brevet pajak. Sertifikat brevet pajak AB menjadi syarat utama yang wajib dimiliki oleh kuasa wajib pajak yang berasal dari perguruan tinggi dan karyawan perpajakan non konsultan pajak. Para lulusan perguruan tinggi khususnya memiliki tempat yang layak dalam sistem perpajakan Indonesia sejak Peraturan Menteri Keuangan No.22/PMK.03/2008 diberlakukan. Diharapkan para lulusan perguruan tinggi

khususnya perpajakan yang memiliki sertifikat brevet pajak yang mendapatkan tempat yang layak dalam lapangan pekerjaan.

Dunia perpajakan secara tidak langsung memberikan peluang dan kesempatan kerja yang luas dikarenakan agar penerimaan dari sektor pajak memperoleh hasil yang optimal demi kemakmuran rakyat. Sebagai salah satu angkatan kerja yaitu diploma maupun sarjana khususnya dari jurusan perpajakan mempunyai peluang yang sangat besar dalam dunia kerja sehingga jurusan perpajakan banyak diminati bagi para mahasiswa. Mahasiswa perpajakan yang telah menyelesaikan jenjang D3 maupun S1 nya dapat memilih alternatif pada karirnya. Pertama, bagi mereka yang merupakan lulusan D3 dan S1 dapat langsung bekerja sebagai karyawan diperusahaan maupun instansi pemerintah. Kedua, mereka dapat langsung melanjutkan pendidikannya hingga S2. Sedangkan, alternatif yang ketiga yaitu menjadi konsultan. Bagi mereka yang memilih untuk belajar perpajakan melalui program brevet. Mengingat pentingnya pelatihan program brevet AB untuk para mahasiswa yang akan atau mungkin sudah ada yang menjadi Wajib Pajak maka diperlukan motivasi dalam diri mahasiswa terhadap minat mengikuti program Brevet AB.

Motivasi dalam diri dapat berperan bagi mahasiswa dalam menentukan brevet pajak. Brevet pajak penting bagi mahasiswa perpajakan karena dapat membantu memperdalam wawasan dan pengalaman di perpajakan. Motivasi sangat diperlukan bagi mahasiswa untuk menekuni bidang yang mereka inginkan. Keputusan setiap orang untuk memilih dan mengikuti Brevet AB tergantung dari motivasi masing-masing individu. Kamus Besar Bahasa Indonesia

(<http://kbbi.web.id>, 2013) menjelaskan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Menurut As'ad (2013) menjelaskan bahwa motivasi seringkali diartikan dengan istilah dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat sehingga motivasi tersebut merupakan daya yang menggerakkan manusia untuk bertindak laku dan di dalam perbuatannya itu mempunyai tujuan tertentu. Motivasi tersebut antara lain: motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi ekonomi, motivasi karir, serta motivasi kualitas.

Motivasi pengetahuan perpajakan akan mendorong mahasiswa perpajakan dalam mengikuti program brevet AB karena dengan mendapatkan pengetahuan yang baik dalam perpajakan maka akan terhindar dari kekeliruan dalam menghitung, melaporkan, maupun membayar pajak sehingga penerimaan pajak bagi negara dapat optimal dan dapat memenuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan aturan undang-undang perpajakan. Motivasi kualitas berhubungan dengan peningkatan kualitas dari lulusan perpajakan. Semakin berkualitasnya mahasiswa lulusan perpajakan, maka semakin mudah perusahaan maupun instansi pemerintah untuk dapat berkarir di lingkup perpajakan pada masa mendatang. Motivasi ekonomi akan mendorong mahasiswa mengikuti brevet pajak, karena dengan mengikuti brevet pajak mahasiswa akan mendapatkan sertifikat sebagai tanda menguasai dan memahami tata cara perpajakan, sehingga mahasiswa yang

nantinya berkarir di bidang perpajakan dapat menjalankan aturan perpajakan sesuai dengan ketentuan undang-undang. Motivasi karir mempengaruhi mahasiswa dalam mengikuti brevet pajak karena dengan mengikuti brevet pajak mahasiswa mengharapkan mendapat jenjang karir dan menambah potensi diri masing-masing yang lebih tinggi.

Para lulusan *fresh graduate* biasanya mengambil kelas brevet untuk menambah portofolio mereka ketika melamar pekerjaan. Adanya sertifikat pernah mengikuti brevet pajak akan menambah daya tarik mereka di hadapan perusahaan tempat mereka melamar pekerjaan. Peserta brevet dari karyawan *entry level* (pemula) biasanya mengambil kelas brevet dengan alasan mereka perlu belajar akunting dan pajak. Mereka umumnya merupakan alumni universitas maupun mahasiswa yang sedang menempuh jurusan D3 ataupun S1 di bidang ekonomi yang ingin menguatkan lagi ilmu pajak mereka. Para peserta brevet AB juga mempunyai motivasi dengan mengikuti brevet maka ketika sudah paham tentang pajak mereka ingin mencari pekerjaan lain yang lebih menjanjikan dibandingkan dengan pekerjaan mereka sekarang. Motivasi yang lebih menjanjikan dan lebih kuat dimiliki oleh para *middle manager*. Mereka umumnya ingin memahami pajak dengan harapan mereka paham dasar-dasar pajak dan keuangan sehingga mereka bisa mengontrol pekerjaan bawahan mereka (Rizal:2009).

Mengikuti brevet pajak dapat menciptakan staff terampil perpajakan yang dapat memandu wajib pajak dalam melaksanakan hal dan kewajiban perpajakan, menjadi konsultan pajak bagi diri sendiri, perusahaan, masyarakat yang sangat dibutuhkan saat ini kemudian dapat menjadi wajib pajak yang dapat menjalankan

prinsip *self assessment* karena sudah paham tentang perpajakan. Adanya prinsip *self assesment* wajib pajak dapat menghitung, mengatur dan melaporkan pajak terutang dan untuk membantu orang lain yang membutuhkan pemahaman tentang perpajakan. Kemudian memberikan informasi ketentuan terbaru dalam bidang perpajakan sehingga para peserta dapat mengikuti perkembangan perpajakan dengan lebih baik, serta memberikan pengetahuan teknis mengenai perhitungan dan pelaporan pajak.

Lestari (2014) menyatakan bahwa pelatihan brevet merupakan program profesi bagi calon konsultan pajak atau praktisi yang memiliki minat untuk bekerja pada divisi pajak suatu organisasi bisnis maupun non bisnis. Bagi yang berminat menjadi konsultan pajak, pelatihan ini akan memberikan dasar teori dan praktik yang kuat sebelum mengikuti ujian sertifikasi konsultan pajak (USKP). Pelatihan brevet pajak merupakan langkah awal bagi mahasiswa dalam menekuni bidang perpajakan karena dengan mengikuti program brevet mahasiswa akan mendapatkan sertifikasi pelatihan brevet pajak. Sertifikat tersebut digunakan sebagai syarat bagi peserta yang ingin mengikuti Ujian Sertifikasi Konsultan Pajak (USKP), dimana USKP tersebut merupakan syarat untuk berprofesi menjadi seorang konsultan pajak.

Selanjutnya dengan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka penulis berminat untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Analisis Motivasi Mahasiswa Prodi Perpajakan Mengikuti Brevet AB (Studi tentang Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Motivasi Ekonomi, Motivasi Karir dan Motivasi Kualitas pada Mahasiswa FIA Universitas Brawijaya)”**.

B. Perumusan Masalah

Brevet pajak merupakan program yang disediakan bagi mereka yang benar-benar minat untuk berkarir di bidang perpajakan. Realitanya tidak banyak mahasiswa perpajakan yang mengikuti pelatihan brevet pajak. Mereka berasumsi bahwa brevet pajak bukan merupakan suatu keharusan yang harus dilakukan oleh mahasiswa. Kurangnya minat mahasiswa dalam menekuni bidang perpajakan melatar belakangi tidak mengikuti program brevet AB. Berdasarkan permasalahan yang ada di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai adalah bagaimana motivasi mahasiswa prodi perpajakan mengikuti brevet AB?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang diajukan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis motivasi mahasiswa prodi perpajakan mengikuti brevet A,B

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan mampu untuk mengetahui Motivasi Mahasiswa Perpajakan Mengikuti Brevet AB (Studi tentang Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Motivasi Ekonomi, Motivasi Karir dan Motivasi Kualitas pada Universitas Brawijaya).

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan informasi dalam Pengaruh Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Motivasi Ekonomi, Motivasi Karir dan Motivasi Kualitas terhadap Minat Mahasiswa Prodi Perpajakan Mengikuti Brevet Pajak.

E. Sistematika Penulisan

Merupakan penjelasan tentang isi dari masing-masing bab secara singkat dari keseluruhan skripsi. Penulisan skripsi ini dipaparkan dalam beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini secara garis besar menggambarkan tentang permasalahan yang diangkat. Menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan dan judul yang diangkat oleh peneliti. Teori-teori tersebut dapat menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang uraian dan penjelasan mengenai jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi dan situs penelitian, jenis dan

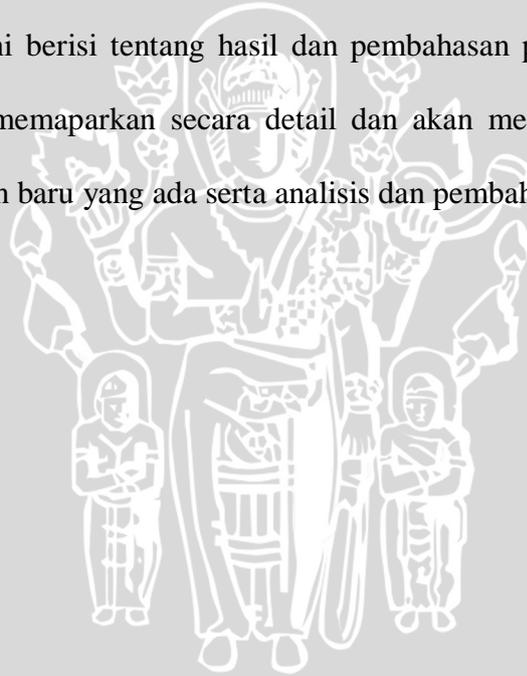
sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang uraian dan penjelasan mengenai jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi dan situs penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil dan pembahasan penelitian. Peneliti akan memaparkan secara detail dan akan menjelaskan temuan-temuan baru yang ada serta analisis dan pembahasan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Empiris

Penelitian terdahulu akan bermanfaat jika judul penelitian yang digunakan sebagai bahan pertimbangan memiliki hubungan dengan penelitian yang hendak dilakukan. Langkah ini ditempuh untuk mengetahui hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan agar penelitian ini terfokus sehingga dapat dijadikan perbandingan hasil penelitian yang dilakukan.

Penelitian sebelumnya mengenai “ Pengaruh Motivasi Ilmu Pengetahuan, Motivasi Ekonomi, Motivasi Karir dan Motivasi Kualitas Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Brevet Pajak”. Dengan motivasi pengetahuan perpajakan (X_1), motivasi ekonomi (X_2), motivasi karir (X_3), motivasi kualitas (X_4) dan minat mahasiswa perpajakan mengikuti Brevet AB (Y).

Tabel 1

Penelitian Terdahulu (Metode Kuantitatif)

No	Peneliti, Tahun, Judul, Sumber	Metodologi	Variabel					Hasil
			X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	Y	
1	Widiastuti dan Suryaningrum (2005). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti (PPAk). Jurnal Akuntansi dan Manajemen, 2005:67-77)	Jenis data : Primer Sumber data: Kuisisioner Metode person correlation Sampel: 297 responden mahasiswa akuntansi di UPN, STIE, YKPN, UII, UAJY, USD, dan UGM Analisis: Regresi Linier Berganda		√	√	√	√	Motivasi karir berpengaruh signifikan terhadap minat akuntansi mengikuti PPAk, sedangkan motivasi kualitas dan motivasi



		Variabel Lain: -					ekon omi tidak perpengaru h secara dignifikan	
2	Lisnasari dan Fitriany (2008). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntan untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Accounting Conference Doctoral Colloquium and Accounting Workshop.2008.	Jenis data : primer Sumber data : kuisisioner Metode sampling: Purposive non random sampling Sampel : 198 responden mahasiswa akuntansi FEUI dan mahasiswa PPAk FEUI 2008 Analisis: regresi linier berganda Variabel lain: motivasi mengikuti USAP dan motivasi gelar	√	√	√	√	Faktor ekonomi dan mengikuti USAP merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti pendidikan profesi, sedangkan motivasi ilmu pengetahuan dan karir tidak berpengaruh terhadap minat mengikuti pendidikan profesi	
3	Indrawati (2009) Motivasi dan Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Pekbis Jurnal, 2009:124-130	Jenis data: primer Sumber data: kuisisioner Metode sampling: purposive sampling dan convenience sampling. Sampel: 332 responden mahasiswa akuntansi semester akhir UNRI, UIR, UIN dan mahasiswa PPAk (UNRI) 2009 Analisis : regresi linier berganda		√	√	√	√	Motivasi kualitas, motivasi karir dan motivasi sosial beropengar uh secara signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk,

		Variabel lain: motivasi sosial					sedangkan motivasi ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan
4	Ayuningtias dan Prihantini (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) Juraksi, Vol. 1. 2012	Jenis data: primer Sumber data: kuisisioner Metode sampling: purposive sampling Sampel: 102 mahasiswa akuntansi reguler UNS semester 4, 6, dan 8 Analisis: regresi linier sederhana Variabel lain: motivasi gelar, lama dan biaya pendidikan, mengikuti USAP	√	√	√	√	√ Motivasi ilmu pengetahuan, motivasi ekonomi, motivasi gelar dan lama pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk, sedangkan motivasi karir, mengikuti USAP, biaya pendidikan dan motivasi kualitas tidak berpengaruh
5	Lestari Indriani (2014) Pengaruh Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Ekonomi, Karir dan Kualitas Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Brevet Pajak	Jenis data: primer Sumber data: kuisisioner Metode sampling: convenience sampling Sampel: mahasiswa perguruan tinggi negeri (UIN, UI, UNJ) dan perguruan tinggi swasta (Trisakti, Mercu Buana, Budi Luhur)	√	√	√	√	√ Motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti brevet pajak. Sedangkan motivasi

		di Jakarta Analisis: regresi linier berganda					pengetahuan perpajakan, motivasi ekonomi dan motivasi karir tidak signifikan mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti brevet pajak.
--	--	---	--	--	--	--	---

Tabel 2
Penelitian Terdahulu (Metode Kualitatif)

	Penelitian I	Peneliti II
Nama Peneliti	Rian Arif Rizkiyah (2012)	Anisa Pebrianti (2014)
Judul	Minat Mahasiswa dalam menonton Film dokumenter (Analisis Deskriptif Kualitatif Terhadap Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya)	Motivasi Penonton Lokal yang Menyukai Program Acara Berbahasa Daerah (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Penonton Program Acara <i>Kesah Budaya</i> LPP TVRI Stasiun Kalimantan Tengah)
Rumusan Masalah	Bagaimana minat menonton film dokumenter kalangan mahasiswa Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Brawijaya?	Mengapa Audiens lokal di kota Plangka Raya termotivasi untuk menyaksikan program acara <i>Keba</i> di TVRI Kalteng
Metode Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis Penelitian : Kualitatif - Teknik Pengumpulan data: Observasi dan wawancara - Teknik Analisis data: Milles and Hubberman 	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis Penelitian : Kualitatif - Teknik Pengumpulan data: Observasi dan wawancara - Teknik Analisis data: Milles and Hubberman
Kesimpulan	Mahasiswa secara aktif memilih dan menonton film dokumenter memperlihatkan bahwa film dokumenter penting untuk memberikan kepuasan kepada sejumlah mahasiswa untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan	Motivasi informan menonton program acara <i>Keba</i> adalah karena merasa sebagai masyarakat asli Kalimantan Tengah informan peduli dan tertarik dengan tampilan kebudayaan lokal yang dianggap sebagai identitas mereka

Relevansi dengan Penelitian Peneliti	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis Penelitian deskriptif kualitatif - Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam 	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis Penelitian deskriptif kualitatif - Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam
--------------------------------------	--	--

B. Tinjauan Teoritis

1. Pengertian Motivasi

Menurut Hariyadi (2009:9) motivasi diartikan sebagai semua kondisi yang memberikan dorongan dalam diri sendiri seseorang yang digambarkan sebagai keinginan, kemauan, dorongan dan sebagainya. Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang, sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, atau motivasi adalah usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau pendapat kepuasan dengan perbuatannya (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Motivasi menurut Robbins dkk dalam Winardi (2001:55) adalah kesediaan untuk melaksanakan upaya tinggi untuk mencapai tujuan-tujuan keorganisasian, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya, untuk memenuhi kebutuhan individual tertentu. Winardi menyatakan bahwa seseorang yang sangat termotivasi yaitu orang yang melaksanakan upaya substansial guna menunjang tujuan produksi kesatuan kerjanya dan organisasi dimana ia bekerja. Seseorang yang tidak termotivasi hanya memberikan upaya minimum dalam bekerja.

Iqbal (2011:21) mengungkapkan banyak pembahasan teori motivasi, namun ada beberapa yang cukup menonjol salah satunya Teori Maslow mengenai tingkatan dasar manusia, yaitu kebutuhan fisiologi dasar, keselamatan dan keamanan, cinta / kasih sayang, penghargaan, serta aktualisasi diri. Berbagai

macam pengertian motivasi yang telah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan demi mendapatkan tujuan yang diinginkan.

2. Teori Motivasi di jurnal dova dea

a. Teori Hierarki Kebutuhan (Maslow)

Hierarki lima kebutuhan yang di ungkapkan oleh Abraham Maslow (Hariyani, 2009:7) adalah sebagai berikut:

1. Fisiologis, meliputi rasa lapar, haus, perlindungan, seks dan kebutuhan jasmani lainnya.
2. Rasa aman, meliputi rasa ingin dilindungi dari bahaya fisik dan emosional.
3. Rasa sosial, mencakup rasa kasih sayang, rasa memiliki, diterima baik dan persahabatan.
4. Penghargaan, meliputi faktor faktor penghargaan internal seperti hormat diri, otonomi dan pencapaian; dan faktor-faktor penghargaan eksternal seperti status, pengakuan dan perhatian.
5. Aktualitas diri, dorongan untuk menjadi seseorang sesuai dengan kecakapannya; meliputi pertumbuhan, potensi seseorang dan pemenuhan diri sendiri.

Kebutuhan dalam konsep Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow, tersusun dalam tingkatan-tingkatan dari terendah sampai tertinggi. Kebutuhan paling rendah dan paling kuat harus dipuaskan terlebih dahulu sebelum muncul kebutuhan selanjutnya. Kebutuhan paling tertinggi dalam hirarki kebutuhan individu Abraham Maslow adalah aktualisasi diri. Aktualisasi diri sangat penting dan merupakan harga mati apabila ingin mencapai kesuksesan. Aktualisasi diri adalah tahap pencapaian oleh seorang manusia terhadap apa yang mulai disadari dalam dirinya. Semua manusia akan mengalami fase itu, hanya saja sebagian dari manusia terjebak pada nilai-nilai atau ukuran-ukuran pencapaian dari tiap tahap yang dikemukakan Maslow.

b. Teori Kebutuhan McClelland

Teori Kebutuhan McClelland (Hariyani, 2009:8) berfokus pada kebutuhan atas prestasi atau achievement, kekuasaan/power, afiliasi / pertalian yang masing-masing di definisikan sebagai berikut:

1. Kebutuhan akan prestasi, dorongan untuk mengungguli, berprestasi sehubungan dengan seperangkat standar, berjuang untuk sukses.
2. Kebutuhan akan kekuasaan, kebutuhan untuk membuat orang-orang lain berperilaku dalam suatu cara yang orang-orang itu inginkan / tanpa dipaksa.
3. Kebutuhan akan afiliasi, keinginan untuk menjalin suatu hubungan antar pribadi yang ramah dan akrab.

c. Teori X dan Y

Mc'Gregor (1960) mengemukakan dua pandangan manusia yaitu teori X (negative) dan Y (positif), Menurut teori x empat pengandaian yang dipegang manajer:

- a. Karyawan secara inheren tertanam dalam dirinya tidak menyukai kerja.
- b. Karyawan tidak menyukai kerja mereka harus diawasi atau diancam dengan hukuman untuk mencapai tujuan.
- c. Karyawan akan menghindari tanggung jawab.
- d. Kebanyakan karyawan menaruh keamanan diatas semua faktor yang dikaitkan dengan kerja.

Kontras dengan pandangan negatif ini mengenai kodrat manusia ada empat teori

Y :

- a. Karyawan dapat memandang kerjasama dengan sewajarnya seperti istirahat dan bermain.
- b. Orang akan menjalankan pengarahannya sendiri dan pengawasan diri jika mereka komit pada sasaran.
- c. Rata-rata orang akan menerima tanggung jawab.
- d. Kemampuan untuk mengambil keputusan inovatif.

Cognitive theory of motivation menjelaskan mengapa seseorang tidak akan melakukan sesuatu yang ia yakini ia dapat melakukannya, sekalipun hasil dari pekerjaan itu sangat dapat ia inginkan. Menurut Vroom (1964), tinggi rendahnya motivasi seseorang ditentukan oleh tiga komponen, yaitu:

- a. Ekspektasi (harapan) keberhasilan pada suatu tugas
- b. Instrumentalis, yaitu penilaian tentang apa yang akan terjadi jika berhasil dalam melakukan suatu tugas (keberhasilan tugas untuk mendapatkan outcome tertentu).
- c. Valensi, yaitu respon terhadap outcome seperti perasaan positif, netral, atau negatif. Motivasi tinggi jika usaha menghasilkan sesuatu yang melebihi harapan. Motivasi rendah jika usahanya menghasilkan kurang dari yang diharapkan.
- d. Teori motivasi ERG

Teori ini ditemukan oleh Clayton Alderfer. Akronim ERG tersebut merupakan 3 istilah yang dipakai dalam teori ini yakni *Existence*, *Relatedness*, dan *Growth*. Lebih lanjut teori ini menjelaskan bahwa (Siagian 2010:290)

1. Makin tidak terpenuhinya suatu kebutuhan tertentu, makin besar pula keinginan untuk memuaskannya.
2. Kuatnya keinginan memuaskan kebutuhan yang “lebih tinggi” terjadi ketika kebutuhan yang “lebih rendah” telah terpuaskan.
3. Sebaliknya, semakin sulit memuaskan kebutuhan yang lebih tinggi, maka semakin besar keinginan untuk memuaskan kebutuhan yang lebih mendasar.

- e. Teori Dua Faktor Herzberg

Dalam Noernijati (2008: 51), teori motivasi Herzberg di bedakan dalam dua faktor. Kelompok pertama berhubungan dengan aspek intrinsik pekerjaan,

yang disebut juga dengan motivator atau faktor intrinsik. Kelompok kedua berhubungan dengan lingkungan pekerjaan, yang disebut juga sebagai faktor hygiene atau faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik/motivator terdiri dari : (1) achievement/prestasi, (2) recognition/penghargaan, (3) responsibility/tanggung jawab, (4) advancement/kenaikan pangkat/promosi, dan (5) work it self/pekerjaan itu sendiri, dan faktor ekstrinsik/hygiene meliputi sepuluh faktor pemeliharaan sebagai berikut: (1) gaji, (2) hubungan dengan rekan kerja, (3) jaminan kerja, (4) kondisi kerja, dan (5) kebijakan perusahaan dan administrasi.

Hotgetts (1983) dalam Noermijati (2008:51) menyatakan bahwa faktor-faktor motivator intrinsik berhubungan dengan perasaan positif karyawan terhadap pekerjaannya. Sedangkan terkait dengan faktor *Hygiene* ekstrinsik, dinyatakan oleh Herzberg (1959) dalam Noermijati (2008:51), bahwa perbaikan pada faktor-faktor *hygiene* dalam suatu perusahaan akan mengurangi atau menghilangkan ketidakpuasan, namun tidak memunculkan kepuasan kerja, karena faktor hygiene bukan sumber atau penyebab kepuasan kerja bagi karyawan. Faktor ini sifatnya ekstrinsik, yang berhubungan dengan lingkungan pekerjaan.

Teori dua faktor yang dikemukakan oleh Herzberg dalam Permana (2009:25) dihasilkan dari penelitian terhadap 203 orang akuntan dan insinyur.

Dari hasil penelitian tersebut, Herzberg menyimpulkan dua faktor sebagai berikut;

- a. Ada sejumlah kondisi ekstrinsik pekerjaan yang apabila kondisi itu tidak ada, menyebabkan ketidakpuasan di antara karyawan. Kondisi ini disebut dengan *dissatisfiers* atau *hygiene factors*, karena kondisi atau faktor-faktor tersebut dibutuhkan minimal untuk menjaga adanya ketidakpuasan.
- b. Sejumlah kondisi intrinsik pekerjaan yang apabila kondisi tersebut ada dapat berfungsi sebagai motivator, yang akan dapat menghasilkan prestasi kerja yang baik. Tetapi jika kondisi-kondisi atau faktor-faktor tersebut tidak ada, akan menyebabkan adanya ketidakpuasan.

3. Jenis Motivasi

Permana (2009:33) mengutip dari Nawawi membedakan motivasi ke dalam dua bentuk yaitu:

1. Motivasi Intrinsik, adalah pendorong kerja yang bersumber dari pekerja sebagai individu, berupa kesadaran mengenai pentingnya pekerjaan yang dilaksanakan. Motivasi intrinsik tersebut bisa berupa keinginan untuk berprestasi, semangat kerja yang tinggi, serta kemandirian diri dalam bekerja.
2. Motivasi Ekstrinsik, adalah pendorong kerja yang bersumber dari luar diri pekerja sebagai individu, berupa suatu kondisi yang mengharuskan melaksanakan pekerjaan secara maksimal. Motivasi Ekstrinsik ini biasanya karena adanya iming-iming kenaikan jabatan atau pangkat, gaji yang lebih tinggi dan lainnya.

Motivasi mempunyai dua bentuk, yaitu motivasi positif dan motivasi negatif.

Swasta dan Sukatjo, 1991 (Widiastuti, 2004) mengemukakan bahwa:

1. Motivasi Positif, merupakan proses untuk mempengaruhi orang lain dengan cara memberikan penambahan tingkat kepuasan tertentu, misalnya dengan memberikan promosi, memberikan insentif atau tambahan penghasilan.
2. Motivasi Negatif, merupakan proses untuk mempengaruhi orang lain dengan cara menakut-nakuti atau mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dengan cara paksa.

4. Fungsi Motivasi

Fungsi Motivasi menurut Sardiman AM (2012:85) adalah sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

5. Pandangan tentang Motivasi

Dalam Suwatno (2011: 172-173), disebutkan terdapat beberapa macam pandangan tentang motivasi dan berikut adalah beberapa macam pandangan tentang motivasi yang umum digunakan:

1. Model Tradisional

Model tradisional motivasi berhubungan dengan pandangan Fraderick Taylor dan aliran manajemen ilmiah. Model ini mengisyaratkan bahwa manajer menentukan bagaimana pekerjaan-pekerjaan itu harus dilakukan dan digunakannya sistem pengupahan insentif untuk memotivasi para pekerja. Lebih banyak berproduksi, lebih banyak menerima penghasilan. Model ini menganggap bahwa para pekerja pada dasarnya malas dan hanya dapat dimotivasi dengan penghargaan berwujud uang. Dalam banyak situasi, pendekatan ini cukup efektif. Sejalan dengan meningkatnya efisiensi, pegawai yang digunakan untuk tugas tertentu dapat dikurangi. Lebih lanjut manajer mengurangi besarnya upah insentif pemutusan hubungan kerja menjadi biasa dan pekerja akan mencari keamanan/jaminan kerja daripada kenaikan upah kecil dan sementara.

2. Model Hubungan Manusiawi

Banyak praktik manajemen merasakan bahwa pendekatan tradisional tidak memadai. Elton Mayo dan para peneliti hubungan manusiawi lainnya menemukan bahwa kontak-kontak sosial pegawai pada pekerjaannya adalah juga penting dan bahwa kebosanan dan tugas-tugas yang bersifat pengulangan adalah faktor-faktor pengulang motivasi. Mayo juga percaya bahwa manajer dapat memotivasi bawahan melalui pemenuhan-pemenuhan kebutuhan sosial mereka dan membuat

mereka merasa berguna dan penting. Sebagai hasilnya, pegawai diberi kebebasan untuk membuat keputusan sendiri dalam pekerjaannya. Perhatian yang lebih besar diarahkan pada kelompok-kelompok kerja organisasi internal. Lebih banyak informasi disediakan untuk pegawai tentang perhatian manajer dan operasional organisasi.

3. Model SDM

Para teoritis seperti Mc Gregor dan Maslow dan para peneliti seperti Argyris dan Likert, melontarkan kritik kepada hubungan manusia, dan mengemukakan pendekatan yang lebih “*sophisticated*” untuk memanfaatkan pegawai. Model ini menyatakan bahwa para karyawan dimotivasi oleh banyak faktor, tidak hanya uang tetapi juga keinginan untuk mencapai kepuasan, tetapi kebutuhan untuk berprestasi dan memperoleh pekerjaan yang berarti. Mereka beralasan bahwa kebanyakan orang telah dimotivasi untuk melakukan pekerjaan dengan baik dan bahwa mereka tidak secara otomatis melihat pekerjaan sebagai sesuatu yang tidak menyenangkan. Mereka mengemukakan bahwa para pegawai lebih menyukai pemenuhan kepuasan dari suatu prestasi kerja yang lebih baik. Jadi, para pegawai dapat diberi tanggung jawab yang lebih besar untuk pembuatan keputusan dan pelaksanaan tugas-tugas.

Tabel 3

Pandangan tentang Motivasi

No	Model Tradisional	Model Hubungan Manusia	Model SDM
ASUMSI			
1.	Pekerjaan pasti tidak disukai oleh	Orang ingin menjadi dan	Pekerjaan belum pasti disukai

Lanjutan Tabel 3

No.	Model Tradisional	Model Hubungan Manusia	Model SDM
	kebanyakan orang	dihargai sebagai individu	Orang ingin memberikan kontribusi bagi sasaran yang berarti pembentukannya telah mereka bantu
2.	Apa yang mereka kerjakan kurang penting dari apa yang mereka peroleh untuk mengerjakannya	Kebutuhan ini lebih penting daripada uang dalam memotivasi orang untuk bekerja.	Kebanyakan orang dapat bekerja lebih kreatif, mengarahkan diri, dan mengendalikan diri dari pada yang dituntut oleh pekerjaan mereka saat ini.
3.	Beberapa ingin atau dapat menangani pekerjaan yang memerlukan kreativitas, mengarahkan diri, atau mengendalikan diri.		
KEBIJAKAN			
1.	Manajer harus mengawasi secara ketat dan mengendalikan bawahan.	Manajer harus membuat bawahan merasa berguna dan penting.	Manajer harus menggunakan sumber daya manusia yang kurang dimanfaatkan.
2.	Manajer harus membagi pekerjaan menjadi operasi yang sederhana, dilakukan berulang, mudah dipelajari.	Manajer harus tetap memberikan informasi kepada bawahan dan mendengarkan penolakan mereka terhadap rencananya.	Manajer harus menciptakan lingkungan tempat semua anggota sampai batas kemampuan mereka
3.	Manajer harus menetapkan pekerjaan rutin dan prosedur secara rinci, dan memaksakan ini dengan lembut tetapi tegas.	Manajer harus memberi kesempatan kepada bawahan untuk mengarahkan diri pada hal-hal yang rutin.	Manajer harus mendorong partisipasi penuh dalam hal-hal yang penting, terus menerus memperluas pengarahan diri dan

Lanjutan tabel 3

No	Model Tradisional	Model Hubungan Manusia	Model SDM
			pengendalian diri
HARAPAN			
1.	Orang dapat tahan terhadap pekerjaan kalau gajinya lumayan dan atasannya adil.	Berbagi informasi dengan bawahan dan melibatkan mereka dalam keputusan rutin akan memuaskan kebutuhan dasar mereka untuk menjadi dan merasa penting.	Memperluas pengaruh bawahan, pengarahan diri, dan pengendalian diri akan menyebabkan perbaikan langsung dalam efisiensi operasi
2.	Bila tugas cukup sederhana dan orang dikendalikan dengan ketat, mereka akan menghasilkan produk sesuai dengan standar.	Memuaskan kebutuhan ini akan memperbaiki semangat dan mengurangi penolakan pada wewenang format bawahan akan "bersedia bekerja sama".	Kepuasan kerja mungkin diperbaiki sebagai "hasil sampingan" dari bawahan menggunakan secara penuh sumber daya mereka.

Sumber: Suwatno (2011: 172-173)

6. Motivasi mengikuti Brevet AB

Motivasi-motivasi yang menjadi dasar mahasiswa mengikuti brevet A,B antara lain:

a. Motivasi Pengetahuan Perpajakan

Menurut Meliono (2007:24) pengetahuan informasi atau maklumat yang diketahui atau didasari oleh seseorang. Pengetahuan termasuk, tetapi tidak dibatasi pada deskripsi, hipotesis, konsep, teori, prinsip dan prosedur yang secara probabilitas Bayesian adalah benar atau berguna.

Motivasi mencari ilmu sebagai dorongan yang timbul dalam diri sendiri seseorang untuk mendapatkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan serta

kemampuan dalam bidang yang telah ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar (Riani Lisnasari dan Fitriany, 2008:20)

Menurut Honer dan Hunt (1991) dalam Istanto pendekatan utama manusia untuk mendapatkan pengetahuan yang benar dan berdasarkan rasio atau berdasar pengalaman atau gabungan diantara keduanya yang dikenal sebagai metode keilmuan. Keduanya juga mengemukakan bahwa secara sederhana dapat dikatakan bahwa metode keilmuan adalah suatu cara dalam memperoleh pengetahuan. Suatu rangkaian prosedur yang tertentu harus diikuti untuk mendapatkan jawaban teretentu dari pernyataan tertentu pula. Kerangka dasar prosedur keilmuan dapat diuraikan dalam enam langkah:

1. Sadar akan adanya masalah dan perumusan
2. Pengamatan dan pengumpulan data yang relevan
3. Penyusutan klarifikasi data
4. Perumusan hipotesis
5. Dedukasi dan hipotesis
6. Tes dan pengujian kebenaran

Oleh karena itu, maka penulis menyimpulkan bahwa motivasi pengetahuan perpajakan adalah keinginan dari dalam diri untuk mendapatkan pengetahuan perpajakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku agar dapat melaksanakan tugas perpajakan dengan benar.

b. Motivasi Ekonomi

Motivasi Ekonomi adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai penghargaan finansial yang diinginkan. Secara umum penghargaan finansial terdiri atas penghargaan langsung dan penghargaan tidak langsung (Ellya Benny dan Yuskar, 2006)

Ikbal (2011:25) menyatakan dalam penelitian terdahulunya bahwa motivasi ekonomi adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka untuk mencapai penghargaan finansial yang diinginkan. Penghargaan finansial terdiri atas penghargaan langsung dan penghargaan tidak langsung.

Penghargaan finansial merupakan salah satu bentuk sistem pengendalian manajemen. Untuk memastikan bahwa segenap elemen karyawan dapat mengarahkan tindakannya terhadap pencapaian tujuan perusahaan, maka manajemen memberikan balas jasa atau reward dalam berbagai bentuk, termasuk di dalamnya financial-reward atau penghargaan finansial dalam Widiastuti dan Suryaningrum (2005:69).

Berdasarkan definisi diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa motivasi ekonomi merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan upaya demi kesejahteraan hidupnya.

c. Motivasi Karir

Menurut Wikipedia bahasa indonesia karir merupakan sebuah kata dari bahasa Belanda; *carriere* adalah perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan seseorang. Ini juga bisa berarti jenjang dalam sebuah pekerjaan tertentu. Perkembangan dan kemajuan baik pada kehidupan, pekerjaan atau jabatan seseorang. Biasanya pekerjaan yang dimaksud adalah pekerjaan yang mendapatkan gaji atau imbalan berupa gaji maupun uang.

Menurut Indrawati (2009:125), karir merupakan suatu keahlian profesional seseorang dibidang ilmunya yang dinilai berdasarkan pengalaman kerja yang akan memberikan kontribusi kepada organisasi. Pilihan karir merupakan ungkapan dari seseorang, karena pilihan menunjukkan motivasi seseorang, ilmu, kepribadian dan seluruh kemampuan yang dimiliki. Institusi pendidikan mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan seorang pegawai perpajakan.

Pendidikan mempunyai peran yang penting dalam menunjang karir mahasiswa, Motivasi karir akan membuat mahasiswa berminat untuk mengikuti brevet pajak karena dengan mengikuti brevet pajak dapat memperoleh jenjang karir yang lebih tinggi. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh maka akan semakin luas juga prospek karir yang akan di dapat.

Gitmann dan McDaniel (1995) dalam Widiastuti dan Suryaningrum (2005:70) menyatakan bahwa Keefektifan suatu karir tidak hanya di tentukan oleh individu saja tetapi juga organisasi itu sendiri yang terlihat dalam empat tahapan karir, yaitu:

- a. *Entry* merupakan tahapan awal pada saat seseorang memasuki suatu lapangan pekerjaan / organisasi.

- b. Tahap pengembangan dan teknis.
- c. *Midcareer years* yaitu suatu tahap dimana seseorang mengalami kesuksesan dan peningkatan kinerja.
- d. *Late career* merupakan suatu tahap dimana kinerja seseorang sudah mulai stabil.

Menurut Greenhouse dalam putri (2010:22) karir dapat mempunyai arti yang berbeda-beda, antara lain:

- a. Karir dapat diartikan sebagai rangkaian posisi yang ada dalam suatu pekerjaan
- b. Karir juga bisa diartikan sebagai mobilitas seseorang dalam organisasi
- c. Karir diartikan sebagai karakteristik-karakteristik yang dimiliki oleh karyawan.

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi karir merupakan dorongan dari dalam diri untuk mendapatkan kesetaraan dalam pengembangan karir melalui promosi dan mendapatkan penugasan dalam penetapan gaji dan kenaikan gaji secara berkala.

d. Motivasi Kualitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kualitas atau mutu adalah tingkat baik buruknya atau taraf atau derajat sesuatu. Menurut The American Society of Quality Control yang dikutip oleh Sumadi (2005) dalam Istanto (2010:19), Kualitas adalah keseluruhan ciri-ciri dan karakteristik dari suatu produk atau jasa menyangkut kemampuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang telah ditentukan atau yang bersifat laten.

Definisi lain diungkapkan oleh Bennny dan Yuskar (2006) dalam penelitiannya yang bertujuan untuk membuktikan pengaruh dari berbagai motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti program pendidikan PPAk

bahwa motivasi kualitas adalah sebagai dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar.

Penelitian sebelumnya telah menjelaskan berbagai definisi kualitas, oleh karena itu, dapat penulis simpulkan bahwa kualitas merupakan dorongan yang timbul dalam diri untuk meningkatkan derajat atau kualitas dalam dirinya sesuai dengan pernyataan dan keinginan untuk mencapai kehidupan yang lebih meningkat.

7. Brevet pajak

Sehubungan diterbitkannya Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 408/KMK.01/1995 tanggal 31 Agustus 1995 tentang Konsultan Pajak (selanjutnya disebut PMK 408) dalam Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak Nomor SE-05/PJ.11/1996 tentang penegasan konsultan pajak, dengan ini disampaikan beberapa penegasan yang di dalamnya didapat definisi tentang brevet pajak, yaitu

a. Pengertian Brevet

1. Brevet konsultan pajak adalah brevet (piagam atau tanda lulus) yang dikeluarkan oleh Badan Pendidikan dan Latihan Keuangan (BPLK) setelah yang bersangkutan lulus ujian brevet yang diselenggarakan oleh BPLK bersama direktur Jenderal Pajak.
2. Termasuk dalam pengertian dalam Brevet Konsultan Pajak adalah piagam penghargaan Pensiunan Pegawai Direktorat Jenderal Pajak (yang

berkedudukan setara dengan Brevet Konsultan Pajak) yang dikeluarkan oleh Direktur Jenderal Pajak.

Pajak merupakan iuran kewajiban rakyat kepada Negara. Di Indonesia pajak telah dikelola oleh Direktorat Jenderal Pajak yang berada dibawah naungan Departemen Keuangan. Ketentuan pajak diatur dalam Undang-undang Perpajakan yang berlandaskan falsafah Pancasila dan UUD 1945 yang didalamnya tertuang ketentuan yang menjunjung tinggi hak warga Negara dan menempatkan kewajiban perpajakan sebagai kewajiban kenegaraan dan merupakan peran serta rakyat dalam praktik kenegaraan sehingga mahasiswa perlu mengetahui perpajakan yang berlaku di Indonesia sebagai dasar dalam kehidupan bernegara, pengelompokan pajak secara umum, serta tata cara pemungutan yang berlaku. Untuk menjunjung kemampuan mahasiswa dalam mempelajari pajak secara mendalam dengan baik dan benar maka dianjurkan untuk mengikuti pendidikan brevet pajak.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menjelaskan bahwa pelatihan Brevet A dan B Terpadu didesain untuk bisa memberikan pengetahuan dan kemampuan yang komprehensif dalam bidang perpajakan sehingga dapat memenuhi kewajiban perpajakannya dengan baik dan benar. Musyassaroh (2012:32) menjelaskan tentang materi brevet pajak A dan B serta pelatihan-pelatihannya. Materi tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Ketentuan Umum dan Tata Cara perpajakan (KUP)
2. Pajak Penghasilan Orang Pribadi (PPH OP)
3. Pajak Pertambahan Nilai (PPN)
4. Pajak Penghasilan Potong Pungut (Pasal 21,22,23,26 dan 4(2))
5. Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)
6. Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan & Bea Materai

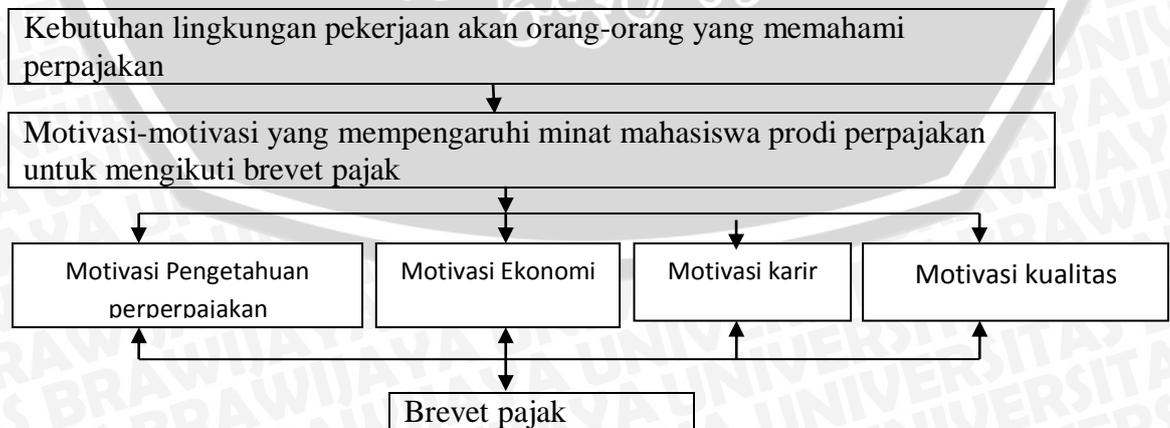
- 7. Pajak Penghasilan Badan (PPH Badan)
- 8. Pengaturan Hukum Pajak
- 9. Akuntansi Pajak
- 10. E-(elektroik SPT) & e-filing

b. Peraturan Pemerintah Terkait dengan Brevet Pajak

Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 22/PMK.03/2008 tentang persyaratan serta pelaksanaan hak dan kewajiban seorang kuasa secara tidak langsung membahas tentang brevet pajak. Dalam pasal 3 ayat (1), yang menyatakan bahwa “dalam hal seorang kuasa bukan konsultan pajak, persyaratan mengenai ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat 2 huruf c dibuktikan dengan kepemilikan sertifikat brevet atau ijazah pendidikan formal di bidang perpajakan yang diterbitkan oleh perguruan tinggi atau swasta dengan status terakreditasi A, sekurang-kurangnya tingkat Diploma III yang dibuktikan dengan menyerahkan fotokopi sertifikat brevet atau ijazah.

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam metode penelitian deskriptif, peneliti akan menggambarkan secara terperinci segala bentuk kejadian yang terjadi di lapangan ketika peneliti melakukan penelitiannya. Disini peneliti melukiskan karakteristik permasalahan yang menjadi objek penelitian di lapangan serta memberikan penjelasan mengenai sifat-sifat dari objek penelitian. Menurut Moleong (2012:9) penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subyek penelitian seperti perilaku, motivasi, persepsi, tindakan dan lain-lain secara menyeluruh dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode. Peneliti akan berupaya menjawab rumusan masalah yang telah dibuat secara deskriptif dan mendalam, sehingga peneliti dapat menggambarkan secara rinci bagaimana motivasi mahasiswa perpajakan mengikuti brevet AB.

Penelitian ini ingin mencoba menjawab motivasi mahasiswa perpajakan mengikuti brevet AB. Penelitian ini berfokus pada motivasi mahasiswa dalam untuk mengikuti brevet AB. Berdasarkan uraian sebelumnya maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang menggunakan metode penelitian kualitatif.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam melakukan penelitian terhadap cakupan permasalahan yang luas untuk diteliti secara menyeluruh, sehingga diperlakukan suatu batasan masalah. Fokus penelitian digunakan dalam mengambil data dan mengolahnya sehingga menjadi sebuah kesimpulan. Berdasarkan permasalahan yang telah di paparkan sebelumnya, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah Analisis motivasi mahasiswa prodi perpajakan mengikuti brevet AB di tinjau dari motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi ekonomi, motivasi karir dan motivasi kualitas.

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian dilakukan. Berkaitan dengan tema, masalah dan fokus yang diangkat dalam penelitian. Penelitian ini memilih Universitas Brawijaya yang berlokasi di Jalan Veteran, Kelurahan Ketawanggede, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang kode pos 65145. Pemilihan lokasi pada Fakultas Ilmu administrasi pada Universitas Brawijaya tepatnya prodi Administrasi perpajakan karena S1 perpajakan hanya terdapat pada Universitas Brawijaya dan syarat brevet pajak adalah lulus S1 sehingga hal tersebut menjadi pertimbangan peneliti dalam pemilihan tempat penelitian.

D. Sumber Data

Lofland dalam Moleong (2012:157) menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data dalam penelitian ini adalah data

primer. Teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data primer antara lain wawancara dan dokumentasi. Data primer digunakan dengan maksud untuk memperoleh data langsung yang berhubungan dengan judul penelitian yang diteliti. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data ini dengan cara wawancara. Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur kepada tujuh informan baik yang sudah mengikuti brevet maupun belum mengikuti brevet AB. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester akhir yang ikut menjadi anggota Tax Center, dan mahasiswa dengan IPK tinggi sehingga peneliti dapat memperoleh informasi lebih jelas dan informasi tersebut dapat mewakili semua angkatan pada Prodi Perpajakan Universitas Brawijaya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan harus sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dalam sebuah penelitian kualitatif menjadi salah satu teknik pengumpulan data yang sangat penting. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang berperan sebagai pemberi atau pengaju pertanyaan, dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atau pertanyaan yang diajukan oleh *interviewer* tersebut. Menurut Creswell (2012: 267) menjelaskan bahwa penelitian dapat dilakukan dengan cara wawancara dengan partisipan secara langsung,

melalui telepon atau terlibat dalam wawancara kelompok yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan setiap kelompok dengan menggunakan pertanyaan secara tidak terstruktur dan bersifat terbuka untuk memunculkan pandangan dan opini dari partisipan tersebut. Tujuan wawancara antara lain untuk memperoleh bentuk-bentuk di sini dan sekarang dari orang, peristiwa, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, klaim, *concern* (perhatian), dan cantuman lainnya. Wawancara ini menggunakan pedoman wawancara yang dikembangkan di lapangan. Wawancara yang dilakukan akan ditujukan kepada mahasiswa semester akhir program studi perpajakan yang sedang menempuh skripsi di Universitas Brawijaya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data di mana peneliti hanya mengambil data yang sudah tersedia dalam bentuk dokumen. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui tahap wawancara. Oleh karena itu, data yang lebih diprioritaskan adalah data primer yang berupa hasil wawancara pada mahasiswa FIA Universitas Brawijaya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ketiga teknik pengumpulan data seperti yang telah dipaparkan di atas. Peneliti menggabungkan kedua teknik pengumpulan data tersebut agar dapat dihasilkan data yang lebih valid dan akurat tepatnya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah media yang digunakan agar dapat membantu proses penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Peneliti Sendiri

Dengan adanya peneliti sebagai instrumen penelitian memiliki tugas untuk menentukan fokus penelitian dan informan yang dipilih, mengumpulkan data, menyortir data, menganalisis data, dan memberikan kesimpulan.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara adalah garis besar atau panduan pertanyaan yang akan diajukan dalam proses wawancara. Pertanyaan yang diajukan kepada Informan adalah pertanyaan terbuka dan memberikan kebebasan informan untuk memberikan jawaban.

3. Perangkat penunjang lainnya

Perangkat penunjang lainnya yaitu alat pencatat (alat tulis menulis), alat perekam, dan alat bantu lainnya.

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian mengenai motivasi mahasiswa mengikuti Brevet AB, peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Teknik analisis data kualitatif ini disebut model interaktif, yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi). (Basrowi dan Suwandi, 2008:209)

1. Reduksi data

Tahap analisis data yang pertama dalam metode analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman adalah reduksi data. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian, dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses reduksi data ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Pada awal penelitian, dapat dilakukan melalui kerangka konseptual, permasalahan, pendekatan pengumpulan data yang diperoleh. Pada tahap yang kedua yaitu selama pengumpulan data dapat dilakukan dengan membuat ringkasan, kode, mencari tema-tema, menulis memo dll. Dalam proses reduksi ini, peneliti mencari data yang benar-benar valid, sehingga ketika peneliti meragukan kebenaran data yang diperoleh akan di cek ulang dengan informan lain yang lebih kompeten.

2. Penyajian data

Tahap kedua dari teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman adalah penyajian data atau display data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Adapun bentuk-bentuk penyajian data yang biasa digunakan adalah teks naratif, matriks, grafik jaringan, dan bagan. Tujuan dari penyajian data adalah untuk memudahkan pembaca dalam menarik kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan. Sedangkan penyajian data dalam penelitian ini berupa data dalam bentuk tabel dan data

yang bersifat naratif yang merupakan sebuah penjelasan agar mempunyai makna yang dapat dipahami oleh pembaca.

3. Penarikan Kesimpulan (verifikasi)

Tahap akhir dari rangkaian teknik analisis data ini adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proporsi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, lalu dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang ulang terhadap data yang ada, pengelompokkan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah ditentukan. Langkah akhir adalah melaporkan hasil penelitian lengkap dengan temuan-temuan di lapangan yang berbeda dari temuan yang sudah ada.

Secara sistematis, tahap-tahap dalam teknik analisa data Miles dan Huberman ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Koleksi data

Penyajian data

Reduksi data

Pemaparan kesimpulan

Gambar 2: Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Huberman
Sumber: Basrowl dan Suwandi, 2008

H. Uji Kredibilitas

Dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas triangulasi. Menurut Sugiyono (2009:464) triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi juga digunakan untuk mengetahui kualitas data yang dikumpulkan selama peneliti melakukan penelitian.

Dalam triangulasi terdiri dari:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Pengecekan sumber dilakukan dengan memilih beberapa informan. Pernyataan informan satu dengan lainnya akan menghasilkan data dan akan diketahui informasi yang akan menghasilkan kesimpulan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik yang digunakan dapat berupa wawancara mendalam atau dengan wawancara tidak terstruktur. Dengan hal tersebut akan menghasilkan data yang benar dari masing-masing sumber.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) Universitas Brawijaya yang berlokasi di Jl. MT. Haryono No.163 Malang 65145 Jawa Timur.

Lokasi Penelitian ini dibatasi oleh:

- sebelah utara : Jl. MT. Haryono
- sebelah timur : *Guest House* Universitas Brawijaya
- sebelah selatan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis
- sebelah barat : Fakultas Teknik

Penjelasan lebih lanjut mengenai gambaran umum lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

a. Sejarah Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

Sejarah Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) tidak dapat dipisahkan dari sejarah Universitas Brawijaya (UB), karena berada di bawah naungannya. Universitas Brawijaya yang berkedudukan di Kota Malang, Jawa Timur, didirikan pada tanggal 5 Januari 1963 dengan Surat Keputusan Menteri PTPIP RI Nomor: 1 tahun 1963, kemudian dikukuhkan dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor: 196 tahun 1963 tertanggal 23 September 1963.

Sejarah berdirinya FIA UB diawali dengan dibukanya Fakultas Ilmu Administrasi Niaga (FAN) yang didirikan pada tanggal 15 September 1960.

Pimpinan FAN pada saat itu adalah Drs. Soejekti Djajadiatma selaku Dekan dan Drs. Suparni Pamudji selaku Sekretaris. Akan tetapi pada tahun 1961 pimpinan Fakultas diserahkan kepada Drs. Ruspana dikarenakan Drs. Soejekti harus melaksanakan tugas ke Amerika Serikat. Tanggal 30 September 1962, Fakultas Administrasi Niaga diubah namanya menjadi Fakultas Ketatanegaraan dan Ketataniagaan (FKK), untuk menyesuaikan dengan Undang-Undang Perguruan Tinggi Nomor 22 tahun 1961. Fakultas Ketatanegaraan dan Ketataniagaan Universitas Brawijaya mempunyai dua jurusan yaitu Jurusan Administrasi Negara (*Public Administration*) dan Jurusan Administrasi Niaga (*Business Administration*).

Akibat pemberontakan G.30 S/PKI situasi semakin memburuk sehingga seluruh perguruan tinggi bergolak termasuk Universitas Brawijaya hingga pada tanggal 2 April 1966 aktivitas terhenti total. Untuk mengatasi keadaan itu, PU Pempelrada/Komandan Korem 083 dengan Surat Keputusan Nomor 021/IV/66 menetapkan pimpinan Universitas Brawijaya berupa sebuah Presidium, disamping juga menetapkan *Care Taker* Dekan di fakultas-fakultas. Keputusan ini kemudian disahkan oleh Deputy Menteri PTIP RI dengan Surat Keputusan Nomor 4358 tahun 1966. Pimpinan di Fakultas Ketatanegaraan dan Ketataniagaan (FKK) Universitas Brawijaya sebagai *Care Taker* dijabat oleh Drs. David Jats, M.A. hingga tanggal 16 September 1966. Tahun 1976 berdasarkan perkembangan yang ada, dibuka Spesialisasi Administrasi Pemerintahan Daerah pada Jurusan Administrasi Negara dan Spesialisasi Akuntansi/*Accounting* pada Jurusan Administrasi Niaga. Spesialisasi Akuntansi akhirnya dibekukan karena adanya

hambatan yuridis. Selanjutnya tahun 1978-1982 fakultas dipimpin fakultas Dekan Drs. Taher Alhabsji.

Perkembangan zaman semakin cepat, sehingga pada masa bakti pimpinan untuk periode tahun 2013-2017 posisi Dekan dijabat oleh Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS. Pembantu Dekan bidang Akademik yaitu Dr. M.R Khairul Muluk, M.Si. Pembantu Dekan bidang Administrasi Umum dipimpin oleh Drs. Heru Susilo, M.A. untuk Pembantu Dekan bidang Kemahasiswaan yaitu Dr. Sri Mangesti Rahayu, M.Si. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya hingga saat ini memiliki tiga program yaitu Program Sarjana Ilmu Administrasi (S1), Program Magister Ilmu Administrasi (S2), Program Doktor Ilmu Administrasi (S3), yang dalam program tersebut terdapat beberapa jurusan yang dibagi menjadi beberapa program studi dengan berbagai minat, antara lain:

4. Program Sarjana (S1)
 - a. Jurusan Administrasi Bisnis /Niaga
 1. Program Studi Administrasi Bisnis.
 - 1) Minat Manajemen Keuangan.
 - 2) Minat Manajemen Pemasaran.
 - 3) Minat Sumber Daya Manusia.
 - 4) Minat Sistem Informasi.
 - 5) Minat Produksi/Operasi.
 2. Program Studi Perpajakan.
 3. Program Studi Bisnis Internasional.
 4. Program Studi Hospitality dan Pariwisata.

b. Jurusan Administrasi Publik/Negara.

1. Program Studi Administrasi Publik.
2. Program Studi Perencanaan Pembangunan.
3. Program Studi Administrasi Pemerintahan.
4. Program Studi Ilmu Perpustakaan.
5. Program Magister (S2).
 - a. Program Magister Ilmu Administrasi Bisnis/Niaga
 1. Minat Kebijakan Bisnis.
 2. Minat Pengembangan Sumber Daya Manusia.
 3. Minat Pengembangan Sistem Informasi.
 4. Minat Pengembangan Organisasi dan Kepemimpinan.
 5. Minat Program Magister Administrasi Bisnis Terapan Profesi.
 - b. Program Magister Ilmu Administrasi Publik.
 1. Minat Kebijakan Publik.
 2. Minat Manajemen Publik.
 3. Minat Administrasi Keuangan Daerah.
 4. Minat Administrasi Pemerintahan Daerah.
 5. Minat Perencanaan Pembangunan Daerah.
 6. Minat Pemberdayaan Masyarakat.
 7. Minat Kelas Internasional Bahasa Inggris.
 8. Minat Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi (Master of Art in Higher Education/MAHE).

6. Program Doktor (S3).
 - a. Program Doktor Ilmu Administrasi.
 - b. Program Doktor Ilmu Administrasi Bisnis.

b. Visi dan Misi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Adapun Visi dan Misi dari Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya:

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan ilmu administrasi yang bermutu dan diakui oleh masyarakat luas baik di dalam maupun di luar negeri.

b. Misi

1. Meningkatkan kualitas dan Kuantitas pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian dan oengabdian kepada masyarakat.
2. Menciptakan etos ilmu administrasi di tengah masyarakat dan memperkuat posisi alumni di tengah pasar kerja.
3. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen dan pengelolaan fakultas.

c. Tujuan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Tujuan yang ingin dicapai Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya :

1. Menyelenggarakan proses belajar mengajar yang bermutu dan profesional di bidang Ilmu Administrasi.
2. Menyelenggarakan dan Mengembangkan riset yang berkualitas.

3. Membangun dan memberdayakan masyarakat melalui pengabdian masyarakat.
4. Berkiprah dan mengembangkan Ilmu Administrasi di level nasional dan Internasional.

B. Penyajian Data

Penelitian ini berusaha menganalisis bagaimana motivasi mahasiswa perpajakan untuk mengikuti brevet AB. Motivasi yang dimaksud dalam hal ini adalah menjelaskan dorongan informan untuk menentukan pilihannya mengikuti brevet AB, motivasi dalam penelitian ini lebih menekankan tentang motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi ekonomi, motivasi karir dan motivasi kualitas pada mahasiswa FIA Universitas Brawijaya. Data digali dari sebanyak tujuh informan yang merupakan mahasiswa semester akhir program studi perpajakan pada fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Informan tersebut adalah mahasiswa yang ikut menjadi anggota Tax Center, dan mahasiswa dengan IPK tinggi sehingga peneliti dapat memperoleh informasi lebih jelas dan informasi tersebut dapat mewakili semua angkatan pada Prodi Perpajakan Universitas Brawijaya.

1. Pengetahuan Mahasiswa tentang Brevet AB

Brevet merupakan pelatihan yang didesain untuk bisa memberikan pengetahuan dan kemampuan yang komprehensif dalam bidang perpajakan sehingga dapat memenuhi kewajiban perpajakannya dengan baik dan benar. Brevet tersebut di bedakan menjadi 3 macam yaitu Brevet A merupakan brevet

yang digunakan untuk wajib pajak orang pribadi, Brevet B digunakan untuk wajib pajak badan sedangkan Brevet C digunakan untuk wajib pajak luar negeri. Informan pendukung dalam penelitian ini terdiri dari tujuh informan dimana masing-masing informan tersebut memberi penjelasan mengenai brevet AB yang berbeda-beda namun rata-rata para informan sudah mengetahui tentang brevet AB. Brevet merupakan sebuah pelatihan yang penting dijelaskan oleh Ali selaku mahasiswa prodi perpajakan semester akhir sebagai berikut:

” seperti yang saya ketahui brevet AB itu sebuah pelatihan, sebuah sertifikasi yang ditujukan untuk program sertifikasi konsultan pajak yang ditujukan bagi orang-orang yang ingin atau istilahnya mendapatkan ijin untuk memberikan pelayanan terhadap orang pribadi atau badan, kalo A itu orang pribadi kalo B badan. Dan mengenai perlukah saya mengikuti brevet kalau menurut saya perlu karena berhubungan dengan jurusan saya saat ini yaitu perpajakan jadi itu untuk menunjang ilmu di bidang perpajakan” (Ali, Wawancara: 31 Januari 2017)

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari narasumber lain dengan substansi yang sama, dengan kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

“sepengetahuan saya untuk brevet itu sendiri adalah pelatihan di bidang perpajakan dalam bidang administrasi kewajiban perpajakan, jadi pada dasarnya semua orang itu berhak ikut brevet. Kalau untuk kualifikasi, sepengetahuan saya untuk brevet A arahnya adalah untuk wajib pajak orang pribadi dan untuk brevet B itu arahnya ke wajib pajak badan jadi untuk jadi brevet AB itu mencakup wajib pajak orang pribadi atau badan di Indonesia. Jadi pertanyaan mengenai perlukah mengikuti brevet kita sebagai mahasiswa pajak sepertinya sudah mumpuni dalam bidang keilmuan tapi beberapa komponen yang mempengaruhi pada dunia kerja kita nantinya jadi beberapa mahasiswa itu ingin mendapatkan sertifikat jadi itu sebagai pendorong atau bisa menjadi nilai plus untuk beberapa instansi atau perusahaan yang mau menerima” (Rahmat, Wawancara 31 Januari 2016)

Hasil penelitian juga menunjukkan Brevet AB sebagai penunjang ketika mendaftar pada suatu perusahaan, dan juga menunjang ilmu yang sudah

didapatkan selama perkuliahan, hal tersebut dipejelas melalui hasil wawancara berikut ini.

“menurut saya brevet AB itu sebagai penunjang atau biasanya digunakan sebagai syarat untuk mendaftar disuatu perusahaan, jadi menurut saya memang perlu bagi mereka yang memang ingin menjadi konsultan ataupun ingin bekerja diperusahaan karena memang ada beberapa perusahaan yang membutuhkan pegawai yang memiliki sertifikat brevet AB jadi menurut saya perlu dan itu penting untuk mahasiswa perpajakan itu sendiri” (Hafidah, Wawancara: 31 Januari 2017)

“menurut saya brevet AB itu menunjang ilmu yang sudah kita dapat ya selama perkuliahan, namun saya kurang begitu paham tentang brevet btersebut di karenakan sosialisasi di FIA tentang brevet menurut saya kurang” (Fitri, Wawancara, 31 Januari 2017).

Pendapat lain mengatakan bahwa brevet AB merupakan sertifikasi yang diberikan kepada ahli dibidang perpajakan sekaligus wadah bagi mahasiswa perpajakan untuk belajar lebih dalam mengenai perpajakan karena tidak semua materi yang diajarkan dalam pelatihan brevet AB tersebut diajarkan pada saat perkuliahan sehingga brevet AB diperlukan dalam menunjang ilmu dalam bidang perpajakan, hal tersebut diperjelas dalam kutipan wawancara berikut.

“Brevet A dan B adalah salah satu sertifikasi yang di berikan kepada ahli di bidang perpajakan, salah satunya bagi pemilik sertifikat tersebut mereka juga dapat memberikan jasa konsultasinya kepada pihak-pihak yang membutuhkan konsultasi dalam bidang perpajakan. Untuk perlu atau tidaknya, untuk saat ini saya belum perlu tetapi setelah saya lulus nanti / lulus dari S1 perpajakan saya akan tertarik untuk mengikuti brevet itu” (Merry, Wawancara, 31 Januari 2017)” (Merry, Wawancara, 31 Januari 2017)

“menurut saya tentang prevet AB adalah wadah bagi mahasiswa pajak atau mahasiswa yang berhubungan dengan ilmu perpajakan itu untuk belajar lebih dalam mengenai dunia perpajakan itu sendiri seperti mungkin dalam kuliah kita di dalam kuliah kita juga belajar tentang pajak tetapi di dalam brevet AB belajar untuk mengoperasikan aplikasi-aplikasi sehingga kita nanti dipersiapkan untuk kerja. Saya pikir untuk mahasiswa itu sendiri itu perlu sekali untuk mengikuti brevet ini karena ini adalah sesuatu tambahan yang bisa dijadikan mahasiswa untuk memperkuat skill nya di bidang perpajakan itu sendiri” (Taris, Wawancara, 31 Januari 2017)

“saya tahu tentang brevet AB dan menurut saya perlu, sebagai mahasiswa perpajakan kita juga harus mempunyai sertifikasi berbentuk A,B, C kan kita tahu kalau prodi kita hanya memiliki sertifikat brevet dengan predikat hanya A saja jadi kita juga perlu ikut brevet B dan C mungkin” (April, Wawancara, 31 Januari 2017)

Hasil penelitian yang diperoleh dalam menindak lanjuti kutipan wawancara diatas bahwa brevet AB merupakan pelatihan di bidang perpajakan yang di harapkan nantinya setelah mengikuti brevet tersebut mahasiswa dapat mempunyai kemampuan lebih dalam bidang perpajakan sehingga setelah lulus sertifikasi pajak nantinya akan mendapatkan sertifikat brevet yang dapat digunakan untuk melamar pekerjaan atau bahkan dapat memberikan konsultasinya kepada pihak-pihak yang membutuhkan jasa konsultan pajak. Ditambah juga sebanyak enam narasumber menganggap perlu untuk mengikuti brevet, hal ini dikarenakan dapat menunjang ilmu di bidang perpajakan, dapat memperkuat skill mahasiswa perpajakan dan juga sebagai nilai tambah ketika mahasiswa melamar pada perusahaan tertentu nantinya. Namun, merry menganggap itu belum perlu namun setelah lulus nanti atau setelah lulus S1 perpajakan akan mengikuti brevet AB tersebut.

Mengikuti brevet AB membutuhkan waktu yang tepat. Beberapa informan mengungkapkan jika sebaiknya untuk mengikuti brevet AB dilakukan pada semester akhir namun ada juga yang mengungkapkan pada semester awal. Perbedaan waktu dalam mengikuti brevet AB tersebut dikarenakan karena beberapa alasan yang dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini. Ali, Rahmat, Fitri, Apri, dan Hafidah mengatakan mengikuti brevet pada semester akhir

dikarenakan pada semester akhir sertifikat brevet tersebut diperlukan dalam melamar pekerjaan, dan hanya menempuh skripsi sehingga waktu yang ada cukup banyak. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil kutipan wawancara sebagai berikut:

“menurut saya di semester akhir seperti semester tujuh atau menjelang kita melamar kerja karena brevet AB itu diperlukan kita nanti dalam melamar pekerjaan karena nantinya dapat menjadi nilai tambah tersendiri bagi perusahaan” (Ali, Wawancara, 31 Januari 2017)

“kalau menurut saya terserah ya, selagi orang tersebut mau baik untuk mahasiswa baru maupun mahasiswa lama dalam tahap skripsi atau apapun kalau sudah memiliki niat dan memiliki waktu luang ya silahkan saja tapi untuk standarnya menurut saya di akhir saja karena itu sifatnya berlaku sertifikatnya” (Rahmat, Wawancara, 31 Januari 2017)

“semester akhir seperti ini karena sudah tidak ada kuliah hanya skripsi saja jadi banyak waktu luang” (Fitri, Wawancara, 31 Januari 2016)

“menurut saya mungkin semester akhir seperti kita kayak gini mungkin sudah di haruskan ikut karena sudah tidak banyak tanggungan kuliah” (April, Wawancara, 31 Januari 2017)

“menurut saya sebenarnya tergantung dari individunya masing-masing ya karena untuk saya sendiri memilih setelah saya selesai menempuh kuliah atau menyelesaikan skripsi sambil berjalan karena kita bisa membandingkan ilmu yang kita dapatkan selama perkuliahan dan ketika kita dapatkan di brevet AB kan biasanya kalau di brevet itu yang mengajarkan lebih ke praktisi jadi supaya lebih dalam” (Hafidah, Wawancara, 31 Januari 2017)

Penyataan lain juga di katakan oleh Merry dan Taris. Merry mengatakan bahwa mengikuti brevet AB dilakukan setelah lulus dari S1 Perpajakan, hal ini diperkuat dari hasil wawancara berikut.

” setelah lulus dari S1 perpajakan” (Merry, Wawancara, 31 Januari 2017)

Sedangkan pernyataan yang jauh berbeda diungkapkan oleh Taris, yang menganggap bahwa mengikuti brevet dilakukan pada semester tiga atau semester

awal karena pada semester akhir banyak materi yang lupa, dan yang diajarkan pada saat perkuliahan sedikit sehingga dengan mengikuti brevet pada semester awal nantinya dapat membantu dalam menghadapi soal UTS dan UAS mahasiswa perpajakan. Hal tersebut dijelaskan berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut.

“kalau menurut saya saat semester 3 atau semester-semester awal karena kalau kita mengikuti brevet A dan B itu semester akhir biasanya kita akan lupa, dan mahasiswa saat belajar di perkuliahan sangat sedikit nah saya rasa brevet A dan B itu saat kita ikut pada semester awal nantinya akan membantu kita dalam menghadapi soal-soal saat UTS sama UAS mahasiswa perpajakan di perkuliahan itu sendiri, jadi yang saya alami dalam brevet A dan B itu kita belajar mulai dari awal pajak itu sendiri, awal basic-basic itu sendiri sehingga saya rasa kita juga dapat untuk mengikuti pelatihan tersebut” (Taris, Wawancara, 31 Januari 2017)

Perbedaan waktu mengikuti brevet yang diungkapkan oleh ke tujuh informan tersebut memiliki alasan yang beraneka ragam. Dari ketujuh informan tersebut terdapat enam informan seperti yang diungkapkan oleh Ali, Fitri, Hafidah, Merry, Rahmat dan April yang memilih mengikuti brevet pada semester akhir dikarenakan pada semester akhir banyak memiliki waktu luang atau tidak ada tanggungan mata kuliah, sertifikat tersebut di perlukan dalam melamar pekerjaan karena akan menjadi nilai tambah tersendiri bagi perusahaan sehingga lebih baik mengikuti pada semester akhir, dan agar bisa membandingkan ilmu yang di dapatkan selama perkuliahan dan ketika kita dapatkan di brevet AB. Di sisi lain Taris mengatakan jika mengikuti brevet sebaiknya dilakukan pada semester 3 atau semester-semester awal dikarenakan agar dapat menghindari faktor kelupaan jika mengikuti brevet pada semester awal nantinya akan membantu mahasiswa dalam menghadapi soal UTS maupun UAS.

2. Faktor Mengikuti Brevet AB

Para informan dalam penelitian ini memiliki latar belakang usia dan pandangan tentang brevet yang berbeda karena itu dari berbagai jawaban hasil wawancara yang diungkapkan oleh informan mengenai faktor mengikuti brevet dan seberapa penting motivasi mereka tertarik mengikuti brevet AB, dan selanjutnya mereka mengungkapkan mengapa motivasi tersebut penting dalam mengikuti brevet AB. Ketertarikan mengikuti brevet AB untuk mendapatkan informasi dan ilmu perpajakan yang lebih banyak kemudian peran motivasi dalam mengikuti brevet sangat besar hal ini terjadi karena ketika tidak mempunyai motivasi mahasiswa akan malas dan tidak termotivasi dalam mengikuti brevet AB. Hal tersebut di jelaskan April dalam hasil wawancara berikut.

“yang mendorong saya untuk mengikuti brevet AB dalah motivasi, motivasi saya yang pertama belajar karena ingin mendapatkan informasi dan juga ilmu perpajakan lebih banyak lagi. Dan menurut saya peran motivasi itu sangat besar, karena kalau kita tidak termotivasi ikut brevet AB kan otomatis kita tidak punya niat dan males untuk belajar” (April, Wawancara, 31 Januari 2017)

Pernyataan dari lain diungkapkan oleh Ali yang mengungkapkan bahwa mengikuti brevet AB karena ingin mendapatkan karir yang lebih baik dan deingan adanya sertifikat brevet AB bisa mendapatkan nilai lebih di perusahaan yang sudah menjadi sasaran pekerjaan. Hal tersebut diperkuat dari kutipan wawancara berikut.

“yang mendorong saya yaitu istilahnya saya ingin mendapatkan karir yang lebih baik dengan cara mengikuti brevet karena dengan adanya sertifikat brevet yang saya dapatkan saya bisa mendapatkan nilai lebih di perusahaan-perusahaan yang nantinya akan menjadi sasaran pekerjaan saya. menurut saya motivasi menunjang hanya 50% dari diri kita sendiri, kemudian 50% lainnya adalah dari orang lain seperti orangtua dan teman-teman karena untuk

orangtua sendiri membiayai saya dan memotivasi saya untuk lebih menjadi praktisi perpajakan yang lebih baik lagi” (Ali, Wawancara, 31 Januari 2017)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan dari informan lain, dengan hasil kutipan wawancara sebagai berikut:

” kalau saya sendiri ya seperti itu tadi, kembali kearah beberapa instansi yang harus menilai positif dari sertifikat itu. kalau motivasi, motivasi sendiri kan muncul dari adanya keinginan jadi keinginan saya untuk bekerja, untuk bisa lebih ahli dalam bidang perpajakan itu merupakan motivasi, jadi sangat berpengaruh di dalamnya” (Rahmat, Wawancara, 31 Januari 2017)

Fitri mengungkapkan alasan yang berbeda bahwa motivasi mengikuti brevet di peroleh dari teman-teman, lingkungan dan kemauan diri sendiri untuk mencoba hal baru atau untuk menambah pengalaman. Motivasi sangat penting karena motivasi adalah sebuah dasar dalam melakukan sesuatu, berikut hasil kutipan wawancara sebagai berikut:

“yang pertama motivasi dari teman-teman , yang kedua dari lingkungan dan juga dari kemauan diri sendiri untuk mencoba hal baru atau untuk menambah pengalaman lah.kalau motivasi sangat penting karena itu adalah dasar kita buat melakukan sesuatu, istiahnya semangat kita untuk mencapai itu” (Fitri, Wawancara, 31 Januari 2017)

Taris mengungkapkan motivasi mengikuti brevet AB karena ingin menambah skill di bidang perpajakan, menambah link, menambah teman dari brevet tersebut, dan setelah mendapatkan sertifikat brevet nantinya dapat berguna untuk dijadikan CV ketika akan apply dalam magang ataupun ketika mencari kerja. Taris juga mengatakan peran motivasi sangat penting mengikuti program brevet penting karena dapat menambah skill mereka sendiri dalam bidang perpajakan. Hal tersebut dijelaskan berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut.

“yang pertama itu saya ingin menambah skill saya yang pertama di bidang perpajakan itu sendiri, yang kedua saya ingin menambah link, mendapatkan teman-teman dari brevet itu sendiri dari berbagai macam universitas maupun alumni-alumni universitas yang sudah memiliki pekerjaan, dan yang ketiga itu brevet A dan B ini setelah kita mengikuti tersebut akan mendapatkan sertifikat sehingga lebih mudah untuk dijadikan CV saat kita apply dalam hal kita magang ataupun mencari kerja di semester akhir nanti. menurut saya peran motivasi itu sangat penting, jadi mahasiswa harus memiliki motivasi yang begitu penting dalam mengikuti program brevet itu sendiri karena dapat menambah skill mereka sendiri dalam bidang perpajakan” (Taris, Wawancara, 31 Januari 2017)

Penelitian ini Hafidah mengungkapkan alasan yang berbeda dalam mengikuti brevet dikarenakan adanya kebutuhan ingin bekerja di perusahaan maupun konsultan sehingga harus memenuhi kualifikasi salah satunya dengan mengikuti brevet. Kemudian motivasi sangat berperan dalam mengikuti brevet karena banyak yang tidak termotivasi mengikuti brevet dikarenakan mereka menganggap sudah menempuh mata kuliah perpajakan, namun Hafidah mengungkapkan bahwa motivasi diperlukan karena dengan mempunyai motivasi dapat mengembangkan diri, memperkuat ilmu dalam bidang perpajakan, dan menambah kualitas diri. Hal tersebut dijelaskan dalam kutipan wawancara berikut:

“yang pertama karena memang tuntutan kebutuhan itu karena saya memang ingin bekerja di perusahaan maupun konsultan sehingga saya harus mempersiapkan diri untuk bisa memenuhi kualifikasi salah satunya adalah mengikuti brevet. menurut saya peran motivasi penting karena beberapa teman saya yang pernah saya tanyakan mengenai ikut brevet atau tidak itu tidak termotivasi karena mereka berfikir bahwa sudah menempuh kuliah di jurusan perpajakan ngapain juga harus brevet, nah kalau disini kan lebih ke motivasi bagaimana mengembangkan diri, bagaimana memperkuat ilmu perpajakan itu sendiri dan mau menambah kualitas diri itu” (Hafidah, Wawancara, 31 Januari 2017)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan dari informan lain dengan substansi yang sama, dengan hasil kutipan wawancara sebagai berikut:

“baik, yang pertama ada beberapa faktor yang mendorong saya untuk mengikuti brevet AB. Yang pertama adalah karena berkaitan dengan kebutuhan SDM yang berkaitan dengan ahli dibidang perpajakan, ahli dalam bidang perpajakan tersebut di buktikan dengan adanya kepemilikan sertifikasi brevet A dan B. Nah sehingga adanya peluang pekerjaan kemudian juga penarikan SDM di bidang perpajakan apalagi lebih mempercayai orang-orang yang memiliki kepemilikan sertifikasi A dan B dibandingkan dengan orang-orang yang tidak memiliki sertifikasi A dan B untuk menunjukkan kemampuannya di bidang perpajakan, oleh karena itu sangat penting bagi saya untuk memiliki adanya brevet A dan B. Dari segi faktor yang kedua adalah karena banyak perusahaan-perusahaan secara umum memang mereka memerlukan SDM di bidang perpajakan yang memiliki brevet A dan B. Dan yang memiliki brevet A dan B tersebut kita lebih diprioritaskan untuk diterima disuatu perusahaan. iya, itu sangat penting karena tanpa adanya motivasi mungkin kita tidak mengikuti adanya brevet A dan B” (Merry, Wawancara, 31 Januari 2017)

Motivasi yang mendorong mahasiswa mengikuti brevet pajak tersebut bermacam-macam. April mengatakan, jika motivasinya dalam mengikuti brevet agar mendapatkan informasi dan juga ilmu perpajakan lebih banyak lagi. Ali mengatakan, jika motivasinya mengikuti brevet AB ingin mendapatkan karir yang lebih baik, Ali menganggap dengan cara mengikuti brevet karena dengan adanya sertifikat brevet yang saya dapatkan saya bisa mendapatkan nilai lebih di perusahaan-perusahaan yang nantinya akan menjadi sasaran nantinya. Fitri dan Rahmat mengatakan motivasinya mengikuti brevet AB adalah motivasi dari teman-teman , yang kedua dari lingkungan dan juga dari kemauan diri sendiri untuk mencoba hal baru atau untuk menambah pengalaman. Berbeda dengan alasan yang memotivasinya dalam mengikuti brevet AB yang bdi katakan oleh Hafidah dan Merry. Mereka mengungkapkan alasan yang tidak jauh berbeda, jika motivasi untuk mengikuti program brevet AB karena adanya kebutuhan. Kebutuhan tersebut seperti kebutuhan ingin bekerja di perusahaan maupun

konsultan sehingga saya harus mempersiapkan diri untuk bisa memenuhi kualifikasi salah satunya adalah mengikuti brevet, kebutuhan berkaitan dengan kebutuhan SDM yang berkaitan dengan ahli dibidang perpajakan, mereka menganggap ahli dalam bidang perpajakan tersebut di buktikan dengan adanya kepemilikan sertifikasi brevet A dan B, sehingga nantinya perusahaan akan lebih percaya kepada orang-orang yang sudah memiliki sertifikat brevet AB di bandingkan dengan orang-orang yang belum memiliki sertifikat brevet tersebut dan orang yang sudah memiliki sertifikat tersebut akan menjadi prioritas untuk bisa diterima dalam bidang perpajakan tyang akan dituju nantinya. Sedangkan Taris mengatakan alasan untuk mengikuti program brevet tersebut dikarenakan yang pertama akan menambah skill dalam bidang perpajakan itu sendiri, kedua mendapatkan teman-teman dari tempat brevet itu sendiri baik dari alumni universitas lain maupun orag yang sudah bekerja, dan yang ketiga setelah memperoleh sertifikat tersebut akan lebih mudah untuk dijadikan CV saat melamar pekerjaan nantinya.

3. Motivasi Mahasiswa Perpajakan Mengikuti Brevet AB

Motivasi mahasiswa dalam mengikuti brevet AB seperti yang di sebutkan oleh informan sebelumnya terdapat berbagai macam jawaban. Penulis disini akan lebih lebih fokus pada motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi ekonomi, motivasi karir dan motivasi kualitas sesuai dengan judul skripsi yang diambil oleh penulis yaitu tentang studi pada motivasi pegetahuan perpajakan, motivasi ekonomi, motivasi karir dan motivasi kualitas pada mahasiswa FIA Universitas Brawijaya. Ketika ke tujuh informan ditanya tentang motivasi mereka mengikuti

Brevet AB mereka mengungkapkan motivasi yang berbeda-beda. April mengungkapkan motivasi mengikuti brevet AB agar mendapatkan ilmu. Motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi ekonomi, motivasi karir dan motivasi kualitas menentukan dalam mengikuti brevet AB karena dengan mengikuti brevet akan lebih expert dalam karir kedepannya dan memperdaam ilmu tentang perpajakan. Berikut kutipan wawancara:

“motivasinya seperti saya kuliah jadi jika mengikuti brevet kan saya juga dapat ilmu seperti itu. menurut saya iya kalau motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi ekonomi, motivasi karir dan motivasi kualitas itu menentukan dalam mengikuti brevet AB, sejauh ini kan mahasiswa perpajakan memandang kalau ikut brevet itu salah satu cara untuk mendapatkan karir yang lebih baik. motivasi tersebut penting karena yaitu yang pertama dari motivasi mengenai kita untuk berkarir, karena dengan mengikuti brevet kita lebih expert untuk karir kita kedepan lagi di bidang perpajakan itu sendiri makanya dengan adanya brevet itu sangat membantu kita untuk memperdalam ilmu tentang perpajakan” (April, Wawancara, 31 Januari 2017)

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pernyataan yang berasal dari informan lain, dengan hasil kutipan wawancara sebagai berikut:

“menurut saya motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi ekonomi, motivasi karir dan motivasi kualitas sangat menentukan sekali, contohnya dalam perpajakan itu sendiri kita kurang mendapatkan ilmu-ilmu yang lebih seperti praktik dalam kehidupan nyata sendiri itu tadi, di perkuliahan ini sendiri kurang ilmunya, terus praktik-praktik mengenai aplikasi perpajakan juga belum mendapatkan ilmu mengenai itu maka hal tersebut juga yang memotivasi saya untuk mengikuti brevet sementara dari segi karir, saya mengikuti brevet itu untuk mendapatkan karir yang lebih baik nantinya karena dengan adanya sertifikat brevet bisa menjadikan nilai plus yang lebih sehingga bisa mendapatkan gaji yang lebih tinggi maupun posisi yang lebih tinggi di perusahaan nantinya. Motivasi tersebut penting karena contohnya dalam perpajakan itu sendiri kita kurang mendapatkan ilmu-ilmu yang lebih seperti praktik dalam kehidupan nyata sendiri itu tadi, di perkuliahan ini sendiri kurang ilmunya, terus praktik-praktik mengenai aplikasi perpajakan juga belum mendapatkan ilmu mengenai itu maka hal tersebut juga yang memotivasi saya untuk mengikuti brevet sementara dari segi karir, saya mengikuti brevet itu untuk mendapatkan karir yang lebih baik nantinya

karena dengan adanya sertifikat brevet bisa menjadikan nilai plus yang lebih sehingga bisa mendapatkan gaji yang lebih tinggi maupun posisi yang lebih tinggi di perusahaan nantinya” (Ali, Wawancara, 31 Januari 2016)

Fitri mengungkapkan alasan yang lebih banyak lagi mengenai pentingnya motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi ekonomi, motivasi karir dan motivasi kualitas dalam mengikuti brevet. Pertama dengan mempunyai motivasi pengetahuan perpajakan dapat memiliki pengetahuan perpajakan agar dapat menghitung sendiri besarnya pajak yang terutang, kemudian karir membantu karena dengan mengikuti brevet AB dapat membantu perkembangan profesi dalam bidang perpajakan, ingin mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan yang ditempuh, kemampuan mengisi SPT sendiri, motivasi ekonomi kita juga bisa meningkatkan pendapatan kita dengan memberikan jasa konsultasi misalkan kita secara independen membuat konsultan pajak sendiri atau mungkin diperusahaan jasa kita digunakan sehingga menyebabkan adanya kenaikan gaji. Hal tersebut dapat dibuktikan dari kutipan wawancara berikut:

“yang pertama adalah motivasi untuk mengetahui lebih dalam bidang perpajakan, dengan motivasi itu kita bisa memiliki pengetahuan dalam bidang perpajakan agar dapat menghitung sendiri besarnya pajak yang harus di bayar dalam praktik pekerjaan kemudian ada motivasi karir juga karena semester akhir harus sudah memikirkan karir dan dengan brevet kita bisa membantu perkembangan profesi kita dalam bidang perpajakan, selain itu juga motivasi saya sendiri secara pribadi dalam mengikuti perpajakan karena kan pajak FIA lulusannya S1 dan ingin mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan yang kita tempuh. iya termasuk, karena dari sekian banyak motivasi dalam individu kan ada banyak motivasi seperti apa yang anda sebutkan itu tadi yaitu motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi ekonomi, motivasi karir dan motivasi kualitas. Motivasi tersebut penting karena dengan mengikuti brevet selain buat diri sendiri juga buat kehidupan yang kita jalani sebenarnya di dunia kerja jadi kita sudah tahu kiat-kiatnya gimana terus pengetahuan kita juga bertambah luas. Seperti motivasi karir, ingin meningkatkan jenjang jabatan dengan adanya kenaikan jabatan kemudian adanya motivasi kualitas bagaimana kita menunjukkan kualitas kita dengan adanya brevet A dan B misalnya kemampuan mengisi SPT

sendiri, kemudian dari motivasi ekonomi kita juga bisa meningkatkan pendapatan kita dengan memberikan jasa konsultasi misalkan kita secara independen membuat konsultan pajak sendiri atau mungkin diperusahaan jasa kita digunakan sehingga menyebabkan adanya kenaikan gaji” (Fitri, Wawancara, 31 Januari 2017)

Pernyataan tersebut juga didukung oleh informan yang bernama Rahmat.

Rahmat mengungkapkan motivasi karir karena beberapa instansi memerlukan sertifikat tersebut sebagai nilai plus, dan mendapatkan range gaji yang lebih tinggi, Berikut hasil kutipan wawancara:

“itu motivasi yang berkaitan dengan pekerjaan itu dan dengan faktor-faktor keahlian untuk kita membuka usahanya sendiri.iya, untuk motivasi mahasiswa perpajakan kan saya sendiri sudah menjadi mahasiswa disini jadi kurang lebih sebenarnya sama. Kalau motivasi karir yang mendorong ya itu tadi beberapa instansi memerlukan sertifikat brevet sebagai nilai plus, kalau motivasi ekonomi ya pasti nanti larinya ke range gaji akan mempengaruhi dan motivasi kualitas berarti ke kualitas dari brevet itu sendiri tentu saja ingin mencari yang lebih berkualitas. Motivasi seperti motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi ekonomi, motivasi karir dan motivasi kualitas tersebut penting karena untuk motivasi mahasiswa perpajakan kan saya sendiri sudah menjadi mahasiswa disini jadi kurang lebih sebenarnya sama. Kalau motivasi karir yang mendorong ya itu tadi beberapa instansi memerlukan sertifikat brevet sebagai nilai plus, kalau motivasi ekonomi ya pasti nanti larinya ke range gaji yang lebih tinggi akan mempengaruhi dan motivasi kualitas berarti ke kualitas dari brevet itu sendiri tentu saja ingin mencari yang lebih berkualitas” (Rahmat, Wawancara, 31 Januari 2017)

Motivasi lain diungkapkan oleh Hafidah. Hafidah mengungkapkan motivasi mengikuti brevet AB karena ingin mempersiapkan diri dan mengembangkan diri tentang perpajakan. Motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi ekonomi, motivasi karir dan motivasi kualitas menentukan dalam mengikuti brevet agar memiliki basic untuk dapat mengurus kewajiban pajak sendiri agar tidak kesulitan. Hal tersebut diperjelas berdasarkan hasil wawancara berikut:

“kalau ditanya motivasi si sebenarnya karena motivasi ingin diterima ya, diterima di perusahaan maupun konsultan jadi motivasi saya itu ingin mempersiapkan diri dan mengembangkan diri saja tentang perpajakan. menentukan menurut saya motivasi yang anda bilang tadi yaitu motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi ekonomi, motivasi karir dan motivasi kualitas. karena dari karir tentu sudah saya jelaskan di pertanyaan sebelumnya, untuk motivasi perpajakan itu sendiri karena kalau kita tidak

memiliki basic yang kuat tentang perpajakan tentu untuk mengurus kewajiban pajak itu sendiri pun juga kesulitan, kemudian masalah ekonomi itu perlu karena kita sebelumnya sebagai mahasiswa perpajakan harus mendukung juga apa yang berkaitan dengan bidang ekonomi khususnya pada perpajakan itu sendiri jadi menurut saya berpengaruh dan penting” (Hafidah, Wawancara, 31 Januari 2017)

Merry dan Taris mengungkapkan alasan yang berbeda, Merry mengungkapkan motivasi mengikuti brevet AB karena adanya kebutuhan SDM yang meningkatkan dibidang perpajakan sehingga membutuhkan adanya sertifikat brevet AB tersebut, kemudian Merry mengungkapkan bahwa motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi ekonomi, motivasi karir dan motivasi kualitas menentukan dalam mengikuti brevet. Hal tersebut bisa di buktikan dari kutipan wawancara berikut ini:

“Yang pertama karena adanya motivasi eksternal seperti yang saya bilang tadi karena adanya kebutuhan SDM yang meningkatkan dibidang perpajakan yang membutuhkan adanya brevet A dan B, kemudian dari motivasi internal adalah dari sisi bagaimana seseorang itu ingin mendapatkan sebuah pekerjaan yang lebih baik atau mungkin kenaikan jabatan seperti itu. iya, itu sangat mempengaruhi. Motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi ekonomi, motivasi karir dan motivasi kualitas akhirnya muncul sebuah keputusan untuk membuat apakah kita ingin mengikuti brevet A atau B” (Merry, Wawancara, 31 Januari 2017)

Pernyataan tersebut lebih diperkuat pada pernyataan informan berikut ini:

“kalau motivasi saya sendiri itu sama seperti apa yang saya jelaskan tadi, yang pertama sertifikat brevet itu sendiri sangat membantu saya ketika apply magang dan kerja saya nanti serta menambah skill saya itu sendiri. iya menurut saya motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi ekonomi, motivasi karir dan motivasi kualitas itu sangat menentukan dalam mengikuti brevet ini sendiri. Kalau motivasi pajak kan sudah pasti karena kita mahasiswa perpajakan, kemudian motivasi karir itu sudah pasti karena kita ingin memanfaatkan sertifikat itu sendiri, motivasi ekonomi itu sudah pasti karena biaya yang ada dalam brevet itu sendiri juga tidak cukup terjangkau bagi mahasiswa-mahasiswa karena biaya untuk mengikuti ini juga terbilang cukup mahal karena diatas satu juta” (Taris, Wawancara, 31 Januari 2017).

April, Ali, Fitri, Hafidah, Merry, Rahmat dan taris mengatakan motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi ekonomi, motivasi karir dan motivasi kualitas berpengaruh dalam mengikuti brevet AB. April mengungkapkan motivasi karir mempengaruhi dalam mengikuti brevet karena sejauh ini mahasiswa perpajakan memandang brevet adalah salah satu cara untuk mendapatkan karir yang lebih baik, dan dengan mengikuti brevet tersebut mahasiswa akan lebih siap untuk berkarir dalam bidang perpajakan. Ali juga mengungkapkan alasan motivasi karir yang tidak jauh berbeda dengan pendapat April tersebut, namun Ali menambahkan jika mengikuti brevet akan menjadi nilai plus bagi perusahaan, kemudian Ali mengungkapkan motivasi pengetahuan perpajakan juga melatarbelakangi Ali dalam mengikuti brevet AB karena akan meningkatkan pengetahuan dibidang perpajakan dan juga agar dapat mempraktikkan aplikasi perpajakan.

Sedangkan Fitri mengatakan mengapa motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi ekonomi, motivasi karir dan motivasi kualitas berperan dalam mengikuti brevet AB, dari motivasi pengetahuan perpajakan itu sendiri karena agar dapat menghitung sendiri besarnya pajak yang terutang, dari motivasi karir akan membantu perkembangan profesi dalam bidang perpajakan, mendapat pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan, dan mendapatkan promosi jabatan, motivasi kualitas berperan karena dengan mengikuti brevet AB akan mempunyai kemampuan dalam mengisi SPT sendiri sedangkan dalam motivasi ekonomi akan meningkatkan pendapatan ketika membuat jasa konsultan pajak independen sehingga menyebabkan kenaikan gaji. Hafidah mengungkap motivasi

pengetahuan perpajakan karena dengan mengikuti brevet AB akan memiliki pengetahuan perpajakan sehingga tidak kesulitan dalam mengurus kewajiban pajak. Selanjutnya alasan lain diungkapkan oleh Merry, Merry mengungkapkan jika mengikuti brevet AB karena dipengaruhi oleh dua faktor yaitu motivasi eksternal dan motivasi internal. Dalam motivasi eksternal mengungkapkan jika kebutuhan SDM yang ingin meningkatkan pegawainya dibidang perpajakan sehingga membutuhkan brevet AB. Motivasi lain yaitu motivasi internal, dalam motivasi internal Merry mengatakan motivasi ekonomi dan karir berperan dalam mengikuti brevet AB karena jika mengikuti brevet pajak akan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dengan kata lain motivasi tersebut ingin mendapatkan pekerjaan dengan gaji yang tinggi, dan motivasi karir berperan agar mendapatkan kenaikan jabatan. Kemudian Rahmat mengungkapkan motivasi pengetahuan perpajakan berperan dalam mengikuti brevet AB karena dengan mengikuti brevet AB akan mendapatkan pengetahuan di bidang perpajakan, selanjutnya dalam motivasi karir brevet AB tersebut akan dimanfaatkan ketika melamar pekerjaan karena akan menjadi nilai tambah bagi perusahaan itu sendiri, kemudian dalam motivasi ekonomi akan mendapatkan gaji dengan kisaran gaji yang lebih tinggi.

Penulis dalam hal ini melakukan wawancara yang lebih mendalam kepada ketujuh informan agar dapat mendapatkan keterangan yang lebih mengenai motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi ekonomi, motivasi karir dan motivasi kualitas sehingga mendapat keterangan yang bermacam-macam dan hanya enam yang menjawab sesuai dengan apa yang ditanyakan. Motivasi pengetahuan perpajakan sangat dibutuhkan karena praktik di bangku perkuliahan masih minim,

seperti praktik mengisi SPT atau menggunakan fasilitas seperti aplikasi dalam bidang perpajakan lainnya. Hal tersebut dapat dibuktikan dari pernyataan keempat informan dalam wawancara berikut:

“saya rasa sudah cukup tapi alangkah lebih baiknya kita mencari ilmu lagi yang tidak hanya di bangku perkuliahan saja karena secara teori kita sudah dapat tapi secara praktik kita belum” (April, Wawancara, 31 Januari 2017)

“yang diajarkan di perkuliahan saat ini lebih banyak mengajarkan tentang teori dari pada praktik seperti mengisi SPT atau menggunakan fasilitas-fasilitas seperti aplikasi di bidang perpajakan lainnya” (Ali, Wawancara, 31 Januari 2017)

“menurut saya sudah bagus dari semua komponen sudah bagus tapi dalam kaitannya dengan praktik masih kurang jadi harus lebih banyak mata kuliah yang sifatnya praktik terhadap hal-hal pajak itu” (Rahmat, Wawancara, 31 Januari 2017)

“menurut saya cukup tetapi harus butuh penambahan lagi karena selama saya mengikuti perkuliahan perpajakan dari semester 1 sampai semester 7 itu ternyata belum bisa memenuhi 100% ketika kita dalam dunia kerja contohnya ketika saya magang itu belum sepenuhnya permasalahan yang di magang itu bisa di selesaikan dengan mata kuliah yang sudah diajarkan pada perkuliahan seperti itu” (Hafidah, Wawancara, 31 Januari 2017)

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari informan lain dengan substansi yang sama, dengan hasil kutipan wawancara berikut ini:

“kalau menurut saya pengetahuan perpajakan yang diajarkan pada perkuliahan saat ini masih cukup minim sekali karena mungkin yang pertama menurut saya sendiri dosen-dosen perpajakan itu sendiri masih kurang ilmunya dalam bidang perpajakan itu sendiri dan materi yang disampaikan itu cukup terbatas jadi saya rasa pengetahuan perpajakan itu sangat minim sekali makanya saya perlu untuk mengikuti tambahan brevet” (Taris, Wawancara, 31 Januari 2017)

Pernyataan lain juga diperkuat oleh Merry yang mengungkapkan kemampuan dibidang praktik masih kurang sehingga perlu untuk mengikuti brevet AB. Berikut merupakan kutipan wawancara dengan Merry:

“untuk pengetahuan perpajakan yang diajarkan pada perkuliahan saat ini secara keseluruhan sudah mencakup sebagian besar dari pengetahuan yang harus

didalami oleh mahasiswa dibidang perpajakan tapi untuk kemampuan dibidang praktik seperti yang diajarkan brevet A dan B kita masih kurang. Secara teoritis kita sudah banyak sekali belajar mengenai perpajakan sedangkan secara praktiknya mungkin akan berbeda di dibandingkan dengan teori yang diajarkan pada saat kuliah oleh sebab itu brevet A dan B dapat menjadi pelengkap bagi mahasiswa yang ingin memperdalam ilmu dalam bidang perpajakan. Jadi, motivasi pengetahuan perpajakan itu seperti ini jadi mungkin ketika kita merasa ada yang kurang perdalam dalam ilmu perpajakan maka kita bisa mendapatkan itu dari luar. Mungkin di kampus kita sudah mendapatkan semua dasar-dasarnya yang bisa kita kembangkan, tapi jika kita melihat secara praktikal didunia pekerjaan kemudian brevet A dan B kan berhubungan dengan pekerjaan seseorang nanti kedepannya bagaimana itu sangat dibutuhkan adanya ilmu-ilmu praktikal yang benar-benar diajarkan oleh pihak-pihak konsultan salah satunya jadi sangat dibutuhkan sehingga itu sangat berpengaruh terhadap motivasi yang ingin kita capai karena adanya brevet tadi” (Merry, Wawancara, 31 Januari 2017)

April, Ali, Hafidah, Merry dan Rahmat mengungkapkan pengetahuan perpajakan yang diajarkan pada bangku perkuliahan sudah cukup. Pengetahuan perpajakan yang diajarkan tersebut meliputi teori dan praktik namun pada kenyataannya praktik belum terlalu menguasai seperti yang diungkapkan oleh Hafidah bahwa ketika magang belum sepenuhnya permasalahan yang di magang itu bisa di selesaikan dengan mata kuliah yang sudah diajarkan pada perkuliahan, berbeda dengan Merry yang mengungkapkan untuk pengetahuan perpajakan yang diajarkan pada perkuliahan saat ini secara keseluruhan sudah mencakup sebagian besar dari pengetahuan yang harus didalami oleh mahasiswa dibidang perpajakan tapi untuk kemampuan dibidang praktik seperti yang diajarkan brevet A dan B masih kurang, karena secara teoritis sudah banyak belajar mengenai perpajakan sedangkan secara praktiknya akan berbeda jika di dibandingkan dengan teori yang diajarkan pada saat kuliah, sehingga perlu mengikuti brevet A dan B karena dapat menjadi pelengkap bagi mahasiswa yang ingin memperdalam ilmu dalam bidang

perpajakan. Keterangan berbeda diungkapkan oleh Taris yang mengungkapkan pengetahuan perpajakan yang diajarkan pada perkuliahan sangat minim, hal ini disebabkan dari dosen perpajakan sendiri menurut Taris kurang menguasai ilmu di bidang perpajakan sehingga materi yang diberikan terbatas, oleh karena itu perlu mengikuti brevet AB.

Selanjutnya mengenai motivasi ekonomi dalam mengikuti brevet AB yang di bahas lebih dalam. Penulis telah melakukan wawancara mengenai motivasi ekonomi tersebut kepada tujuh informan. Mereka mengungkapkan motivasi ekonomi berperan dalam mengikuti brevet AB karena dengan mengikuti brevet AB akan menambah finansial mereka yaitu dengan mendapatkan gaji pokok yang lebih besar karena banyak perusahaan-perusahaan yang istilahnya membutuhkan praktisi perpajakan itu tidak sembarangan, karena praktisi perpajakan yang dibutuhkan adalah praktisi perpajakan yang sudah bersertifikasi brevet baik A maupun B. Pernyataan tersebut diperkuat dari pernyataan informan berikut ini:

” itu relatif, kalau biaya yang kita keluarkan itu banyak mungkin bisa mempengaruhi faktor finansial atau ekonomi tersebut, kalau mereka sudah mampu ikut brevet dengan biaya yang sudah di bebaskan kalau tidak masalah juga tidak apa-apa” (April, Wawancara, 31 Januari 2017)

” menurut saya sangat berpengaruh, karena dengan mengikuti brevet tersebut kita bisa mendapatkan pekerjaan dengan gaji pokok yang lebih tinggi karena banyak perusahaan-perusahaan yang istilahnya membutuhkan praktisi perpajakan itu tidak sembarangan, karena praktisi perpajakan yang dibutuhkan adalah praktisi perpajakan yang sudah bersertifikasi brevet baik A maupun B” (Ali, Wawancara, 31 Januari 2017)

Fitri dan Hafidah mengungkapkan dengan mengikuti brevet akan menambah nilai plus bagi perusahaan, seperti yang dikatakan oleh Hafidah, ketika

memiliki nilai plus tentu akan ada nilai tambah dari yang lain misalnya ketika belum mengikuti brevet saat sudah bekerja hanya mendapatkan 5 juta sedangkan ketika sudah mendapatkan sertifikat brevet penghasilan pasti akan naik. Hal tersebut dapat dibuktikan dari kutipan wawancara berikut:

“kalau yang mengikuti masih mahasiswa kan menambah pengalaman namun jika yang mengikuti itu yang sudah bekerja itu bisa menambah nilai plus buat mereka” (Fitri, Wawancara, 31 Januari 2017)

“tentu akan berpengaruh, kembali lagi ke karir ketika kita memiliki nilai plus tentu akan ada nilai tambah dari yang lain misalnya ketika kita belum mengikuti brevet ketika kita sudah bekerja kita hanya mendapatkan 5 juta sedangkan ketika kita sudah mendapatkan sertifikat brevet kan pasti akan naik dan itu akan berpengaruh juga terhadap perekonomian yang memiliki sertifikat itu” (Hafidah, Wawancara, 31 Januari 2017)

Kemudian Merry mengungkapkan mengapa motivasi ekonomi mempengaruhi dalam mengikuti brevet, hal ini disebabkan seperti perekrutan perusahaan terhadap SDM yang memiliki brevet A dan B. Mereka akan lebih mudah mendapatkan pekerjaan dibidang perpajakan di badingkan dengan orang-orang yang tidak memiliki brevet A dan B kemudian untuk secara ekonomi itu akan mengikuti saja jadi misalkan saja dia sudah bekerja kemudian mengambil brevet A dan B kemudian bisa mendapatkan adanya kenaikan jabatan. Pernyataan tersebut diperkuat dari wawancara berikut:

“menurut saya sangat berpengaruh, salah satunya adalah misalkan saja seperti perekrutan perusahaan terhadap SDM yang memiliki brevet A dan B. Mereka akan lebih mudah mendapatkan pekerjaan dibidang perpajakan di badingkan dengan orang-orang yang tidak memiliki brevet A dan B kemudian untuk secara ekonomi itu akan mengikuti saja jadi misalkan saja dia sudah bekerja kemudian mengambil brevet A dan B kemudian bisa mendapatkan adanya kenaikan jabatan seperti itu” (Merry, Wawancara, 31 Januari 2017)

Keterangan berbeda diungkapkan oleh Rahmat dan Taris yang mengungkapkan motivasi ekonomi tidak terlalu berpengaruh dalam mengikuti

brevet hal ini dikarenakan sertifikat brevet A dan B itu bukan sebagai penentu untuk mendapatkan pekerjaan dengan gaji pokok tinggi, ada pertimbangan-pertimbangan lain seperti lulus tes yang dijalankan di perusahaan dengan baik, kemudian IPK mungkin dan lain-lain. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil wawancara berikut:

“kalau faktor ekonomi menurut saya tidak terlalu ya karena kan nanti tidak ditentukan oleh brevet kan dari orangnya itu sendiri.mungkin setelah mendapatkan sertifikat brevet akan mempunyai gaji pokok yangt lebih besar , kalau dia masuk di perusahaan bisa jadi sertifikat tesebut bisa menjadi nilai plus bisa sebagai memperbesar tunjangan tapi menurut saya salah satu yang berpengaruh dalam bidang ekonomi adalah saat dia menjadikan dirinya profesional sebagai konsultan dibidang perpajakan itu lebih berpengaruh terhadap ekonomi” (Rahmat, Wawancara, 31 Januari 2017)

“menurut saya tidak berpengaruh pada ekonomi seseorang karena sertifikat brevet A dan B itu bukan sebagai penentu saja untuk mendapatkan pekerjaan dengan gaji pokok tinggi, ada pertimbangan-pertimbnagan lain seperti lulus tes yang dijalankan di perusahaan dengan baik, kemudian IPK mungkin dan lain-lain” (Taris, Wawancara, 31 Januari 2017)

April, Ali, Fitri, Merry, Hafidah mengungkapkan motivasi ekonomi mempengaruhi dalam mengikuti brevet AB. Mereka menganggap dengan mengikuti brevet AB akan menambah finansial mereka yaitu dengan mendapatkan gaji pokok yang lebih besar karena banyak perusahaan-perusahaan yang istilahnya membutuhkan praktisi perpajakan itu tidak sembarangan, karena praktisi perpajakan yang dibutuhkan adalah praktisi perpajakan yang sudah bersertifikat, menambah nilai plus bagi perusahaan akan lebih mudah mendapatkan pekerjaan dibidang perpajakan di badingkan dengan orang-orang yang tidak memiliki brevet A dan B kemudian untuk secara ekonomi itu akan mengikuti saja jadi misalkan saja dia sudah bekerja kemudian mengambil brevet A dan B kemudian bisa

mendapatkan adanya kenaikan jabatan. Keterangan berbeda diungkapkan oleh Rahmat dan Taris yang mengungkapkan motivasi ekonomi tidak terlalu berpengaruh dalam mengikuti brevet hal ini dikarenakan sertifikat brevet A dan B itu bukan sebagai penentu untuk mendapatkan pekerjaan dengan gaji pokok tinggi, ada pertimbangan-pertimbangan lain seperti lulus tes yang dijalankan di perusahaan dengan baik, kemudian IPK mungkin dan lain-lain.

Setelah memperoleh keterangan tentang motivasi ekonomi dari berbagai informan, selanjutnya penulis akan ingin mendapatkan jawaban mengenai motivasi karir dalam mengikuti brevet A,B. April dan Rahmat mengungkapkan tidak setuju jika motivasi karir mempengaruhi dalam pengambilan brevet A,B dikarenakan anggapan mereka bahwa brevet pajak sebagai syarat formalitas saja dalam melamar pekerjaan, dan lebih diakui oleh instansi jika sudah menguasai dalam bidang perpajakan. Hal tersebut dapat dibuktikan dari kutipan wawancara berikut:

“menurut saya tidak demikian karena brevet belum tentu menentukan kompetensi kita secara sepenuhnya, mungkin sebagai syarat formal saja kita pernah mengikuti brevet dan mungkin lebih diakui oleh instansi kalau kita lebih mendalam mengenai ilmu perpajakan” (April, Wawancara, 31 Januari 2017)

“bisa saja, kita sebagai seorang perpajakan bisa iya dan bisa tidak. Jadi itu untuk formalitas saja ya sebagai nilai plus untuk masuk ke jenjang karir berikutnya bisa juga karena dulu kuliah yang dulu gatau sekarang lupa ya motivasi mendorongnya bisa jadi seperti itu sih” (Rahmat, Wawancara, 31 Januari 2017)

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari informan lain yaitu Fitri dan Taris yang mengungkapkan tidak semua orang yang mengikuti brevet A dan B itu sungguh-sungguh atau mengikutinya dengan sungguh-sungguh

tetapi tergantung manusianya itu sendiri, ada yang mengambil ilmu dengan sepenuhnya atau mungkin hanya sekedar mengikuti brevet itu sendiri jadi mereka kurang sependapat.

“saya kurang sependapat sebenarnya, jadi kan tidak semua orang yang mengikuti brevet A dan B itu sungguh-sungguh atau mengikutinya dengan sungguh-sungguh tetapi tergantung manusianya itu sendiri, ada yang mengambil ilmu dengan sepenuhnya atau mungkin hanya sekedar mengikuti brevet itu sendiri, kalau untuk promosi jabatan atau perkembangan profesi itu sendiri saya kurang sependapat” (Taris, Wawancara, 31 Januari 2017)

“kurang setuju soalnya itu tergantung dari pihak yang kita tuju nantinya” (Fitri, Wawancara, 31 Januari 2017)

Adapun yang mengungkapkan motivasi karir mempengaruhi dalam mengikuti brevet AB, hal ini dikatakan oleh tiga orang informan yang bernama Ali, Hafidah, dan Merry, mereka mengungkapkan jika motivasi karir menentukan dalam mengikuti brevet karena dengan adanya sertifikat brevet A dan B itu bisa menjadi nilai plus kita ketika mendaftar di perusahaan multinasional nantinya, akan mendapatkan kesempatan yang lebih besar dari yang tidak mempunyai sertifikat brevet AB, sedangkan Merry mengungkapkan jika banyak perusahaan besar memerlukan adanya orang-orang yang memang telah mengikuti pelatihan A dan B dan juga yang telah memiliki sertifikasinya itu merupakan nilai tambah sebagai pihak pelamar pekerjaan kemudian kita bisa melihat bahwa ternyata orang ini akan lebih memiliki pengetahuan perpajakan yang lebih akurat dibandingkan dengan pihak-pihak yang tidak memiliki sertifikasi atau sertifikat pelatihan.

Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dari kutipan wawancara berikut:

“menurut saya sangat ditunjang sekalai karena dengan adanya sertifikat brevet A dan B itu bisa menjadi nilai plus kita ketika mendaftar di perusahaan multinasional nantinya” (Ali, Wawancara, 31 Januari 2017)

“tentu akan menentukan ya karena dalam karir itu akan mendapatkan kesempatan yang lebih besar dari yang lainnya karena disitu kan kita memiliki nilai plus kemudian akan memperoleh penilaian baik dari calon perusahaan atau tempat yang akan kita lamar ataupun tempa kita bekerja karena tidak semuanya kan memiliki sertifikat itu” (Hafidah, Wawancara, 31 Januari 2017)

“iya sangat ditunjang menurut saya, karena saya punya beberapa kenalan yang memang mereka punya brevet A dan B kemudian mereka ketika mengikuti seleksi wawancara kemudian seleksi administrasi dan juga seleksi tes yang ada di perusahaan-perusahaan besar biasanya mereka memerlukan adanya orang-orang yang memang telah mengikuti pelatihan A dan B dan juga yang telah memiliki sertifikasinya itu merupakan nilai tambah sebagai pihak pelamar pekerjaan kemudian kita bisa melihat bahwa ternyata orang ini akan lebih memiliki pengetahuan perpajakan yang lebih akurat dibandingkan dengan pihak-pihak yang tidak memiliki sertifikasi atau sertifikat pelatihan seperti itu” (Merry, 31 Januari 2017)

Tujuh Informan yang telah penulis wawancara mengungkapkan jawaban yang berbeda-beda, sebanyak empat informan mengatakan bahwa mereka kurang setuju jika motivasi karir mempengaruhi dalam pengambilan brevet AB dikarenakan anggapan mereka bahwa brevet pajak sebagai syarat formalitas saja dalam melamar pekerjaan, lebih diakui oleh instansi jika sudah menguasai dalam bidang perpajakan dan tidak semua orang yang mengikuti brevet A dan B itu sungguh-sungguh atau mengikutinya dengan sungguh-sungguh tetapi tergantung manusianya itu sendiri. Sedangkan tiga orang informan mengungkapkan jika motivasi karir menentukan dalam mengikuti brevet karena dengan adanya sertifikat brevet A dan B itu bisa menjadi nilai plus kita ketika mendaftar di perusahaan multinasional nantinya, akan mendapatkan kesempatan yang lebih besar dari yang tidak mempunyai sertifikat brevet AB, kemudian kita bisa melihat bahwa ternyata orang ini akan lebih memiliki pengetahuan perpajakan yang lebih

akurat dibandingkan dengan pihak-pihak yang tidak memiliki sertifikasi atau sertifikat pelatihan.

Selanjutnya untuk motivasi kualitas mengikuti brevet AB penulis telah melakukan wawancara mengenai motivasi kualitas kepada tujuh informan, April, Ali, Hafidah dan Taris mengungkapkan motivasi kualitas berpengaruh dalam mengikuti brevet pajak karena dengan mengikuti brevet pajak mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu untuk mengisi SPT, atau memberikan informasi-informasi perpajakan agar dapat tersampaikan dengan baik, menyelesaikan pekerjaan dengan benar, meningkatkan profesionalisme dalam bidang perpajakan, dan juga meningkatkan skill dalam bidang perpajakan. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil kutipan wawancara sebagai berikut:

” menurut saya berpengaruh terutama kalau kita ikut brevet itu ada ilmu lebih yang kita dapat jadi kita bisa mengaplikasikan ilmu kita untuk mengisi SPT, atau memberikan informasi-informasi perpajakan dan itu bisa tersampaikan dengan baik menurut saya itu berhasil dan berpengaruh” (April, Wawancara, 31 Januari 2017)

“menurut saya berpengaruh karena di dalam brevet AB itu terdapat pelatihan-pelatihan yang belum di dapatkan di bangku perkuliahan seperti pelatihan mengisi SPT, terus praktik-praktik atau diberikan studi kasus yang memang belum kita dapat di perkuliahan sehingga mahasiswa memiliki kemampuan untuk mengisi SPT itu sendiri dengan baik, menyelesaikan pekerjaan yang diberikan dengan baik dan benar dan bisa meningkatkan profesionalisme dibidang perpajakan itu sendiri” (Ali, Wawancara, 31 Januari 2017)

“tentu, karena di brevet kan lebih memantapkan kemudian lebih menambahkan kualitas yang sudah diajarkan kemudian juga mempersiapkan kembali lagi ke kualitas yang penting. Jadi setelah mengikuti brevet mahasiswa akan memiliki kemampuan untuk mengisi SPT karena informasi yang saya dapat itu kalau misalnya kita ikut brevet bisa diajarkan secara langsung praktik bagaimana mengisi SPT sehingga itu akan membantu sekali” (Hafidah, Wawancara, 31 Januari 2017)

“kalau menurut saya berpengaruh pada kualitas mahasiswa setelah mengikuti brevet A dan B karena yang pertama mahasiswa bisa memiliki kemampuan

untuk mengisi aplikasi-aplikasi dibidang perpajakan itu seperti SPT, kemudian mereka dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dengan baik, dan juga meningkatkan skill dan pengetahuan lagi dalam bidang perpajakan” (Taris, Wawancara 31 Januari 2017).

Sedangkan Fitri mengungkapkan alasan mengapa motivasi kualitas berpengaruh untuk mengikuti brevet karena dapat mengetahui seberapa besar pengetahuan yang didapat selama perkuliahan dan dapat memecahkan masalah dalam bidang perpajakan. Pernyataan ini dibuktikan dari kutipan wawancara berikut:

“iya berpengaruh soalnya dengan mengikuti brevet kita jadi tahu seberapa besar pengetahuan kita selama perkuliahan selain itu juga dapat meningkatkan profesionalisme dalam profesi kita kedepannya, selain itu juga dapat meningkatkan keahlian dalam bidang perpajakan dan juga dapat memecahkan masalah dalam perpajakan” (Fitri, Wawancara, 31 Januari 2017)

Merry mengungkapkan alasan yang berbeda mengenai alasan motivasi kualitas dalam mengikuti brevet karena dengan mengikuti brevet akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dalam bidang ilmu perpajakan sehingga nanti memiliki pandangan kedepan yang lebih maju di bandingkan dengan anak-anak yang hanya kuliah saja tapi tidak mengikuti brevet A dan B sehingga memiliki perbedaan adanya pengetahuan dan perbedaan cara bagaimana mereka memandang sebuah praktik dalam perpajakan.

“sangat berpengaruh, jadi sebagai mahasiswa konteksnya disini sebelum lulus ya sebagai mahasiswa dia akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dalam bidang ilmu perpajakan sehingga dia nanti memiliki pandangan kedepan yang lebih maju di bandingkan dengan anak-anak yang hanya kuliah saja tapi tidak mengikuti brevet A dan B sehingga memiliki perbedaan adanya pengetahuan dan perbedaan cara bagaimana mereka memandang sebuah praktik dalam perpajakan” (Merry, Wawancara, 31 Januari 2017)

Berdasarkan penelitian, empat informan mengungkapkan motivasi kualitas berpengaruh dalam mengikuti brevet pajak karena dengan mengikuti brevet pajak

mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu untuk mengisi SPT, atau memberikan informasi-informasi perpajakan agar dapat tersampaikan dengan baik, menyelesaikan pekerjaan dengan benar, meningkatkan profesionalisme dalam bidang perpajakan, dan juga meningkatkan skill dalam bidang perpajakan, mengetahui seberapa besar pengetahuan yang didapat selama perkuliahan dan dapat memecahkan masalah dalam bidang perpajakan. Kemudian dengan mengikuti brevet akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dalam bidang ilmu perpajakan sehingga nanti memiliki pandangan kedepan yang lebih maju dibandingkan dengan anak-anak yang hanya kuliah saja tapi tidak mengikuti brevet A dan B sehingga memiliki perbedaan adanya pengetahuan dan perbedaan cara bagaimana mereka memandang sebuah praktik dalam perpajakan.

4. Persiapan Mengikuti Brevet AB

Adanya Brevet AB tersebut tentunya membutuhkan persiapan sebelum mengikutinya. Dari hasil wawancara dengan para informan dalam penelitian ini, dapat diketahui jika para informan sebagai mahasiswa perpajakan yang ingin mengikuti brevet AB memiliki persiapan yang berbeda-beda. April mengungkapkan persiapan paling utama adalah persiapan motivasi dan kemauan untuk belajar mengenai brevet tersebut. Pernyataan tersebut diperkuat dari kutipan wawancara berikut:

“persiapannya yang penting kita punya kemauan dan motivasi untuk mau datang dan mau belajar seperti itu.” (April, Wawancara, 31 Januari 2017)

Kemudian Ali mengatakan persiapan mengikuti brevet yang pertama adalah persiapan dari segi dana karena mengikuti brevet di Indonesia ini perlu

biaya yang lebih sekitar 2-3 juta, yang kedua adalah persiapan materi yang sangat matang karena mengingat biaya yang tidak sedikit dan materi yang diujikan juga belum sepenuhnya kita dapatkan di bangku perkuliahan. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil kutipan wawancara sebagai berikut:

“persiapan dalam mengikuti brevet, yang pertama adalah persiapan dari segi dana karena mengikuti brevet di Indonesia ini perlu biaya yang lebih sekitar 2-3 juta, yang kedua adalah persiapan materi yang sangat matang karena mengingat biaya yang tidak sedikit dan materi yang diujikan juga belum sepenuhnya kita dapatkan di bangku perkuliahan.” (Ali, Wawancara, 31 Januari 2017)

Keterangan yang tidak jauh berbeda dengan Ali diperoleh dari Hafidah, Merry, Rahmat dan Taris yang mengatakan persiapan mengikuti brevet AB lebih mengarah ke persiapan waktu dan biaya karena mengikuti brevet mereka harus meluangkan waktu untuk melakukan pelatihan atau ikut tes sertifikasinya, jadi agar lebih baik dengan hasil yang optimal ketika ada tes sertifikasi A dan B maka sebaiknya kita harus mengikuti pelatihan brevet A dan B. Dan juga biaya-biaya seperti misalkan biaya pendaftaran, biaya tes dan sebagainya karena brevet membutuhkan biaya yang tidak murah.

“kalau untuk kesiapan lebih ke masalah waktu kapan waktu yang tepat untuk mengikuti apakah setelah selesai skripsi atau sebelumnya, kemudian masalah dana juga karena untuk mengikuti brevet juga membutuhkan dana dan yang ketiga lebih ke kemauan yang kuat dalam mengikuti brevet tersebut.” (Hafidah, Wawancara, 31 Januari 2017)

“persiapan waktu yang utama, jadi untuk mengikuti brevet sendiri kita pasti ada meluangkan waktu untuk melakukan pelatihan atau ikut tes sertifikasinya, jadi agar lebih baik dengan hasil yang optimal ketika ada tes sertifikasi A dan B maka sebaiknya kita harus mengikuti pelatihan brevet A dan B.” (Merry, Wawancara, 31 Januari 2017)

" persiapan sebelum mengikuti brevet AB ya persiapan diri aja si kan itu membutuhkan waktu dan membutuhkan uang juga" (Rahmat, Wawancara, 31 Januari 2017)

"ya sama seperti dalam perkuliahan saja si untuk mengikuti brevet itu dan juga biaya karena brevet itu sendiri membutuhkan biaya yang tidak murah." (Taris, Wawancara, 31 Januari 2017)

Beberapa informan menyatakan bahwa persiapan dalam mengikuti brevet AB adalah waktu dan biaya, walaupun biaya dalam mengikuti brevet cukup besar. Selanjutnya penulis menggali informasi yang lebih dalam mengenai pertimbangan biaya dalam mengikuti brevet AB. April, Hafidah, Rahmat dan Taris mengungkapkan besarnya biaya dalam mengikuti brevet AB dapat mempengaruhi keputusan seseorang dalam mengikuti brevet AB mengingat biaya brevet tersebut membutuhkan biaya yang tidak kecil. Pernyataan tersebut diperkuat berdasarkan kutipan hasil wawancara berikut:

"besarnya biaya mempengaruhi apalagi biaya brevet itu tidak kecil, jadi menurut saya dengan biaya yang banyak akan mempengaruhi mereka untuk ikut seperti itu" (April, Wawancara, 31 Januari 2017)

"sebenarnya menjadi pertimbangan cuman kembali lagi kalau misalkan dilihat dari sisi biaya tentu ketika brevet kan harus berlatih selama seminggu nah itu dilihat dari biaya juga kan kebetulan saya juga asli malang itu perlu di perhatikan, tapi ketika dari kualitas tentu saya akan memilih yang lebih baik" (Hafidah, Wawancara, 31 Januari 2017)

"untuk saat ini biaya mempengaruhi iya, karena saya juga mahasiswa yang belum memiliki pekerjaan jadi ya membebani" (Rahmat, Wawancara, 31 Januari 2017)

"menurut saya besarnya sangat berpengaruh karena mahasiswa itu uang saku yang diberikan oleh mahasiswa itu juga tidak besar biasanya kan rata-rata jadi biaya tersebut sangat mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti brevet tersebut" (Taris, Wawancara, 31 Januari 2017)

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Merry yang mengatakan biaya benar-benar menjadi bahan pertimbangan apalagi sebagai mahasiswa kemudian disisi yang lain besarnya biaya tersebut sangat mempengaruhi minat jadi misalkan saja biaya lebih murah misalkan di kota malang maka akan memprioritaskan di kota malang di bandingkan dengan kota lain misalkan saja kota surabaya. Jadi biaya disini sangat berpengaruh karena berujung pada sertifikasi dimana sertifikasi tersebut akan dikeluarkan dari instansi yang sama-sama memberikan sertifikasinya pada orang-orang yang mengikuti brevet., dengan hasil kutipan wawancara sebagai berikut:

“biaya-biaya seperti misalkan biaya pendaftaran, biaya tes dan sebagainya. baik untuk beberapa biaya seperti misalkan sertifikasi A sendiri kemudian B sendiri dan pelatihan sendiri itu pasti menjadi bahan pertimbangan bagi saya yang masih mahasiswa, tapi seperti yang saya bilang sebelumnya tadi seperti adanya persiapan waktu yang utama kemudian yang kedua adalah biaya. Biaya ini benar-benar menjadi bahan pertimbangan apalagi kita sebagai mahasiswa kemudian disisi yang lain besarnya biaya tersebut sangat mempengaruhi minat jadi misalkan saja biaya lebih murah misalkan di kota malang maka saya akan memprioritaskan di kota malang di bandingkan dengan kota lain misalkan saja kota surabaya. Jadi biaya disini sangat berpengaruh karena berujung pada sertifikasi dimana sertifikasi tersebut akan dikeluarkan dari instansi yang sama-sama memberikan sertifikasinya pada orang-orang yang mengikuti brevet” (Merry, Wawancara, 31 Januari 2017)

Sedangkan Fitri dan Ali mengatakan keterangan yang jauh berbeda dengan apa yang telah diungkapkan oleh ke lima informan yang lain. Ali dan Fitri mengungkapkan besarnya biaya dalam mengikuti brevet tidak mempengaruhi mereka dalam mengikuti brevet AB. Mereka mempunyai alasan bahwa ketika sudah siap baik materi dan mental biaya tidak akan menjadi masalah, dan juga demi ilmu mereka tidak merasa keberatan untuk mengikuti brevet AB tersebut

walaupun dengan biaya besar. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil kutipan wawancara sebagai berikut:

“persiapan dalam mengikuti brevet, yang pertama adalah persiapan dari segi dana karena mengikuti brevet di Indonesia ini perlu biaya yang lebih sekitar 2-3 juta, yang kedua adalah persiapan materi yang sangat matang karena mengingat biaya yang tidak sedikit dan materi yang diujikan juga belum sepenuhnya kita dapatkan di bangku perkuliahan. Besarnya biaya seperti yang saya bilang kalau masalah biaya itu tidak menjadi masalah bagi saya yang penting kita sudah siap materi dan mental. Kalau kita sudah siap materi dan mental, masalah biaya ataupun yang lainnya tidak perlu pikirkan itu urusan belakang yang penting kita sudah siap dan kita bisa lulus dengan hasil yang baik” (Ali, Wawancara, 31 Januari 2017)

“yang pertama niat dan mempersiapkan materi dalam mengikuti brevet serta belajar. besarnya tidak mempengaruhi kalo besarnya biaya soalnya kan buat ilmu kita gak mau tanggung-tanggung seperti itu” (Fitri, Wawancara, 31 Januari 2017)

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui lima informan mengatakan biaya mempengaruhi dalam mengikuti brevet AB dan ada dua informan yang mengatakan bahwa besarnya biaya tidak mempengaruhi dalam mengikuti brevet AB karena biaya brevet tersebut membutuhkan biaya yang tidak kecil, dan sebagai mahasiswa belum mempunyai penghasilan dan juga uang saku yang diberikan oleh orangtua rata-rata juga tidak besar sehingga sangat mempengaruhi dalam mengikuti brevet AB. Sedangkan dua informan mengatakan bahwa besarnya biaya tidak mempengaruhi dalam mengikuti brevet karena ketika sudah siap baik materi dan mental biaya tidak akan menjadi masalah, dan juga demi ilmu mereka tidak merasa keberatan untuk mengikuti brevet AB tersebut walaupun dengan biaya besar.

C. Analisis dan Interpretasi

1. Pengetahuan Mahasiswa tentang Brevet AB

Brevet merupakan pelatihan yang didesain untuk bisa memberikan pengetahuan dan kemampuan yang komprehensif dalam bidang perpajakan sehingga dapat memenuhi kewajiban perpajakannya dengan baik dan benar. Brevet tersebut di bedakan menjadi 3 macam yaitu Brevet A merupakan brevet yang digunakan untuk wajib pajak orang pribadi, Brevet B digunakan untuk wajib pajak badan sedangkan Brevet C digunakan untuk wajib pajak luar negeri.

Menurut para informan dalam penelitian ini menyampaikan beragam jawaban yang beragam. Informan mengungkapkan bahwa brevet AB merupakan pelatihan dibidang perpajakan yang di harapkan nantinya setelah mengikuti brevet tersebut mahasiswa dapat mempunyai kemampuan lebih dalam bidang perpajakan sehingga setelah lulus sertifikasi pajak nantinya akan mendapatkan sertifikat brevet yang dapat digunakan untuk melamar pekerjaan atau bahkan dapat memberikan konsultasinya kepada pihak-pihak yang membutuhkan jasa konsultan pajak. Ditambah juga sebanyak enam narasumber menganggap perlu untuk mengikuti brevet, hal ini dikarenakan dapat menunjang ilmu di bidang perpajakan, dapat memperkuat skill mahasiswa perpajakan dan juga sebagai nilai tambah ketika mahasiswa melamar pada perusahaan tertentu nantinya. Namun, merry menganggap itu belum perlu namun setelah lulus nanti atau setelah lulus S1 perpajakan akan mengikuti brevet AB tersebut. Kurangnya pengetahuan perpajakan bagi wajib pajak menimbulkan masalah tersendiri dalam menghitung pajak yang harus dibayarkan, sehingga hal tersebut menimbulkan kekeliruan

bayar yang dapat berakibat pada kurang optimalnya penerimaan pajak bagi negara.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Irsan Pratama (2011) yang menyatakan bahwa menyikapi hal tersebut maka diadakannya program Brevet AB yang ditujukan untuk memberikan pemahaman, pengetahuan, dan kemampuan yang komprehensif dalam bidang perpajakan sehingga dapat memenuhi kewajiban perpajakannya dengan baik dan benar. Pendapat pendukung lain juga dinyatakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menjelaskan bahwa pelatihan Brevet A dan B Terpadu didesain untuk bisa memberikan pengetahuan dan kemampuan yang komprehensif dalam bidang perpajakan sehingga dapat memenuhi kewajiban perpajakannya dengan baik dan benar. Selain pemahaman tentang brevet AB tersebut, sebagian besar informan menyatakan bahwa untuk mengikuti brevet sebaiknya dilakukan pada semester akhir dikarenakan pada semester akhir banyak memiliki waktu luang atau tidak ada tanggungan mata kuliah, sertifikat tersebut di perlukan dalam melamar pekerjaan karena akan menjadi nilai tambah tersendiri bagi perusahaan sehingga lebih baik mengikuti pada semester akhir, dan agar bisa membandingkan ilmu yang di dapatkan selama perkuliahan dan ketika kita dapatkan di brevet AB. Dari tujuh informan tersebut terdapat satu informan yang menyatakan bahwa mengatakan jika mengikuti brevet sebaiknya dilakukan pada semester 3 atau semester-semester awal dikarenakan agar dapat menghindari faktor kelupaan jika mengikuti brevet pada semester awal nantinya akan membantu mahasiswa dalam menghadapi soal UTS maupun UAS.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat diketahui bahwa brevet AB merupakan sebuah pelatihan dibidang perpajakan yang diharapkan setelah mengikuti Brevet AB dapat memiliki pemahaman, pengetahuan, dan kemampuan yang komprehensif dalam bidang perpajakan sehingga dapat memenuhi kewajiban perpajakannya dengan baik dan benar.

2. Faktor Mengikuti Brevet AB

Secara garis besar, faktor yang memotivasi informan dalam mengikuti Brevet A,B itu disebabkan oleh motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi ekonomi dan motivasi kualitas. Menurut Noernijati (2008: 51), teori motivasi Herzberg dibedakan dalam dua faktor. Kelompok pertama disebut dengan motivator atau faktor intrinsik. Kelompok kedua berhubungan dengan lingkungan pekerjaan, yang disebut juga sebagai faktor hygiene atau faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik/motivator terdiri dari : (1) achivement/prestasi, (2) recognition/penghargaan, (3) responsibility/tanggung jawab, (4) advancement/kenaikan pangkat/promosi, dan (5) work itself/pekerjaan itu sendiri, dan faktor ekstrinsik/hygiene meliputi sepuluh faktor pemeliharaan sebagai berikut: (1) gaji, (2) hubungan dengan rekan kerja, (3) jaminan kerja, (4) kondisi kerja, dan (5) kebijakan perusahaan dan administrasi.

Berkaitan dengan teori motivasi Hezberg tersebut didukung pendapat informan yang mengatakan bahwa ketertarikan mereka mengikuti brevet karena adanya motivasi untuk mendapatkan karir yang lebih baik, motivasi mendapatkan ilmu perpajakan yang lebih baik, motivasi menambah skill di bidang perpajakan,

mapun motivasi kebutuhan SDM yang menginginkan SDM dari perusahaan lebih baik lagi.

Informan mengatakan jika motivasi tersebut penting sehingga mereka tertarik untuk mengikutinya karena mereka menganggap dengan adanya motivasi mereka punya niat dalam mengikuti brevet AB tersebut . Motivasi yang mendorong mahasiswa mengikuti brevet pajak tersebut bermacam-macam. Motivasi tersebut antara lain agar mendapatkan informasi dan juga ilmu perpajakan lebih banyak lagi, mendapatkan karir yang lebih baik karena dengan adanya sertifikat brevet bisa mendapatkan nilai lebih di perusahaan-perusahaan yang nantinya akan menjadi sasaran nantinya, dan motivasi dari teman-teman. Dari analisis terhadap empat informan tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi dalam mengikuti brevet AB yang dialami oleh masing-masing informan dipengaruhi oleh motivasi mendapatkan pengetahuan perpajakan yang lebih banyak lagi, maupun motivasi ingin mendapatkan karir yang lebih baik . Hal ini sesuai dengan teori dua faktor yang dikemukakan oleh Herzberg yaitu berhubungan dengan prestasi.

Informan lain juga dapat dikatakan bahwa yang memotivasi mengikuti brevet AB dipengaruhi oleh motivator atau faktor intrinsik. Faktor tersebut berhubungan dengan prestasi. Hal ini dapat dilihat dari dua informan yang mengatakan bahwa kebutuhan merupakan hal yang memotivasi dalam mengikuti brevet, kebutuhan tersebut berkaitan dengan prestasi, seperti kebutuhan ingin bekerja di perusahaan maupun konsultan sehingga saya harus mempersiapkan diri untuk bisa memenuhi kualifikasi salah satunya adalah mengikuti brevet,

kebutuhan berkaitan dengan kebutuhan SDM yang berkaitan dengan ahli di bidang perpajakan, mereka menganggap ahli dalam bidang perpajakan tersebut di buktikan dengan adanya kepemilikan sertifikasi brevet A dan B, sehingga nantinya perusahaan akan lebih percaya kepada orang-orang yang sudah memiliki sertifikat brevet AB di bandingkan dengan orang-orang yang belum memiliki sertifikat brevet tersebut dan orang yang sudah memiliki sertifikat tersebut akan menjadi prioritas untuk bisa diterima dalam bidang perpajakan yang akan dituju nantinya dan juga dapat menambah skill dalam bidang perpajakan itu sendiri.

Berdasarkan analisis diatas dapat di lihat bahwa secara keseluruhan yang berperan dalam mengikuti brevet AB dipengaruhi oleh motivasi mendapatkan pengetahuan perpajakan yang lebih banyak lagi, motivasi ingin mendapatkan karir yang lebih baik, motivasi berkaitan dengan kebutuhan SDM yang berkaitan dengan ahli dibidang perpajakan, karena menganggap ahli dalam bidang perpajakan tersebut di buktikan dengan adanya kepemilikan sertifikasi brevet A dan B, dan motivasi menambah skill dalam bidang perpajakan

3. Motivasi Mahasiswa Perpajakan Mengikuti Brevet AB

Sebagian besar mahasiswa perpajakan mengungkapkan motivasinya dalam mengikuti Brevet AB di pengaruhi oleh motivasi untuk mendapatkan karir yang lebih baik, motivasi untuk mengetahui lebih dalam dalam bidang perpajakan, Motivasi untuk diterima dalam perusahaan yang menjadi sasaran maupun motivasi untuk bisa mengisi SPT sendiri. Berikut ini penjelasan yang lebih lanjut mengenai motivasi yang sudah tersebut diatas:

a. Motivasi pengetahuan perpajakan

Bagi ketujuh informan, mengatakan bahwa pengetahuan perpajakan yang diajarkan di perkuliahan saat ini sudah bagus namun dalam praktiknya masih kurang sehingga mereka perlu mengikuti brevet AB. Menurut Liani Lisnasari dan Fitriani (2008:20) mengatakan motivasi mencari ilmu sebagai dorongan yang timbul dalam diri sendiri seseorang untuk mendapatkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan serta kemampuan dalam bidang yang telah ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar. Dengan mengikuti Brevet AB dapat meningkatkan mahasiswa untuk memperdalam ilmunya, dapat menguasai ilmu dalam bidang perpajakan karena materi yang diberikan pada bangku perkuliahan terbatas dan menyelesaikan permasalahan pada magang/dunia kerja karena belum sepenuhnya permasalahan magang / dunia kerja bisa terselesaikan dengan menggunakan pengalaman kuliah yang diajarkan saat ini.

Berdasarkan analisis tersebut maka dapat diketahui motivasi pengetahuan perpajakan berperan untuk mengikuti brevet AB. Motivasi tersebut mempunyai peran yang sangat penting dalam ketertarikan mahasiswa mengikuti brevet AB. Ketika mempunyai motivasi pengetahuan perpajakan mahasiswa akan tertarik untuk mengikuti Brevet AB agar dapat meningkatkan mahasiswa untuk memperdalam ilmunya dan dapat menguasai ilmu dalam bidang perpajakan.

b. Motivasi Ekonomi

Secara keseluruhan, Kelima informan mempunyai motivasi ekonomi dalam mengikuti brevet dengan berbagai macam latar belakang. Motivasi Ekonomi adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk

meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai penghargaan finansial yang diinginkan. Secara umum penghargaan finansial terdiri atas penghargaan langsung dan penghargaan tidak langsung (Ellya Benny dan Yuskar, 2006). Informan mengatakan alasan yang melatar belakangi mengikuti Brevet AB yaitu pertama dengan mengikuti brevet akan mendapatkan finansial seperti gaji yang lebih tinggi karena sertifikat tersebut diberikan kepada orang yang ahli dalam bidang perpajakan, yang kedua dengan kualitas SDM yang lebih baik tentunya akan mendapatkan promosi jabatan oleh perusahaan sehingga gaji juga akan naik seiring dengan tingkatan jabatan yang diberikan oleh perusahaan. Pendapat tersebut juga dapat didukung oleh Ikbal (2011:25) menyatakan dalam penelitian terdahulunya bahwa motivasi ekonomi adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka untuk mencapai penghargaan finansial yang diinginkan. Penghargaan finansial terdiri atas penghargaan langsung dan penghargaan tidak langsung

Hal ini sesuai dengan teori dua faktor Herzberg dalam penelitian Noernijati (2008:51) yaitu motivasi yang berhubungan dengan penghargaan. Dalam konteks penelitian ini penghargaan finansial berupa gaji dikatakan sebuah alasan yang mendasar dalam motivasi ekonomi mengikuti Brevet AB karena dengan mengikuti brevet AB diharapkan akan mendapat gaji yang lebih tinggi.

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi ekonomi berperan dalam mengikuti Brevet AB karena motivasi ekonomi sebagai suatu dorongan untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam memperoleh penghargaan finansial yang diinginkan.

c. Motivasi Karir

Pendidikan mempunyai peran yang penting dalam menunjang karir mahasiswa, oleh karena itu motivasi karir akan membuat mahasiswa berminat untuk mengikuti brevet pajak karena dengan mengikuti brevet pajak dapat memperoleh jenjang karir yang lebih tinggi. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh maka akan semakin luas juga prospek karir yang akan di dapat. Menurut Menurut Indrawati (2009:125), karir merupakan suatu keahlian profesional seseorang dibidang ilmunya yang dinilai berdasarkan pengalaman kerja yang akan memberikan kontribusi kepada organisasi. Pilihan karir merupakan ungkapan dari seseorang, karena pilihan menunjukkan motivasi seseorang, ilmu, kepribadian dan seluruh kemampuan yang dimiliki. Institusi pendidikan mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan seorang pegawai perpajakan. Menurut Noernijati (2008: 51), mengatakan teori motivasi Herzberg dibedakan menjadi dua faktor, yaitu faktor ekstrinsik dan faktor intrinsik. Dalam hal ini karir termasuk dalam faktor ekstrinsik, karena menurut Herzberg faktor intrinsik/motivator terdiri dari : (1) achievement/prestasi, (2) recognition/penghargaan, (3) responsibility/tanggung jawab, (4) advancement/kenaikan pangkat/promosi, dan (5) work itself/pekerjaan itu sendiri.

Pada kenyataannya tidak semua dari ketujuh informan tersebut mengatakan bahwa motivasi karir menentukan dalam mengikuti brevet. Sebanyak tiga informan mengatakan motivasi karir menentukan dalam mengikuti brevet karena dengan adanya sertifikat brevet A dan B itu bisa menjadi nilai plus kita ketika mendaftar di perusahaan multinasional nantinya, akan mendapatkan

kesempatan yang lebih besar dari yang tidak mempunyai sertifikat brevet AB Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Indrawati (2009:125), karir merupakan suatu keahlian profesional seseorang dibidang ilmunya yang dinilai berdasarkan pengalaman kerja yang akan memberikan kontribusi kepada organisasi. Pilihan karir merupakan ungkapan dari seseorang, karena pilihan menunjukkan motivasi seseorang, ilmu, kepribadian dan seluruh kemampuan yang dimiliki. Institusi pendidikan mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan seorang pegawai perpajakan. sedangkan empat informan mengatakan bahwa mereka kurang setuju jika motivasi karir mempengaruhi dalam pengambilan brevet AB karena brevet pajak sebagai syarat formalitas saja dalam melamar pekerjaan, dan lebih diakui oleh instansi jika sudah menguasai dalam bidang perpajakan.

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi brevet tidak selamanya menunjang karir tergantung bagaimana pandangan orang dalam brevet AB karena jika mereka menganggap sertifikat brevet tersebut dapat menjadi nilai plus dalam melamar pekerjaan maka otomatis orang tersebut akan termotivasi untuk mendapatkan karir yang lebih tinggi. Beda dengan orang yang mengatakan bahwa brevet sebagai formalitas dalam melamar pekerjaan. Jika orang mempunyai pandangan demikian maka mereka tidak termotivasi dalam karir untuk mendapatkan jenjang karir yang lebih tinggi.

d. Motivasi Kualitas

Secara garis besar motivasi kualitas berpengaruh dalam mengikuti brevet pajak karena dengan mengikuti brevet pajak mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu untuk mengisi SPT, atau memberikan informasi-informasi perpajakan agar

dapat tersampaikan dengan baik, menyelesaikan pekerjaan dengan benar, meningkatkan profesionalisme dalam bidang perpajakan, dan juga meningkatkan skill dalam bidang perpajakan. Selain itu dengan mempunyai motivasi kualitas dapat mengetahui seberapa besar pengetahuan yang didapat selama perkuliahan dan dapat memecahkan masalah dalam bidang perpajakan. Kemudian dengan mengikuti brevet akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dalam bidang ilmu perpajakan sehingga nanti memiliki pandangan kedepan yang lebih maju di bandingkan dengan anak-anak yang hanya kuliah saja tapi tidak mengikuti brevet A dan B sehingga memiliki perbedaan adanya pengetahuan dan perbedaan cara bagaimana mereka memandang sebuah praktik dalam perpajakan. Hal tersebut sesuai dengan Menurut The American Society of Quality Control yang dikutip oleh Sumadi (2005) dalam Istanto (2010:19), Kualitas adalah keseluruhan ciri-ciri dan karakteristik dari suatu produk atau jasa menyangkut kemampuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang telah ditentukan atau yang bersifat laten.

Berdasarkan analisis tersebut dapat di simpulkan motivasi kualitas adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri dan kemampuannya dalam bidang yang ditekuninya sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar seperti dapat mengaplikasikan ilmu untuk mengisi SPT, atau memberikan informasi-informasi perpajakan agar dapat tersampaikan dengan baik, menyelesaikan pekerjaan dengan benar, meningkatkan profesionalisme dalam bidang perpajakan, dan juga meningkatkan skill dalam bidang perpajakan. Motivasi kualitas berperan dalam mengikuti Brevet AB karena dengan mengikuti brevet akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dalam

bidang ilmu perpajakan sehingga nanti memiliki pandangan kedepan yang lebih maju di bandingkan dengan anak-anak yang hanya kuliah saja tapi tidak mengikuti brevet A dan B sehingga mahasiswa yang mengikuti Brevet AB memiliki kualitas yang lebih unggul dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mengikuti Brevet AB.

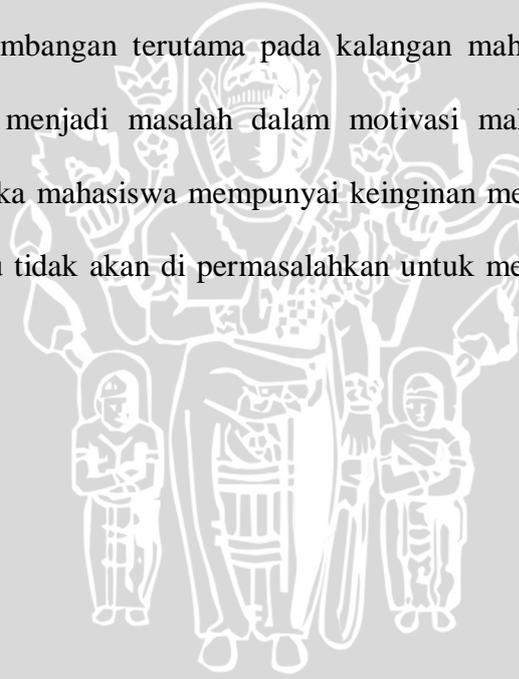
4. Persiapan Mengikuti Brevet AB

Adanya Brevet AB tentunya membutuhkan persiapan dalam mengikuti Brevet AB tersebut. Hal tersebut sesuai dengan fungsi motivasi menurut Sardiman AM (2012:85) yang menyatakan bahwa fungsi motivasi salah satunya adalah Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Dalam konteks ini mahasiswa perpajakan membutuhkan waktu dan biaya agar dapat mengikuti brevet AB tersebut. Waktu dan biaya dibutuhkan dalam persiapan mengikuti brevet AB karena mengikuti brevet mereka harus meluangkan waktu untuk melakukan pelatihan atau ikut tes sertifikasinya, jadi agar lebih baik dengan hasil yang optimal ketika ada tes sertifikasi A dan B maka sebaiknya kita harus mengikuti pelatihan brevet A dan B. Dan juga biaya-biaya seperti misalkan biaya pendaftaran, biaya tes dan sebagainya karena brevet membutuhkan biaya yang tidak murah.

Sebagian besar informan mengungkapkan besarnya biaya dalam mengikuti brevet AB dapat mempengaruhi keputusan seseorang dalam mengikuti brevet AB mengingat biaya brevet tersebut membutuhkan biaya yang tidak kecil. Kemudian

sebagai mahasiswa belum mempunyai penghasilan dan juga uang saku yang diberikan oleh orangtua rata-rata juga tidak besar sehingga sangat mempengaruhi dalam mengikuti brevet AB.

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa persiapan mengikuti brevet AB itu terletak pada waktu dan biaya. Waktu tersebut diperlukan dalam mengikuti brevet dikarenakan untuk mengikuti brevet seseorang harus meluangkan waktu agar dapat mengikuti pelatihan brevet. Biaya juga dipersiapkan mengingat biaya mengikuti brevet tidak kecil dan besarnya biaya tersebut menjadi pertimbangan terutama pada kalangan mahasiswa. Biaya dan waktu tersebut tidak menjadi masalah dalam motivasi mahasiswa mengikuti brevet AB karena ketika mahasiswa mempunyai keinginan mengikuti Brevet AB maka biaya dan waktu tidak akan di permasalahakan untuk mengikuti Brevet AB tersebut.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. a. Motivasi paling berperan dalam mengikuti brevet AB adalah terutama motivasi kualitas, hal ini dapat dilihat dari pernyataan seluruh informan yang mengatakan bahwa motivasi kualitas berperan dalam mengikuti Brevet AB untuk memiliki dan meningkatkan kemampuan dalam bidang yang perpajakan agar dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar sehingga mahasiswa yang mengikuti Brevet AB mempunyai kualitas yang lebih tinggi di dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mengikuti Brevet AB.
- b. Motivasi lain mahasiswa prodi perpajakan dalam mengikuti brevet AB didasari oleh ketertarikan mahasiswa diantaranya:
 1. motivasi pengetahuan perpajakan untuk dapat meningkatkan dan memperdalam ilmu pengetahuan dalam bidang perpajakan
 2. motivasi ekonomi untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam memperoleh penghargaan finansial yang diinginkan
- c. Pelatihan Brevet AB tidak selamanya menunjang karir tergantung bagaimana pandangan orang dalam brevet AB karena jika mereka menganggap sertifikat brevet tersebut dapat menjadi nilai plus dalam melamar pekerjaan maka otomatis orang tersebut akan termotivasi untuk mendapatkan karir yang lebih tinggi.

2. Biaya dalam mengikuti Brevet AB menurut responden besar, hal ini menjadi pertimbangan untuk mengikuti Brevet AB dikarenakan responden merupakan kalangan mahasiswa

Saran

1. Pemilihan subjek dalam pemilihan kriteria informan dengan fokus mahasiswa semester akhir yang sudah mengikuti Brevet AB maupun belum mengikuti Brevet AB tersebut memberikan pandangan motivasi yang berbeda-beda dalam mengikuti Brevet AB. Oleh karena itu dalam penelitian ini merekomendasikan agar mahasiswa mencari informasi mengenai Brevet AB sehingga lebih tertarik dalam mengikuti Brevet AB dan dapat merasakan manfaat setelah mengikuti Brevet AB tersebut.
2. Dalam proses pembelajaran di bangku perkuliahan lebih banyak mengajarkan teori dari pada praktik hal tersebut melatarbelakangi mahasiswa prodi perpajakan tertarik mengikuti brevet salah satunya untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih dalam dalam bidang perpajakan dengan mengikuti brevet AB, Oleh karena itu penelitian ini merekomendasikan agar mahasiswa tidak mempermasalahkan mengenai praktik perpajakan yang diajarkan pada bangku perkuliahan kecil karena S1 Perpajakan FIA lebih mengutamakan tenaga ahli pajak dan ilmuwan di bidang pajak sehingga lebih banyak mengajarkan tentang teori.
3. Tidak semua mahasiswa prodi perpajakan memahami brevet AB ini dikarenakan sosialisasi mengenai manfaat brevet masih kurang luas sehingga akan berpengaruh pada keinginan mahasiswa dalam mengikuti

brevet AB yang notabene sebagai calon pengguna jasa pelatihan brevet AB. Oleh karena itu penelitian ini merekomendasikan agar pihak prodi perpajakan menyelenggarakan program Brevet yang lebih terstruktur agar semua mahasiswa dapat mengikuti program Brevet AB.



DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtias dan Prihantini, 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi*. Juraksi, Vol.1 No. 1, ISSN: 2301-9328
- Ahmadi, Ruslam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Alderfer, Clayton. 1969. *An Empirical Test of A New Theory of Human Needs: Organizational Behaviour and Human Performance*. Washington DC: University of Washington.
- Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Benny, Elya dan Yuskar. 2006. “*Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)*”. Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang.
- Creswell, John W.,. 2012. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Creswell, John W. 2014. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: 2014
- Departemen Pendidikan Nasional.2003.*Kamus Besar Bahasa Indonesia (ed.3)*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Djoko Mulyono. 2010. *Hukum Pajak, Konsep, Aplikasi, dan Penuntun Praktis*, Yogyakarta : Penerbit Andi Offset
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro Edisi IV, Jakarta
- Hariyan, Juwita. 2009. *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)*. Skripsi Universitas Sumatra Utara
- Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- IAI. “*Pelatihan Brevet Pajak A dan B Terpadu serta Brevet C*”, diakses tanggal 27 September 2016, dari www.iaiglobal.or.id

- Ikbal, Muhammad. 2011. *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan PPAk*. Skripsi Universitas Diponegoro
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE, Yogyakarta
- Indrawati, Novita. 2009. *Motivasi dan Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)*. Pekbis Jurnal, Vol.1 No.2, hal 124-130.
- Irsan Pratama. 2011. *Pengaruh Motivasi dan Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Brevet Terhadap Pemahaman Undang Undang Perpajakan*. Skripsi Program S-1, Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran, Bandung (tidak dipublikasikan).
- Istanto, Fery. 2010. *Analisis Pengaruh Pengetahuan tentang Pajak Kualitas, Pelayanan Pajak, Ketegasan Sanksi Perpajakan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Motivasi Wajib Pajak dalam Pembayaran Pajak*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Kasma, Juan. 2012. *Standard Operating Procedure Perpajakan Perusahaan Jasa*. Bandung : Alfabeta.
- Lisnasari, Fitriany. 2008. *“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Ekonomi Universitas Indonesia untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi*. “The 2nd Accounting Conference, 1th Doctoral Colloquium, and Accounting Workshop
- Luthans, Fred. 2006. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Andi.
- Mardiasmo. 2008 . *Perpajakan Edisi Revisi 2008*.Yogyakarta: Andi.
- Mardiasmo. 2009 . *Perpajakan Edisi Revisi 2009*.Yogyakarta: Andi.
- McClelland, David. 1961. *The Achieving Society*. Princeton: D. Van Nostrand
- Moleong, L. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muyassaroh, Ety. *“Perpajakan Brevet A dan B”*. Pustaka Yustisia, Yogyakarta, 2012 Ortax. *“Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 22/PMK.03/2008”*, diakses 29 september 2016, dari <http://www.ortax.org/ortax/?mod=aturan&page=show&id=13090>
- Noermijati. 2008. Kajian Deskriptif tentang kondisi Faktor Ekstrinsik dan Intrinsik serta Kepuasan Kerja Manajer Menengah bawah Perusahaan Kecil Rokok SKT. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Volume 8. Nomor 1. Halaman 50-62. Malang: Universitas Brawijaya.

- Permana, Fahmi Setia. 2009. *Pengaruh Motivasi Ekstrinsik dan Motivasi Intrinsik terhadap Kinerja Karyawan Non-Medis RS Bersalin di Kota Malang*. Tesis. Malang: Universitas Brawijaya.
- Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siagian, P. S. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suranta, Sri dan Syafiqurrahman. 2006 *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) di Karasidenan Surakarta*". Jurnal Empirika
- Suwatno dan Doni Juni Priansa. 2011. *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Pertama*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Vroom, Victor. 1964. *Toward a Stochastic Model of Managerial Careers*. New Haven: Yale University Publisher
- Widiastuti dan Suryaningrum. " *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA)*". Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Vol. XVI Tahun 1 April Hal. 67-77, 2005.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Fokus Wawancara : Analisis motivasi mahasiswa prodi perpajakan mengikuti brevet AB?

Informan : Mahasiswa Program Studi Perpajakan Universitas Brawijaya

Waktu :

Informan :

1. Menurut pendapat saudara/i, Apa yang anda ketahui tentang brevet AB? Dan perlukah anda mengikuti brevet tersebut?
2. Kapan perlu mengikuti brevet AB untuk mahasiswa perpajakan Universitas Brawijaya?
3. Apa yang mendorong anda mengikuti brevet AB?
4. Seberapa penting peran motivasi menurut anda dalam pengambilan brevet AB?
5. Motivasi seperti apa yang mendorong anda dalam pengambilan brevet AB?
6. Apakah menurut anda motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi karir, motivasi ekonomi, dan motivasi kualitas menentukan dalam mengikuti brevet pajak ?
7. Jika motivasi tersebut penting, bisa di jelaskan mengapa motivasi tersebut penting?
8. Persiapan apa yang perlu dilakukan sebelum mengikuti brevet AB?
9. Bagaimana menurut anda tentang pengetahuan perpajakan yang diajarkan di kuliah saat ini?
10. Menurut anda, apakah karir seorang lulusan akan ditunjang dengan sertifikat yang didapat setelah lulus pelatihan brevet AB?
11. Menurut anda, apakah berpengaruh pada ekonomi seseorang setelah mengikuti brevet AB?
12. Menurut anda, apakah berpengaruh terhadap kualitas mahasiswa setelah mengikuti brevet AB?
13. Pelatihan brevet perpajakan perlu ada biaya yang harus dibayar, bagaimana dengan besarnya biaya tersebut mempengaruhi minat anda untuk ikut brevet AB?

Lampiran 2. Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

Fokus Wawancara: Analisis motivasi mahasiswa prodi perpajakan mengikuti brevet AB?

Informan : Mahasiswa Program Studi Perpajakan Universitas Brawijaya

Waktu : Selasa, 31 Januari 2016

Narasumber : Aprilia Wulandari (Perpajakan 2013)

1. Menurut pendapat saudara/i, Apa yang anda ketahui tentang brevet AB? Dan perlukah anda mengikuti brevet tersebut?
√ saya tahu tentang brevet AB dan menurut saya perlu, sebagai mahasiswa perpajakan kita juga harus mempunyai sertifikasi berbentuk A,B, C kan kita tahu kalau prodi kita hanya memiliki sertifikat brevet dengan predikat hanya A saja jadi kita juga perlu ikut brevet B dan C mungkin.
2. Kapan perlu mengikuti brevet AB untuk mahasiswa perpajakan Universitas Brawijaya?
√ menurut saya mungkin semester akhir sepertimkita kayak gini mungkin sudahn di haruskan ikut karena sudah tidak banyak tanggungan kuliah
3. Apa yang mendorong anda mengikuti brevet AB?
√ adalah motivasi, motivasi syaang yang pertama adalah belajar karena ingin mendapatkan informasi dan juga ilmu perpajakan lebih bnyak lagi.
4. Seberapa penting peran motivasi menurut anda dalam pengambilan brevet AB?
√ menurut saya peran motivasi itu sangat besar, karena kalau kita tidak termotivasi ikut brevet AB kan otomatis kita tidak punya niat dan males untuk belajar
5. Motivasi seperti apa yang mendorong anda dalam pengambilan brevet AB?
√ motivasinya seperti saya kuliah jadi jika mengikuti brevet kan saya juga dapat ilmu seperti itu.
6. Apakah menurut anda motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi karir, motivasi ekonomi, dan motivasi kualitas menentukan dalam mengikuti brevet pajak ?
√ menurut saya iya, sejauh ini kan mahasiswa perpajakan memandang kalau ikut brevet itu salah satu cara untuk mendapatkan karir yang lebh baik.
7. Jika motivasi tersebut penting, bisa di jelaskan mengapa motivasi tersebut penting?
√ yaitu yang pertama dari motivasi mengenai kita untuk berkarir, karena dengan mengikuti brevet kita lebih expert untuk karir kita kedepan lagi di bidang perpajakan itu sendiri makanya dengan adanya brevet itu sangat membantu kita untuk memperdalam ilmu tentang perpajakan.
8. Persiapan apa yang perlu dilakukan sebelum mengikuti brevet AB?
√ persiapannya yang penting kita punya kemauan dan motivasi untuk mau datang dan mau belajar seperti itu.
9. Bagaimana menurut anda tentang pengetahuan perpajakan yang diajarkan di kuliah saat ini?
√ saya rasa sudah cukup tapi alangkah lebih baiknya kita mencari ilmu lagi yang tidak hanya di bangku perkuliahan saja karena secara teori kita sudah dapat tapi secara praktik kita belum.

10. Menurut anda, apakah karir seorang lulusan akan ditunjang dengan sertifikat yang didapat setelah lulus pelatihan brevet AB?
- √ menurut saya tidak demikian karena brevet belum tentu menentukan kompetensi kita secara sepenuhnya, mungkin sebagai syarat formal saja kita pernah mengikuti brevet dan mungkin lebih diakui oleh instansi kalau kita lebih mendalam mengenai ilmu perpajakan.
- Tambahan:
- Bukannya kalau setelah mengikuti brevet AB kita diberi kesempatan dalam promosi jabatan seperti itu? Itu menurut anda benar atau tidak?
- √ karena saya belum bekerja jadi saya tidak bisa menyimpulkan bahwa itu dibenarkan atau itu disalahkan.
11. Menurut anda, apakah berpengaruh pada ekonomi seseorang setelah mengikuti brevet AB?
- √ itu relatif, kalau biaya yang kita keluarkan itu banyak mungkin bisa mempengaruhi faktor finansial atau ekonomi tersebut, kalau mereka sudah mampu ikut brevet dengan biaya yang sudah dibebankan kalau tidak masalah juga tidak apa-apa.
12. Menurut anda, apakah berpengaruh terhadap kualitas mahasiswa setelah mengikuti brevet AB?
- √ menurut saya berpengaruh terutama kalau kita ikut brevet itu ada ilmu lebih yang kita dapat jadi kita bisa mengaplikasikan ilmu kita untuk mengisi SPT, atau memberikan informasi-informasi perpajakan dan itu bisa disampaikan dengan baik menurut saya itu berhasil dan berpengaruh.
13. Pelatihan brevet perpajakan perlu ada biaya yang harus dibayar, bagaimana dengan besarnya biaya tersebut mempengaruhi minat anda untuk ikut brevet AB?
- √ mempengaruhi apalagi biaya brevet itu tidak kecil, jadi menurut saya dengan biaya yang banyak akan mempengaruhi mereka untuk ikut seperti itu.

TRANSKRIP WAWANCARA

Fokus Wawancara : Analisis motivasi mahasiswa prodi perpajakan mengikuti brevet AB?

Informan : Mahasiswa Program Studi Perpajakan Universitas Brawijaya

Waktu : Selasa, 31 Januari 2016

Informan : Ali Ghufron (Perpajakan 2013)

1. Menurut pendapat saudara/i, Apa yang anda ketahui tentang brevet AB? Dan perlukah anda mengikuti brevet tersebut?
√ seperti yang saya ketahui brevet AB itu sebuah pelatihan, sebuah sertifikasi yang ditujukan untuk program sertifikasi konsultan pajak yang ditujukan bagi orang-orang yang ingin atau istilahnya mendapatkan ijin untuk memberikan pelayanan terhadap orang pribadi atau badan, kalo A itu orang pribadi kalo B badan. Dan mengenai perlukah saya mengikuti brevet kalau menurut saya perlu karena berhubungan dengan jurusan saya saat ini yaitu perpajakan jadi itu untuk menunjang ilmu di bidang perpajakan.
2. Kapan perlu mengikuti brevet AB untuk mahasiswa perpajakan Universitas Brawijaya?
√ menurut saya di semester akhir seperti semester tujuh atau menjelang kita melamar kerja karena brevet AB itu diperlukan kita nanti dalam melamar pekerjaan karena nantinya dapat menjadi nilai tambah tersendiri bagi perusahaan.
3. Apa yang mendorong anda mengikuti brevet AB?
√ yang mendorong saya yaitu istilahnya saya ingin mendapatkan karir yang lebih baik dengan cara mengikuti brevet karena dengan adanya sertifikat brevet yang saya dapatkan saya bisa mendapatkan nilai lebih di perusahaan-perusahaan yang nantinya akan menjadi sasaran pekerjaan saya. menurut saya motivasi menunjang hanya 50% dari diri kita sendiri, kemudian 50% lainnya adalah dari orang lain seperti orangtua dan teman-teman karena untuk orangtua sendiri membiayai saya dan memotivasi saya untuk lebih menjadi praktisi perpajakan yang lebih baik lagi.
4. Seberapa penting peran motivasi menurut anda dalam pengambilan brevet AB?
√ sangat penting
5. Motivasi seperti apa yang mendorong anda dalam pengambilan brevet AB?
√ motivasi seperti dorongan dari orangtua, motivasinya seperti istilahnya orangtua ingin anaknya lebih baik lagi jadi orangtua memotivasi saya dengan membiayai saya untuk mengikuti brevet. Terus motivasi yang lain salah satunya yaitu saya ingin mendapatkan pekerjaan dengan gaji yang lebih tinggi di perusahaan karena seperti yang saya bilang diawal tadi saya ingin mendapatkan gaji yang lebih tinggi dari perusahaan-perusahaan yang istilahnya perusahaan tersebut multinasional company karena multinasional company itu sangat banyak membutuhkan praktisi perpajakan dan salah satu bukti nyatanya yaitu dengan saya mengikuti brevet.
6. Apakah menurut anda motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi karir, motivasi ekonomi, dan motivasi kualitas menentukan dalam mengikuti brevet pajak ?
√ menurut saya motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi ekonomi, motivasi karir dan motivasi kualitas sangat menentukan sekali.
7. Jika motivasi tersebut penting, bisa di jelaskan mengapa motivasi tersebut penting?

√ contohnya dalam perpajakan itu sendiri kita kurang mendapatkan ilmu-ilmu yang lebih seperti praktik dalam kehidupan nyata sendiri itu tadi, di perkuliahan ini sendiri kurang ilmunya, terus praktik-praktik mengenai aplikasi perpajakan juga belum mendapatkan ilmu mengenai itu maka hal tersebut juga yang memotivasi saya untuk mengikuti brevet sementara dari segi karir, saya mengikuti brevet itu untuk mendapatkan karir yang lebih baik nantinya karena dengan adanya sertifikasi

t brevet bisa menjadikan nilai plus yang lebih sehingga bisa mendapatkan gaji yang lebih tinggi maupun posisi yang lebih tinggi di perusahaan nantinya.

8. Persiapan apa yang perlu dilakukan sebelum mengikuti brevet AB?

√ persiapan dalam mengikuti brevet, yang pertama adalah persiapan dari segi dana karena mengikuti brevet di Indonesia ini perlu biaya yang lebih sekitar 2-3 juta, yang kedua adalah persiapan materi yang sangat matang karena mengingat biaya yang tidak sedikit dan materi yang diujikan juga belum sepenuhnya kita dapatkan di bangku perkuliahan.

9. Bagaimana menurut anda tentang pengetahuan perpajakan yang diajarkan di kuliah saat ini?

√ yang diajarkan di perkuliahan saat ini lebih banyak mengajarkan tentang teori dari pada praktik seperti mengisi SPT atau menggunakan fasilitas-fasilitas seperti aplikasi di bidang perpajakan lainnya.

10. Menurut anda, apakah karir seorang lulusan akan ditunjang dengan sertifikat yang didapat setelah lulus pelatihan brevet AB?

√ menurut saya sangat ditunjang sekali karena dengan adanya sertifikat brevet A dan B itu bisa menjadi nilai plus kita ketika mendaftar di perusahaan multinasional nantinya.

11. Menurut anda, apakah berpengaruh pada ekonomi seseorang setelah mengikuti brevet AB?

√ menurut saya sangat berpengaruh, karena dengan mengikuti brevet tersebut kita bisa mendapatkan pekerjaan dengan gaji pokok yang lebih tinggi karena banyak perusahaan-perusahaan yang istilahnya membutuhkan praktisi perpajakan itu tidak sembarangan, karena praktisi perpajakan yang dibutuhkan adalah praktisi perpajakan yang sudah bersertifikasi brevet baik A maupun B.

12. Menurut anda, apakah berpengaruh terhadap kualitas mahasiswa setelah mengikuti brevet AB?

√ menurut saya berpengaruh karena di dalam brevet AB itu terdapat pelatihan-pelatihan yang belum di dapatkan di bangku perkuliahan seperti pelatihan mengisi SPT, terus praktik-praktik atau diberikan studi kasus yang memang belum kita dapat di perkuliahan sehingga mahasiswa memiliki kemampuan untuk mengisi SPT itu sendiri dengan baik, menyelesaikan pekerjaan yang diberikan dengan baik dan benar dan bisa meningkatkan profesionalisme di bidang perpajakan itu sendiri.

13. Pelatihan brevet perpajakan perlu ada biaya yang harus dibayar, bagaimana dengan besarnya biaya tersebut mempengaruhi minat anda untuk ikut brevet AB?

√ Besarnya biaya seperti yang saya bilang kalau masalah biaya itu tidak menjadi masalah bagi saya yang penting kita sudah siap materi dan mental. Kalau kita sudah siap materi dan mental, masalah biaya ataupun yang lainnya tidak perlu

pikirkan itu urusan belakang yang penting kita sudah siap dan kita bisa lulus dengan hasil yang baik



TRANSKRIP WAWANCARA

Fokus Wawancara: Analisis motivasi mahasiswa prodi perpajakan mengikuti brevet AB?

Informan : Mahasiswa Program Studi Perpajakan Universitas Brawijaya

Waktu : Selasa, 31 Januari 2016

Informan : Fitria Andani (Perpajakan 2013)

1. Menurut pendapat saudara/i, Apa yang anda ketahui tentang brevet AB? Dan perlukah anda mengikuti brevet tersebut?
√ menurut saya brevet AB itu menunjang ilmu yang sudah kita dapat ya selama perkuliahan, kalau perlu si tergantung individu, tapi kalau menurut saya perlu.
Tambahan:
Berarti saudara sudah paham ya tentang brevet AB?
√ belum paham banget si
Kenapa saudara belum paham?
√ soalnya sosialisasi dari FIA UB itu kurang luas jadi buat para mahasiswa secara keseluruhan kurang begitu paham.
2. Kapan perlu mengikuti brevet AB untuk mahasiswa perpajakan Universitas Brawijaya?
√ semester akhir seperti ini karena sudah tidak ada kuliah hanya skripsi saja jadi banyak waktu luang.
3. Apa yang mendorong anda mengikuti brevet AB?
√ yang pertama motivasi dari teman-teman , yang kedua dari lingkungan dan juga dari kemauan diri sendiri untuk mencoba hal baru atau untuk menambah pengalaman lah.
4. Seberapa penting peran motivasi menurut anda dalam pengambilan brevet AB?
√ kalau motivasi sangat penting karena itu adalah dasar kita buat melakukan sesuatu, istiahnya semangat kita untuk mencapai itu.
5. Motivasi seperti apa yang mendorong anda dalam pengambilan brevet AB?
√ yang pertama adalah motivasi untuk mengetahui dalam bidang perpajaka, dengan motivasi itu kita bisa memiliki pengetahuan dalam bidang perpajakan agar dapat menghitung sendiri besarnya pajak yang harus di bayar dalam praktik pekerjaan kemudian ada motivasi karir juga karena semester akhir harus sudah memikirkan karir dan dengan brevet kita bisa membantu perkembangan profesi kita dalam bidang perpajakan, selain itu juga motivasi saya sendiri secara pribadi dalam mengikuti perpajakan karena kan pajak FIA lulusannya S1 dan ingin mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan yang kita tempuh.
6. Apakah menurut anda motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi karir, motivasi ekonomi, dan motivasi kualitas menentukan dalam mengikuti brevet pajak ?
√ iya termasuk, karena dari sekian banyak motivasi dalam individu kan ada banyak motivasi seperti apa yang anda sebutkan itu tadi.
7. Jika motivasi tersebut penting, bisa di jelaskan mengapa motivasi tersebut penting?

- √ karena dengan mengikuti brevet selain buat diri sendiri juga buat kehidupan yang kita jalani sebenarnya di dunia kerja jadi kita sudah tahu kiat-kiatnya gimana terus pengetahuan kita juga bertambah luas.
8. Persiapan apa yang perlu dilakukan sebelum mengikuti brevet AB?
√ yang pertama niat dan mempersiapkan materi dalam mengikuti brevet serta belajar.
9. Bagaimana menurut anda tentang pengetahuan perpajakan yang diajarkan di kuliah saat ini?
√ sudah bagus soalnya kan kita dapat dosen-dosen yang mumpuni, selain itu dosennya muda-muda jadi mungkin menambah semangat kita.
10. Menurut anda, apakah karir seorang lulusan akan ditunjang dengan sertifikat yang didapat setelah lulus pelatihan brevet AB?
√ kurang tahu soalnya itu tergantung dari pihak yang kita tuju nantinya.
11. Menurut anda, apakah berpengaruh pada ekonomi seseorang setelah mengikuti brevet AB?
√ kalau yang mengikuti masih mahasiswa menambah pengalaman namun jika yang mengikuti itu yang sudah bekerja itu bisa menambah nilai plus buat mereka.
12. Menurut anda, apakah berpengaruh terhadap kualitas mahasiswa setelah mengikuti brevet AB?
√ iya berpengaruh soalnya dengan mengikuti brevet kita jadi tahu seberapa besar pengetahuan kita selama perkuliahan selain itu juga dapat meningkatkan profesionalisme dalam profesi kita kedepannya, selain itu juga dapat meningkatkan keahlian dalam bidang perpajakan dan juga dapat memecahkan masalah dalam perpajakan.
13. Pelatihan brevet perpajakan perlu ada biaya yang harus dibayar, bagaimana dengan besarnya biaya tersebut mempengaruhi minat anda untuk ikut brevet AB?
√ tidak mempengaruhi kalo besarnya biaya soalnya kan buat ilmu kita gak mau tanggung-tanggung seperti itu.

TRANSKRIP WAWANCARA

Fokus Wawancara: Analisis motivasi mahasiswa prodi perpajakan mengikuti brevet AB?

Informan : Mahasiswa Program Studi Perpajakan Universitas Brawijaya

Waktu : Selasa, 31 Januari 2016

Narasumber : Hafidah Fahrina (Perpajakan 2013)

1. Menurut pendapat saudara/i, Apa yang anda ketahui tentang brevet AB? Dan perlukah anda mengikuti brevet tersebut?
 - √ menurut saya brevet AB itu sebagai penunjang atau biasanya digunakan sebagai syarat untuk mendaftar disuatu perusahaan, jadi menurut saya memang perlu bagi mereka yang memang ingin menjadi konsultan ataupun ingin bekerja diperusahaan karena memang ada beberapa perusahaan yang membutuhkan pegawai yang memiliki sertifikat brevet AB jadi menurut saya perlu dan itu penting untuk mahasiswa perpajakan itu sendiri.
2. Kapan perlu mengikuti brevet AB untuk mahasiswa perpajakan Universitas Brawijaya?
 - √ menurut saya sebenarnya tergantung dari individunya masing-masing ya karena untuk saya sendiri memilih setelah saya selesai menempuh kuliah atau menyelesaikan skripsi sambil berjalan karena kita bisa membandingkan ilmu yang kita dapatkan selama perkuliahan dan ketika kita dapatkan di brevet AB kan biasanya kalau di brevet itu yang mengajarkan lebih ke praktisi jadi supaya lebih dalam.
3. Apa yang mendorong anda mengikuti brevet AB?
 - √ yang pertama karena memang tuntutan kebutuhan itu karena saya memang ingin bekerja di perusahaan maupun konsultan sehingga saya harus mempersiapkan diri untuk bisa memenuhi kualifikasi salah satunya adalah mengikuti brevet.
4. Seberapa penting peran motivasi menurut anda dalam pengambilan brevet AB?
 - √ menurut saya peran motivasi penting karena beberapa teman saya yang pernah saya tanyakan mengenai ikut brevet atau tidak itu tidak termotivasi karena mereka berfikir bahwa sudah menempuh kuliah di jurusan perpajakan ngapain juga harus brevet, nah kalau disini kan lebih ke motivasi bagaimana mengembangkan diri, bagaimana perperkuat ilmu perpajakan itu sendiri dan mau menambah kualitas diri itu.
5. Motivasi seperti apa yang mendorong anda dalam pengambilan brevet AB?
 - √ kalau ditanya motivasi si sebenarnya karena motivasi ingin diterima ya, diterima di perusahaan maupun konsultan jadi motivasi saya itu ingin mempersiapkan diri dan mengembangkan diri saja tentang perpajakan.
6. Apakah menurut anda motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi karir, motivasi ekonomi, dan motivasi kualitas menentukan dalam mengikuti brevet pajak ?
 - √ menentukan menurut saya motivasi yang anda bilang tadi yaitu motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi ekonomi, motivasi karir dan motivasi kualitas
7. Jika motivasi tersebut penting, bisa di jelaskan mengapa motivasi tersebut penting?
 - √ karena dari karir tentu sudah saya jelaskan di pertanyaan sebelumnya, untuk motivasi perpajakan itu sendiri karena kalau kita tidak memiliki basic yang kuat

tentang perpajakan tentu untuk mengurus kewajiban pajak itu sendiri pun juga kesulitan, kemudian masalah ekonomi itu perlu karena kita sebelumnya sebagai mahasiswa perpajakan harus mendukung juga apa yang berkaitan dengan bidang ekonomi khususnya pada perpajakan itu sendiri jadi menurut saya berpengaruh dan penting.

8. Persiapan apa yang perlu dilakukan sebelum mengikuti brevet AB?
√ kalau untuk kesiapan lebih ke masalah waktu kapan waktu yang tepat untuk mengikuti apakah setelah selesai skripsi atau sebelumnya, kemudian masalah dan juga karena untuk mengikuti brevet juga membutuhkan dana dan yang ketiga lebih ke kemauan yang kuat dalam mengikuti brevet tersebut.
9. Bagaimana menurut anda tentang pengetahuan perpajakan yang diajarkan di kuliah saat ini?
√ menurut saya cukup tetapi harus butuh penambahan lagi karena selama saya mengikuti perkuliahan perpajakan dari semester 1 sampai semester 7 itu ternyata belum bisa memenuhi 100% ketika kita dalam dunia kerja contohnya ketika saya magang itu belum sepenuhnya permasalahan yang di magang itu bisa di selesaikan dengan mata kuliah yang sudah diajarkan pada perkuliahan seperti itu.
10. Menurut anda, apakah karir seorang lulusan akan ditunjang dengan sertifikat yang didapat setelah lulus pelatihan brevet AB?
√ tentu akan menentukan ya karena dalam karir itu akan mendapatkan kesempatan yang lebih besar dari yang lainnya karena disitu kan kita memiliki nilai plus kemudian akan memperoleh penilaian baik dari calon perusahaan atau tempat yang akan kita lamar ataupun tempat kita bekerja karena tidak semuanya kan memiliki sertifikat itu.
11. Menurut anda, apakah berpengaruh pada ekonomi seseorang setelah mengikuti brevet AB?
√ tentu akan berpengaruh, kembali lagi ke karir ketika kita memiliki nilai plus tentu akan ada nilai tambah dari yang lain misalnya ketika kita belum mengikuti brevet ketika kita sudah bekerja kita hanya mendapatkan 5 juta sedangkan ketika kita sudah mendapatkan sertifikat brevet kan pasti akan naik dan itu akan berpengaruh juga terhadap perekonomian yang memiliki sertifikat itu.
12. Menurut anda, apakah berpengaruh terhadap kualitas mahasiswa setelah mengikuti brevet AB?
√ tentu, karena di brevet kan lebih memantapkan kemudian lebih menambahkan kualitas yang sudah diajarkan kemudian juga mempersiapkan kembali lagi ke kualitas yang penting.
Tambahan:
Jadi setelah mengikuti brevet mahasiswa juga otomatis memiliki kemampuan dalam mengisi SPT, seperti itu ya?
√ iya pasti karena informasi yang saya dapat itu kalau misalnya kita ikut brevet bisa diajarkan secara langsung praktik bagaimana mengisi SPT sehingga itu akan membantu sekali.
13. Pelatihan brevet perpajakan perlu ada biaya yang harus dibayar, bagaimana dengan besarnya biaya tersebut mempengaruhi minat anda untuk ikut brevet A,B?
√ kalau menurut saya tidak mengurangi minat karena itu termasuk murah untuk brevet kan ada berbagai tempat yang memberikan brevet berkualitas dan murah

dan menurut saya tidak terlalu terbebani karena di bandingkan dengan pelatihan lainnya jauh lebih mahal seperti itu dan sebanding lah dengan apa yang akan di dapatkan.

Tambahan:

Terus misalkan pelatihan brevet dimalang lebih muarah jika di bandingkan dengan surabaya namun kualitas di malang lebih rendah dari pada disurabaya, itu mempengaruhi anda dalam mengikuti brevet atau tidak?

√ sebenarnya menjadi pertimbangan cuman kembali lagi kalau misalkan dilihat dari sisi biaya tentu ketika brevet kan harus berlatih selama seminggu nah itu dilihat dari biaya juga kan kebetulan saya juga asli malang itu perlu di perhatikan, tapi ketika dari kualitas tentu saya akan memilih yang lebih baik



TRANSKRIP WAWANCARA

Fokus Wawancara : Analisis motivasi mahasiswa prodi perpajakan mengikuti brevet AB?

Informan : Mahasiswa Program Studi Perpajakan Universitas Brawijaya

Waktu : Selasa, 31 Januari 2017

Narasumber : Merry Dewi Putri (Perpajakan 2013)

1. Menurut pendapat saudara/i, Apa yang anda ketahui tentang brevet AB? Dan perlukah anda mengikuti brevet tersebut?
√ Brevet A dan B adalah salah satu sertifikasi yang di berikan kepada ahli di bidang perpajakan, salah satunya bagi pemilik sertifikat tersebut mereka juga dapat memberikan jasa konsultasinya kepada pihak-pihak yang membutuhkan konsultasi dalam bidang perpajakan. Untuk perlu atau tidaknya, untuk saat ini saya belum perlu tetapi setelah saya lulus nanti / lulus dari S1 perpajakan saya akan tertarik untuk mengikuti brevet itu.
2. Kapan perlu mengikuti brevet AB untuk mahasiswa perpajakan Universitas Brawijaya?
√ setelah lulus dari S1 perpajakan
3. Apa yang mendorong anda mengikuti brevet AB?
√ baik, yang pertama ada beberapa faktor yang mendorong saya untuk mengikuti brevet AB. Yang pertama adalah karena berkaitan dengan kebutuhan SDM yang berkaitan dengan ahli dibidang perpajakan, ahli dalam bidang perpajakan tersebut di buktikan dengan adanya kepemilikan sertifikasi brevet A dan B. Nah sehingga adanya peluang pekerjaan kemudian juga penarikan SDM di bidang perpajakan apalagi lebih mempercayai orang-orang yang memiliki kepemilikan sertifikasi A dan B dibandingkan dengan orang-orang yang tidak memiliki sertifikasi A dan B untuk menunjukkan kemampuannya di bidang perpajakan, oleh karena itu sangat penting bagi saya untuk memiliki adanya brevet A dan B. Dari segi faktor yang kedua adalah karena banyak perusahaan-perusahaan secara umum memang mereka memerlukan SDM di bidang perpajakan yang memiliki brevet A dan B. Dan yang memiliki brevet A dan B tersebut kita lebih diprioritaskan untuk diterima disuatu perusahaan.
4. Seberapa penting peran motivasi menurut anda dalam pengambilan brevet AB?
√ iya, itu sangat penting karena tanpa adanya motivasi mungkin kita tidak mengikuti adanya brevet A dan B.
5. Motivasi seperti apa yang mendorong anda dalam pengambilan brevet AB?
√ Yang pertama karena adanya motivasi eksternal seperti yang saya bilang tadi karea adanya kebutuhan SDM yang meningkatkan dibidang perpajakan yang membutuhkan adanya brevet A dan B, kemudian dari motivasi internal adalah dari sisi bagaimana seseorang itu ingin mendapatkan sebuah pekerjaan yang lebih baik atau mungkin kenaikan jabatan seperti itu.
6. Apakah menurut anda motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi karir, motivasi ekonomi, dan motivasi kualitas menentukan dalam mengikuti brevet pajak ?
√ iya, itu sangat mempengaruhi. Motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi ekonomi, motivasi karir dan motivasi kualitas akhirnya muncul sebuah keputusan untuk membuat apakah kita ingin mengikuti brevet A atau B

7. Jika motivasi tersebut penting, bisa di jelaskan mengapa motivasi tersebut penting?
√ Seperti motivasi karir, ingin meningkatkan jenjang jabatan dengan adanya kenaikan jabatan kemudian adanya motivasi kualitas bagaimana kita menunjukkan kualitas kita dengan adanya brevet A dan B, kemudian dari motivasi ekonomi kita juga bisa meningkatkan pendapatan kita dengan memberikan jasa konsultasi misalkan kita secara independen membuat konsultan pajak sendiri atau mungkin diperusahaan jasa kita digunakan sehingga menyebabkan adanya kenaikan gaji.
8. Persiapan apa yang perlu dilakukan sebelum mengikuti brevet AB?
√ persiapan waktu yang utama, jadi untuk mengikuti brevet sendiri kita pasti ada meluangkan waktu untuk melakukan pelatihan atau ikut tes sertifikasinya, jadi agar lebih baik dengan hasil yang optimal ketika ada tes sertifikasi A dan B maka sebaiknya kita harus mengikuti pelatihan brevet A dan B. Dan juga biaya-biaya seperti misalkan biaya pendaftaran, biaya tes dan sebagainya.
9. Bagaimana menurut anda tentang pengetahuan perpajakan yang diajarkan di kuliah saat ini?
√ untuk pengetahuan perpajakan yang diajarkan pada perkuliahan saat ini secara keseluruhan sudah mencakup sebagian besar dari pengetahuan yang harus dialami oleh mahasiswa dibidang perpajakan tapi untuk kemampuan dibidang praktik seperti yang diajarkan brevet A dan B kita masih kurang. Secara teoritis kita sudah banyak sekali belajar mengenai perpajakan sedangkan secara praktiknya mungkin akan berbeda di dibandingkan dengan teori yang diajarkan pada saat kuliaholeh sebab itu brevet A dan B dapat menjadi pelengkap bagi mahasiswa yang ingin memperdalam ilmu dalam bidang perpajakan
Tambahan : jadi seberapa berpengaruh motivasi pengetahuan perpajakan dalam mengikuti brevet A dan B
√ motivasi pengetahuan perpajakan itu seperti ini jadi mungkin ketika kita merasa ada yang kurang perdalam dalam ilmu perpajakan maka kita bisa mendapatkan itu dari luar. Mungkin di kampus kita sudah mendapatkan semua dasar-dasarnya yang bisa kita kembangkan, tapi jika kita melihat secara praktikal didunia pekerjaan kemudian brevet A dan B kan berhubungan dengan pekerjaan seseorang nanti kedepannya bagaimana itu sangat dibutuhkan adanya ilmu-ilmu praktikal yang benar-benar diajarkan oleh pihak-pihak konsultan salah satunya jadi sangat dibutuhkan sehingga itu sangat berpengaruh terhadap motivasi yang ingin kita capai karena adanya brevet tadi.
10. Menurut anda, apakah karir seorang lulusan akan ditunjang dengan sertifikat yang didapat setelah lulus pelatihan brevet AB?
√ iya sangat ditunjang menurut saya, karena saya punya beberapa kenalan yang memang mereka punya brevet A dan B kemudian mereka ketika mengikuti seleksi wawancara kemudian seleksi administrasi dan juga seleksi tes yang ada di perusahaan-perusahaan besar biasanya mereka memerlukan adanya orang-orang yang memang telah mengikuti pelatihan A dan B dan juga yang telah memiliki sertifikasinya itu merupakan nilai tambah sebagai pihak pelamar pekerjaan kemudian kita bisa melihat bahwa ternyata orang ini akan lebih memiliki pengetahuan perpajakan yang lebih akurat dibandingkan dengan pihak-pihak yang tidak memiliki sertifikasi atau sertifikat pelatihan seperti itu.

11. Menurut anda, apakah berpengaruh pada ekonomi seseorang setelah mengikuti brevet AB?
√ menurut saya sangat berpengaruh, salah satunya adalah misalkan saja seperti perekrutan perusahaan terhadap SDM yang memiliki brevet A dan B. Mereka akan lebih mudah mendapatkan pekerjaan dibidang perpajakan di badingkan dengan orang-orang yang tidak memiliki brevet A dan B kemudian untuk secara ekonomi itu akan mengikuti saja jadi misalkan saja dia sudah bekerja kemudian mengambil brevet A dan B kemudian bisa mendapatkan adanya kenaikan jabatan seperti itu.
12. Menurut anda, apakah berpengaruh terhadap kualitas mahasiswa setelah mengikuti brevet AB?
√ sangat berpengaruh, jadi sebagai mahasiswa konteknya disini sebelum lulus ya sebagai mahasiswa dia akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dalam bidang ilmu perpajakan sehingga dia nanti memiliki pandangan kedepan yang lebih maju di bandingkan dengan anak-anak yang hanya kuliah saja tapi tidak mengikuti brevet A dan B sehingga memiliki perbedaan adanya pengetahuan dan perbedaan cara bagaimana mereka memandang sebuah praktik dalam perpajakan.
13. Pelatihan brevet perpajakan perlu ada biaya yang harus dibayar, bagaimana dengan besarnya biaya tersebut mempengaruhi minat anda untuk ikut brevet AB?
√ baik untuk beberapa biaya seperti misalkan sertifikasi A sendiri kemudian B sendiri dan pelatihan sendiri itu pasti menjadi bahan pertimbangan bagi saya yang masih mahasiswa, tapi seperti yang saya bilang sebelumnya tadi seperti adanya persiapan waktu yang utama kemudian yang kedua adalah biaya. Biaya ini benar-benar menjadi bahan pertimbangan apalagi kita sebagai mahasiswa kemudian disini yang lain besarnya biaya tersebut sangat mempengaruhi minat jadi misalkan saja biaya lebih murah misalkan di kota malang maka saya akan memprioritaskan di kota malang di bandingkan dengan kota lain misalkan saja kota surabaya. Jadi biaya disini sangat berpengaruh karena berujung pada sertifikasi dimana sertifikasi tersebut akan dikeluarkan dari instansi yang sama-sama memberikan sertifikasinya pada orag-orang yang mengikuti brevet.

TRANSKRIP WAWANCARA

Fokus Wawancara : Analisis motivasi mahasiswa prodi perpajakan mengikuti brevet AB?

Informan : Mahasiswa Program Studi Perpajakan Universitas Brawijaya

Waktu : Selasa, 31 Januari 2016

Informan : Tri Rahmat Wibowo (Perpajakan 2013)

1. Menurut pendapat saudara/i, Apa yang anda ketahui tentang brevet AB? Dan perlukah anda mengikuti brevet tersebut?
√ sepengetahuan saya untuk brevet itu sendiri adalah pelatihan di bidang perpajakan dalam bidang administrasi kewajiban perpajakan, jadi pada dasarnya semua orang itu berhak ikut brevet. Kalau untuk kualifikasi, sepengetahuan saya untuk brevet A arahnya adalah untuk wajib pajak orang pribadi dan untuk brevet B itu arahnya ke wajib pajak badan jadi untuk jadi brevet AB itu mencakup wajib pajak orang pribadi atau badan di Indonesia. Jadi pertanyaan mengenai perlukah mengikuti brevet kita sebagai mahasiswa pajak sepertinya sudah mumpuni dalam bidang keilmuan tapi beberapa komponen yang mempengaruhi pada dunia kerja kita nantinya jadi beberapa mahasiswa itu ingin mendapatkan sertifikat jadi itu sebagai pendorong atau bisa menjadi nilai plus untuk beberapa instansi atau perusahaan yang mau menerima.
2. Kapan perlu mengikuti brevet AB untuk mahasiswa perpajakan Universitas Brawijaya?
√ kalau menurut saya terserah ya, selagi orang tersebut mau baik untuk mahasiswa baru maupun mahasiswa lama dalam tahap skripsi atau apapun kalau sudah memiliki niat dan memiliki waktu luang ya silahkan saja tapi untuk standarnya menurut saya di akhir saja karena itu sifatnya berlaku sertifikatnya.
3. Apa yang mendorong anda mengikuti brevet AB?
√ kalau saya sendiri ya seperti itu tadi, kembali kearah beberapa instansi yang harus menilai positif dari sertifikat itu.
4. Seberapa penting peran motivasi menurut anda dalam pengambilan brevet AB?
√ kalau motivasi, motivasi sendiri kan muncul dari adanya keinginan jadi keinginan saya untuk bekerja, untuk bisa lebih ahli dalam bidang perpajakan itu merupakan motivasi, jadi sangat berpengaruh di dalamnya.
5. Motivasi seperti apa yang mendorong anda dalam pengambilan brevet AB?
√ itu motivasi yang berkaitan dengan pekerjaan itu dan dengan faktor-faktor keahlian untuk kita membuka usahanya sendiri.
6. Apakah menurut anda motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi karir, motivasi ekonomi, dan motivasi kualitas menentukan dalam mengikuti brevet pajak ?
√iya, untuk motivasi mahasiswa perpajakan kan saya sendiri sudah menjadi mahasiswa disini jadi kurang lebih sebenarnya sama. Kalau motivasi karir yang mendorong ya itu tadi beberapa instansi memerlukan sertifikat brevet sebagai nilai plus, kalau motivasi ekonomi ya pasti nanti larinya ke range gaji akan mempengaruhi dan motivasi kualitas berarti ke kualitas dari brevet itu sendiri tentu saja ingin mencari yang lebih berkualitas.

7. Jika motivasi tersebut penting, bisa di jelaskan mengapa motivasi tersebut penting?
 - √ untuk motivasi mahasiswa perpajakan kan saya sendiri sudah menjadi mahasiswa disini jadi kurang lebih sebenarnya sama. Kalau motivasi karir yang mendorong ya itu tadi beberapa instansi memerlukan sertifikat brevet sebagai nilai plus, kalau motivasi ekonomi ya pasti nanti larinya ke range gaji akan mempengaruhi dan motivasi kualitas berarti ke kualitas dari brevet itu sendiri tentu saja ingin mencari yang lebih berkualitas.
8. Persiapan apa yang perlu dilakukan sebelum mengikuti brevet AB?
 - √ persiapan sebelum mengikuti brevet AB ya persiapan diri aja si kan itu membutuhkan waktu dan membutuhkan uang juga.
9. Bagaimana menurut anda tentang pengetahuan perpajakan yang diajarkan di kuliah saat ini?
 - √ menurut saya sudah bagus dari semua komponen sudah bagus tapi dalam kaitannya dengan praktik masih kurang jadi harus lebih banyak mata kuliah yang sifatnya praktik terhadap hal-hal pajak itu.
10. Menurut anda, apakah karir seorang lulusan akan ditunjang dengan sertifikat yang didapat setelah lulus pelatihan brevet AB?
 - √ bisa saja, kita sebagai seorang perpajakan bisa iya dan bisa tidak. Jadi itu untuk formalitas saja ya sebagai nilai plus untuk masuk ke jenjang karir berikutnya bisa juga karena dulu kuliah yang dulu gatau sekarang lupa ya motivasi mendorongnya bisa jadi seperti itu sih.
11. Menurut anda, apakah berpengaruh pada ekonomi seseorang setelah mengikuti brevet AB?
 - √ kalau faktor ekonomi menurut saya tidak terlalu ya karena kan nanti tidak ditentukan oleh brevet kan dari orangnya itu sendiri.

Tambahan:

Tapi kan setidaknya setelah mengikuti brevet AB orang tersebut bisa mendapatkan pekerjaan dengan gaji pokok yang lebih tinggi itu bagaimana menurut anda?

 - √ nah itu mungkin disitu juga kalau dia masuk di perusahaan bisa jadi sertifikat tersebut bisa menjadi nilai plus bisa sebagai memperbesar tunjangan tapi menurut saya salah satu yang berpengaruh dalam bidang ekonomi adalah saat dia menjadikan dirinya profesional sebagai konsultan dibidang perpajakan itu lebih berpengaruh terhadap ekonomi.
12. Menurut anda, apakah berpengaruh terhadap kualitas mahasiswa setelah mengikuti brevet AB?
 - √ tentu saja iya, karena belajar itu ya pasti berpengaruh lah kalau menurut saya seperti itu simpelnya.
13. Pelatihan brevet perpajakan perlu ada biaya yang harus dibayar, bagaimana dengan besarnya biaya tersebut mempengaruhi minat anda untuk ikut brevet AB?
 - √ untuk saat ini iya, karena saya juga mahasiswa yang belum memiliki pekerjaan jadi ya membebani.

TRANSKRIP WAWANCARA

Fokus Wawancara : Analisis motivasi mahasiswa prodi perpajakan mengikuti brevet AB?

Informan : Mahasiswa Program Studi Perpajakan Universitas Brawijaya

Waktu : Selasa, 31 Januari 2016

Informan : Muhammad Taris Zulhildi (Perpajakan 2013)

1. Menurut pendapat saudara/i, Apa yang anda ketahui tentang brevet AB? Dan perlukah anda mengikuti brevet tersebut?
 - √ menurut saya tentang prevet AB adalah wadah bagi mahasiswa pajak atau mahasiswa yang berhubungan dengan ilmu perpajakan itu untuk belajar lebih dalam mengenai dunia perpajakan itu sendiri seperti mungkin dalam kuliah kita di dalam kuliah kita juga belajar tentang pajak tetapi di dalam brevet AB belajar untuk mengoperasikan aplikasi-aplikasi sehingga kita nanti dipersiapkan untuk kerja. Saya pikir untuk mahasiswa itu sendiri itu perlu sekali untuk mengikuti brevet ini karena ini adalah sesuatu tambahan yang bisa dijadikan mahasiswa untuk memperkuat skill nya di bidang perpajakan itu sendiri.
2. Kapan perlu mengikuti brevet AB untuk mahasiswa perpajakan Universitas Brawijaya?
 - √ kalau menurut saya saat semester 3 atau semester-semester awal karena kalau kita mengikuti brevet A dan B itu semester akhir biasanya kita akan lupa, dan mahasiswa saat belajar di perkuliahan sangat sedikit nah saya rasa brevet A dan B itu saat kita ikut pada semester awal nantinya akan membantu kita dalam menghadapi soal-soal saat UTS sama UAS mahasiswa perpajakan di perkuliahan itu sendiri.
 - Tambahan:
Bukankah saat semester awal mahasiswa kurang mumpuni memahami materi dalam bidang perpajakan ya?
√ iya, jadi yang saya alami dalam brevet A dan B itu kita belajar mulai dari awal pajak itu sendiri, awal basic-basic itu sendiri sehingga saya rasa kita juga dapat untuk mengikuti pelatihan tersebut.
3. Apa yang mendorong anda mengikuti brevet AB?
 - √ yang pertama itu saya ingin menambah skill saya yang pertama di bidang perpajakan itu sendiri, yang kedua saya ingin menambah link, mendapatkan teman-teman dari brevet itu sendiri dari berbagai macam universitas maupun alumni-alumni universitas yang sudah memiliki pekerjaan, dan yang ketiga itu brevet A dan B ini setelah kita mengikuti tersebut akan mendapatkan sertifikat sehingga lebih mudah untuk dijadikan CV saat kita apply alam hal kita magang ataupun mencari kerja di semester akhir nanti.
4. Seberapa penting peran motivasi menurut anda dalam pengambilan brevet AB?
 - √ menurut saya peran motivasi itu sangat penting, jadi mahasiswa harus memiliki motivasi yang begitu penting dalam mengikuti program brevet itu sendiri karena dapat enambah skill mereka sendiri dalam bidang perpajakan.

5. Motivasi seperti apa yang mendorong anda dalam pengambilan brevet AB?
√ kalau motivasi saya sendiri itu sama seperti apa yang saya jelaskan tadi, yang pertama sertifikat brevet itu sendiri sangat membantu saya ketika apply magang dan kerja saya nanti dan dapaskill saya itu sent menambah skill saya itu sendiri.
6. Apakah menurut anda motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi karir, motivasi ekonomi, dan motivasi kualitas menentukan dalam mengikuti brevet pajak ?
√ iya menurut saya motivasi pengetahuan perpajakn, motivasi ekonomi, motivasi karir dan motivasi kualitas itu sangat menentukan dalam mengikuti brevet ini sendiri.
7. Jika motivasi tersebut penting, bisa di jelaskan mengapa motivasi tersebut penting?
√ Kalau motivasi pajak kan sudah pasti karena kita mahasiswa perpajakan, kemudian motivasi karir itu sudah pasti karena kita ingin memanfaatkan sertifikat itu sendiri, motivasi ekonomi itu sudah pasti karena biaya yang ada dalam brevet itu sendiri juga tidak cukup terjangkau bagi mahasiswa-mahasiswa karena biaya untuk mengikuti ini juga terbilangf cukup mahal karena diatas satu juta.
8. Persiapan apa yang perlu dilakukan sebelum mengikuti brevet AB?
√ ya sama seperti dalam perkuliahan saja si untuk mengikuti brevet itu dan juga biaya karena brevet itu sendiri membutuhkan biaya yang tidak murah.
9. Bagaimana menurut anda tentang pengetahuan perpajakan yang diajarkan di kuliah saat ini?
√ kalau menurut saya pengetahuan perpajakan yang diajarkan pada perkuliahan saat ini masih cukup minim sekali karena mungkin yang pertama menurut saya sendiri dosen-dosen perpajakan itu sendiri masih kurang ilmunya dalam bidang perpajakan itu sendiri dan materi yang disampaikan itu cukup terbatas jadi saya asa pengetahuan perpajakan itu sangat minim sekali makanya saya perlu untuk mengikuti tambahan brevet.
10. Menurut anda, apakah karir seorang lulusan akan ditunjang dengan sertifikat yang didapat setelah lulus pelatihan brevet AB?
√ kalau menurut saya yang pernah saya dengar dan saya juga tidak dapat bilang kalau brevet A dan B itu dapat menentukan karir seseorang lulusan brevet A dan B itu sendiri karena yang pernah saya alami saat di job fair itu katanya ada beberapa perusahaan yang mempertimbangkan atau jadi poin plus sendiri bagi si pelamar.
Tambahan:
Jadi anda kurang sependapat ya tentang motivasi karir tersebut kan biasanya kalau seseorang sudah mempunyai sertifikat tersebut bisa saja mendapatkan promosi jabatan atau membantu perkembangan profesi di bidang perpajakan itu berarti anda kurang setuju?
√ saya kurang sependapat sebenarnya, jadi kan tidak semua orang yang mengikuti brevet A dan B itu sungguh-sungguh atau mengikutinya dengan sungguh-sungguh tetapi tergantung manusianya itu sendiri, ada yang mengambil ilmu dengan sepenuhnya atau mungkin hanya sekedar mengikuti brevet itu sendiri, kalau untu promosi jabatan atau perkembangan profesi itu sendiri saya kurang sependapat.
11. Menurut anda, apakah berpengaruh pada ekonomi seseorang setelah mengikuti brevet AB?

√ menurut saya tidak berpengaruh pada ekonomi seseorang karena sertifikat brevet A dan B itu bukan sebagai penentu saja untuk mendapatkan pekerjaan dengan gaji pokok tinggi, ada pertimbangan-pertimbangan lain seperti lulus tes yang dijalankan di perusahaan dengan baik, kemudian IPK mungkin dan lain-lain.

12. Menurut anda, apakah berpengaruh terhadap kualitas mahasiswa setelah mengikuti brevet AB?

√ kalau menurut saya berpengaruh pada kualitas mahasiswa setelah mengikuti brevet A dan B karena yang pertama mahasiswa bisa memiliki kemampuan untuk mengisi aplikasi-aplikasi dibidang perpajakan itu seperti SPT, kemudian mereka dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dengan baik, dan juga meningkatkan skill dan pengetahuan lagi dalam bidang perpajakan.

13. Pelatihan brevet perpajakan perlu ada biaya yang harus dibayar, bagaimana dengan besarnya biaya tersebut mempengaruhi minat anda untuk ikut brevet AB?

√ menurut saya sangat berpengaruh karena mahasiswa itu uang saku yang diberikan oleh mahasiswa itu juga tidak besar biasanya kan rata-rata jadi biaya tersebut sangat mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti brevet tersebut.



Lampiran 3. Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan narasumber Fitriah Andani



Wawancara dengan narasumber Ali Ghufroon



Wawancara dengan narasumber Hafidah Fahrina



Wawancara dengan narasumber Merry Dewi Putri

Lanjutan:



Wawancara dengan narasumber
Rahmat



Wawancara dengan narasumber
Taris



Wawancara dengan narasumber
Aprillia



Curriculum Vitae (CV)

Nama : Tiya Hestiningrum
 Tempat / Tanggal Lahir : Pemalang, 7 Februari 1995
 Alamat Asal : Ds. Karangtalok RT.05 RW 03 Kecamatan
 Ampelgading Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah
 Alamat Kost : Jl. Kertorejo No.33
 Agama : Islam
 Hobi : Kuliner
 No. Hp : 082326424269
 Motto Hidup : Career Is Number 1

Riwayat Pendidikan

Tahun	Pendidikan	Nama Instansi
1999 - 2001	TK	TK PERTIWI KARANGTALOK
2001 - 2007	SD	SDN 02 KARANGTALOK
2002 - 2006	MADRASAH	MADRASAH TSANAWIYAH NURUL HUDA KARANGTALOK
2007 - 2010	SMP	SMPN 1 AMPELGADING
2010 - 2013	SMA	SMAN 1 COMAL

Pengalaman Organisasi

Periode	Nama Organisasi	Jabatan
2013	RSC	Anggota
2013	FORKIM	Staff Muda
2013	IMP	Anggota

Pengalaman Kepanitiaan

Periode	Nama Kepanitiaan	Jabatan
2015	Raja Brawijaya	SPV

Prestasi

1. Juara 1 Kuantitatif Diklat RCS 2013
2. Peserta Lomba Pengetahuan Umum Tiongkok di Surabaya tahun 2015